

KITA DIANTARA MEREKA

Antologi “Kita Diantara Mereka” menceritakan sebuah perjalanan Kuliah Kerja Nyata sekelompok empat puluh satu mahasiswa di daerah pesisir selatan pantai Jawa. Memiliki latar belakang yang berbeda tapi dengan satu visi misi yang sama. Tatkala berusaha menyejahterakan dan mengembangkan potensi desa yang dimiliki. Desa Pucanglaban Kabupaten Tulungagung dinilai mampu menjadi penopang kebutuhan masyarakat dalam negeri. Mahasiswa yang dibekali lintas keilmuan dan jurusan, berupaya membuat kumpulan cerita esai pengalaman dan perjalanan. Tentu, terlalu manis untuk dilupakan.

Dulu kita sempat memutar lagu Endang Soekamti-Sampai Jumpa ketika perpisahan. Bila Tuhan mengizinkan, kita bernostalgia dengan lagu Iwan Fals-Kemesraan. Pada sebuah garis waktu yang merangkak maju, esok bila ada waktu kita bertemu. Dengan hadirnya karya “Antologi Esai : Kita Diantara Mereka” semoga kenangan cerita keluh

KITA
DIANTARA
MEREKA

KITA DIANTARA MEREKA



AUSY MEDIA
JL. MAYOR SUJADI TIMUR, TULUNGAGUNG
087886122223 / WWW.AUSYMEDIA.ID



02-1187-5297-813

KKN Desa Pucanglaban 1
UIN SATU 2023

ANTOLOGI ESAI: KITA DIANTARA MEREKA



CV. AUSY MEDIA

Jl. Mayor Sujadi Timur

Desa Plosokandang, Kec. Kedungwaru, Kab.Tulungagung,

Prov. Jawa Timur

ANTOLOGI ESAI : **Kita Diantara Mereka**

Penulis: Krisna Bayu S, dkk.
Kelompok KKN Desa Pucanglaban 1

Editor : H. Muh Nurul Huda, MA
Segenap Peserta KKN Reguler Multisektoral Desa
Pucanglaban 1

Layout: Bagas Aldi Pratama

Cover : Tim Desain Ausy Media

Cetakan pertama, Februari 2023

QRCBN : 62-1187-9297-813

Diterbitkan oleh:

CV. AUSY MEDIA

Jl. Mayor Sujadi Timur

RT/RW 02/03, Kel. Plosokandang, Kec. Kedungwaru, Kab.

Tulungagung

Bekerjasama dengan

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
(LP2M)

UIN Satu Tulungagung

Jl. Mayor Sujadi Timur No. 46 Tulungagung Telp/Fax: 0355-
321513/3216

Kata Pengantar

Alhamdulillahirobbil'alamin.

Segala puji bagi Allah SWT yang dengan rahmat dan karunia-Nya kami dapat menyusun sebuah karya yang merupakan hasil buah pikir kami terkait potensi-potensi lokal masyarakat di Desa Pucanglaban, Kabupaten Tulungagung dengan judul “Antologi Esai : Kita Diantara Mereka”. Pokok pembahasan yang tersaji dalam buku ini adalah berbagai gambaran tentang potensi-potensi yang timbul dari tatanan kehidupan masyarakat Desa Pucanglaban, Tulungagung.

Buku ini juga berisikan berbagai sudut pandang yang turut mewarnai berbagai kehidupan masyarakat desa berdasarkan sumber terpercaya, yakni masyarakat asli Desa Pucanglaban Tulungagung. Pengamatan yang kami lakukan di Desa Pucanglaban Tulungagung ini selama satu bulan lebih dan diperkuat dengan pendalaman informasi melalui kegiatan wawancara pada masyarakat setempat, dokumentasi serta observasi ke lapangan sehingga cukup mewakili keadaan nyata yang terjadi di sana.

Harapan kami, buku ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca terlebih dalam memberikan gambaran mengenai keadaan masyarakat sekitar, sehingga dapat menelaah dan memahami bagaimana lingkungan yang

kondusif dapat tercipta ditengah perbedaan dan isu-isu keberagamaan.

Kami menyadari dalam penulisan buku ini terdapat banyak kekurangan dan kesalahan. Penulis memohon maaf dan berterimakasih pada semua pihak yang telah terlibat secara langsung atau tidak langsung dalam proses penerbitan buku ini. Semoga buku ini dapat menjadi awal bagi mahasiswa untuk menciptakan karya-karya yang lebih besar. Aamiin.

Tulungagung, 20 Februari 2023
Dosen Pembimbing Lapangan,

H. Muh Nurul Huda, MA

Daftar Isi

Kata Pengantar.....	iii
Daftar Isi	v
“Laa Yusonu Bibayanin”	1
Krisna Bayu Saputra	
2937600 Detik KKNku yang Berharga	6
Ferry Herlambang	
Cerita Singkat KKN Desa Pucanglaban.....	11
Muhamad Zendar Ilham Maulana	
KKN yang Melebihi Ekspetasi	16
Dhofa Ferara Nurdan Widy	
Pelestarian Budaya Tradisional	21
Muhammad Ziden Chiesa Wardana	
Ekonomi di Desa Pucanglaban Tulungagung	26
Cahya Amirul Al Ghozali	
Pendidikan dan Teknologi di Desa Pucanglaban Tulungagung	31
Maulana Insanul Karim	
The Journey Of KKN.....	37
Ananta Nur Aribyan	

Kisah Seputar KKN Pucanglaban 1.....	41
Syekh Maulana Almas'ud	
40 Hari Bersama Divisi Media Komunikasi dan Publikasi Di Kupjang	46
Adi Rizpawan	
Catatan KKN di Desa Pucanglaban	50
Rahmawati	
Keluarga Baruku Selama 35 Hari di Desa Pucanglaban.....	55
Fitri Ayu Lestari	
di Atas Bumi Pucanglaban	61
Azzizaturrofiqoh	
Pelajaran Indah dari Sebuah Pengabdian.....	66
Retno Anggraeni	
Sepotong Hati di Pucanglaban	71
Fahimatus Solikhah	
Kuliah Kerja <i>Nyari</i> Air	77
Vina Putri Maratus Sholehah	
Keseruan dan Lika-Liku KKN di Desa Pucanglaban.....	81
Dhea Fitri Hutami	
Catatan dari Desa	86
Rahma Khoirun Nisa' Kamilati	

Potensi Desa: Keelokan Dan Kekayaan Ekonomi, Sosial, Budaya Dan Kesenian Pucanglaban	91
Siti Anisah Shofiatin	
Short Movie KKN	95
Elsa Mubshiroh	
Kisah Kasih di Rumah Singgah KKN	100
Sendryna Mey Hidhayana	
Keseharianku Selama KKN di Dusun Apakbranjang	105
Wiwik Karlinawati	
Secuil Pengabdian di Dusun Apakbranjang	110
Herlina Febrianti	
Kisahku di KKN	115
Fitri Khotimah	
Apakbranjang dan Segala Lika-likunya	122
Camellia Desy Ulandari	
Senja di Ujung Jalur Lintas Selatan	127
Nuroh Azizah	
3.456.000 Detik yang Berharga	133
Diah Astri Ngayomi	
Satu Bulan Bersama Teman-Teman Baru	138
Elita Afiq Zahrafatunnisa' W.	

Lika-Liku KKN di Desa Pucanglaban.....	143
Della Dita Aprilia	
A Day My Life In Pucanglaban (KKN Story).....	147
Anggun Puspita	
Ini Cerita KKN Ku, Bagaimana KKN Mu Kawan?	153
Imelda Putri Miladia	
Pengalaman Kuliah Kerja Nyata di Desa Pucanglaban.....	158
Irvin Afrina	
Senyum Sapa Warga Penyejuk Hari	164
Novi Riziyah	
KKN: Pengalaman Baru dan Keluarga Baru.....	169
Nafidatun Niswah	
Sejuta Rasa dari Cerita	175
Minahus Saniyyah	
Titik Tempa Masa di Penghujung Selatan.....	180
Mil Atul Arifah	
Terimakasih Pucanglaban	187
Lalak Khotimatul Khusna	
Seuntai Perjalanan Selama KKN.....	193
Sisca Permatasari	
Menciptakan Kehidupan Nyaman dalam Rangka KKN	198
Alfina Rida Syafi'ah	

Ada Apa Dengan KKN?	204
Tasliatul Maulidiyah	
35 Hari Pengalaman KKN-Ku.....	209
Sri Hartini	
Biodata Penulis	215
Daftar Pustaka	224

1

“Laa Yusonu Bibayanin”

Krisna Bayu Saputra

126101201054

Sepanjang hidup, kita akan bertemu pada hari di mana semua itu terasa sulit untuk dilupakan. Bukan paras mantan, tapi kenangan sepanjang jalan. Kali ini tidak soal cerita cinta Rama dan Sinta, apalagi kisah asmara Majnun dan Layla. Melainkan sebuah perjalanan hidup seorang pujangga yang berkelana mencari sebuah asa. 2.937.600 detik dalam seribu kata siap menceritakan semuanya. Hai, perkenalkan. Namanya Krisna Bayu Saputra. Seorang yang memiliki banyak tekad, agak lumayan egoisan dalam berpendapat, namun penuh pengertian dan kasih sayang dengan seluruh umat.

Setengah dari perjalanan hidup dimulai, yaitu KKN singkatannya. Iya, *Kuliah Kerja Nyata* kepanjangannya. Apa *Korupsi*, *Kolusi*, *Nepotisme* sebutannya. Eh, maklum anak dari fakultas hukum sukanya berbicara perihal yang terjadi di negeri Konohanesia. Atau *Karena Kamu Ngangenin*, hahaha, bisa aja bercandanya. Sering dibilang buaya dengan lawan jenisnya, padahal ketika galau melanda sering hati terasa gundah rasanya. Sendiri adalah pilihan, berdua dengan mu adalah sebuah jawaban. Anjay mabar...

Tidak banyak yang diceritakan dalam tugas esai ini. Mengapa? mungkin judul terdiri dari tiga kata sudah bisa menggambarkan bagaimana KKN ini terlaksana. Sebelumnya, لا يسان ببيان (tidak bisa digambarkan dengan kata-kata), banyak cerita, penuh cinta, sulit dilupa.

Memilih daerah pegunungan dengan dibalut *full* senja pantai ternama. Iya, Pucanglaban Tulungagung dengan kearifan alam, masyarakat sekitar yang bermacam-macam, serta potensi desa yang luar biasa. Sebenarnya, memilih lokasi KKN ini lebih ingin menghabiskan waktu untuk evaluasi, mengembangkan diri, dan menyenangkan hati. Penjara suci memang terkadang sebercanda itu membuat jiwa sulit untuk merasakan kebebasan. Mungkin alasan pasaran sangat relevan dengan kondisi remaja umur dua puluhan.

Waktu terus berjalan. Selang beberapa waktu, diadakan pemilihan kepengurusan. Kebetulan terpilih wakil untuk jabatannya, mengemban tugas yang lumayan sulit dari biasanya. Bagaimana tidak, belum ada pengalaman berorganisasi dalam jenjang perguruan tinggi, apalagi mampu memimpin sejumlah empat puluh orang putra maupun putri. Tentu menantang, semoga dipermudahkan Tuhan. Setelah aamiin ini. Bismillah...

Dalam KKN hanya bermodal satu prinsip yaitu خير الناس أنفعهم للناس (sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lain). Dawuh dari guru, yang selalu diingat sepanjang waktu. Singkat, semoga melekat. Karena pada

dasarnya kita sebagai manusia hanya meninggalkan sebuah kisah kasih baik, yang mampu membuat ketika kita tidak ada disana, orang lain bisa merasakan kehilangan atas keberdaannya. Sesimpel itu definisi hidup.

Kaitan dengan interaksi sesama, mungkin tidak menjadi sebuah penghalang untuk bercumbu mesra. Betapa tidak, hampir satu windu tidur beralaskan tikar, makan senampan, mandi pun kadang bersama dengan teman. Bukan masalah besar kalau hanya soal kebersamaan. Sudah terlatih, jiwa ini untuk letih.

Detik demi detik. Jam berganti hari. Tidak mudah menyatukan banyak pola pikir apalagi hati. Kuliah Kerja Nyata dengan progam pendekatan lintas keilmuan dan sektoral yang mana mampu membantu kebutuhan serta memajukan potensi desa, dinilai mahasiswa yang “hampir semester tua” ini sebuah pekerjaan yang mudah. Tidak, tidak semudah itu. Itu Menurutmu mudah. Kita harus dituntut untuk melakukan pendekatan emosional meliputi tetangga, pejabat serta masyarakat setempat, dengan berbagai macam latar belakang yang dimiliki teman-teman.

Tidak semua program kerja (progam kerja) berjalan dengan mulus. Terkadang, ada sesuatu hal yang gagal meski dengan niat yang tulus dan serius. Namanya juga kehidupan, pasti banyak cobaan. Semua bisa teratasi dengan berbagai prodi (progam studi) dari bidang keahlian masing-masing disini. Mulai dari membantu membimbing belajar bersama,

kerja bakti dengan warga serta perangkat desa, senam dengan Ibu-ibu PKK, masih banyak yang lain lebih mengurus tenaga. Tapi dengan bertaqwa kepada Allah kita bisa!.

Saking seringnya berbaur dengan yang lain, terkadang muncul perasaan yang B aja. Entah karena faktor dulunya jarang tidur di rumah, atau teman-teman yang sudah dianggap sebagai rumah? Andai rekan seperjuangan membaca bait ini, pasti tersenyum di dalam hati. Si keras kepala yang selalu menjunjung tinggi pertemanan, karena tersadar bahwa dengan bertambahnya usia bisa saja kehilangan makna kebersamaan. Apalagi teman beda alam? Sakit, dulu pernah sesakit itu.

Teringat dari sebuah hadits :

عبد الله بن عمرو رضي الله عنه، أن النبي ﷺ يقول: خَيْرُ الْأَصْحَابِ عِنْدَ اللَّهِ خَيْرُهُمْ لِصَاحِبِهِ، وَخَيْرُ الْجِيرَانِ عِنْدَ اللَّهِ خَيْرُهُمْ لِجَارِهِ". أخرجه الترمذي

dari Abdullah bin Amr ra, bahwa Nabi Saw bersabda, *"Sebaik-baik sahabat di sisi Allah adalah mereka yang paling baik kepada sahabatnya, dan sebaik-baik tetangga di sisi Allah adalah mereka yang paling baik kepada tetangganya."* (HR at-Tirmidzi). Hadits yang selalu menjadi penanda rasa saat hidup bersama. Begitu romantis Rosul mengonsep kehidupan ini.

Tiba dipenghujung hari, dimana semua lekas berat dengan progam kerja. Mondar-mandir hilang arah tanpa tujuan semata. Tak ada kisah asmara yang ada, hanya nestapa dalam cerita. Tidak tau, hati mati. Atau sulit menerima orang baru. Maklum, umur segini emang lagi lucu-lucunya perihal cinta.

Apalagi ada remaja kota berkata : “KKN tanpa cinlok (cinta lokasi) bagaikan ambulan tanpa *niuwww niuww, wkwkwk*.” Ada juga yang bilang: “KKN tanpa cinta bagaikan makan tanpa lauk.” Tidak. Semua orang punya prinsip masing-masing.

Orang bijak berkata : “Nanti kamu akan dipertemukan dengan seseorang yang rela mengalah demi mempertahankan kisah halal cintanya denganmu. Rela mengorbankan kebahagiaan demi kebahagiaanmu, rela menangis demi melihatmu tersenyum. Percayalah seleksi alam sedang bekerja.”

Lusa di pagi hari kita makan pecel, foto bersama menggunakan almet kebanggaan kita. Mendengarkan lagu “Sampai Jumpa~Endank Soekamti” sambil memegang tisu yang full *umbel*. Dihiasi kenangan manis campur *nelongo* teringat mandi sulit air. Bahagia kita sederhana bukan. Keluarga tanpa KK? Iya, terima kasih teman-teman telah menjadi bagian dari perjalanan hidup ini.

Kuliah Kerja Nyata merupakan bentuk pengabdian pada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan keilmuan maupun sosial pada waktu tertentu. Sekarang Direktorat Jendral Pendidikan di Indonesia menjadikan KKN sebagai realisasi kegiatan intrakurikuler yang memadukan Tri Dharma perguruan tinggi yaitu Pendidikan dan pengabdian masyarakat. KKN Universitas di Indonesia merupakan suatu fase perkuliahan yang sering dilewatkan, juga hanya sekedar untuk mendapatkan nilai, dan KKN juga dibeberapa jurusan.

Dengan KKN ini karena mahasiswa jaman sekarang menganggap KKN tidak memiliki manfaat yang berarti. Akan tetapi menurut saya KKN tidak hanya itu saja, saya menganggap KKN sebagai wadah bagi saya untuk melihat dunia luar, bagaimana cara hidup dengan lingkungan yang berbeda di masa lalu beradaptasi dan membentuk individu yang sadar akan lingkungan sekitarnya. Disini juga mahasiswa memiliki banyak peran dalam membantu masyarakat dengan cara memberikan informasi-informasi yang jelas dan bermanfaat agar masyarakat berada dalam informasi yang tepat, juga kehadiran mahasiswa bisa memberikan inspirasi kepada masyarakat pelosok bagaimana memiliki cita cita,

semangat yang tinggi dan kemauan untuk menjadi orang yang lebih baik.

Banyak sekali program-program kerja yang bisa dilakukan saat melakukan kegiatan KKN sekarang. seperti kerja bakti dalam bidang sarana dan prasarana membuat atau melengkapi fasilitas-fasilitas umum di daerah tersebut untuk membantu masyarakat dalam menjalankan aktivitasnya, di bidang pendidikan, sosial, dan budaya yaitu membantu mengajar anak SD/ SMP, penyuluhan tentang hukum tenaga kerja di Indonesia, pengaktifan karang taruna supaya organisasi di daerah tersebut bisa berjalan, dan sebagainya. Di bidang kesehatan bisa melakukan kerja bakti untuk membersihkan lingkungan, dan membuat fasilitas seperti posyandu, dan jika sudah ada melengkapi fasilitas atau membantu membersihkan posyandu tersebut.

18 Januari 2023 merupakan pemberangkatan mahasiswa KKN regular multisectoral UIN Tulungagung khususnya pemberangkatan saya secara pribadi yang berlokasi di Desa Apakbanjang, Kecamatan Pucanglaban, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur dalam menghadapi sekaligus menjalankan KKN, yang artinya setiap konsekuensi dan tanggung jawab terkait KKN wajib kami patuhi dan kami laksanakan sesuai kesepakatan bersama. Entah, bersama antara mahasiswa dengan kelompok mahasiswa KKN atau mahasiswa dengan pihak kampus. KKN sendiri merupakan bentuk kegiatan pengabdian masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sectoral pada waktu

dan daerah tertentu. Program yang dilaksanakan tergantung pada disiplin ilmu yang terkait serta kebutuhan masyarakat dari daerah yang di tuju sebagai tempat pelaksanaan KKN. Program yang di buat dapat dibagi menjadi program umum seperti peringatan hari besar, pemberdayaan masyarakat, dan program khusus yang terkait dengan tema besar suatu tim KKN. Beberapa tema khusus KKN antara lain seperti Pendidikan dan teknologi, sosial budaya ,ekonomi dan produksi serta publikasi dan komunikasi.

Minggu pertama masih beradaptasi dengan lingkungan sekitar lokasi tempat tinggal, lokasi kami cukup dingin di pagi hari dan malam hari sementara siang hari hampir mirip dengan suasana di Tangerang, ya seperti dirumahku. Fasilitas di Pucanglaban ini dirasa ya kurang cukup, kami mengalami kesulitan air, ya kadang ada kadang tidak ada, seminggu paling hanya ada 3 hari di posko kami. Dan satu lagi, ketika kami kehabisan uang, sebagian dari kami harus turun ke bawah tepatnya di Pasar Panjerejo, Ngunut.

Minggu selanjutnya kami mengadakan jalan santai dan mengikuti senam bersama ibu PKK. Kegiatan ini sebagai sarana kami mengakraban diri dengan masyarakat, karena kami menyadari bahwa kegiatan KKN ini memang bertujuan agar kami dapat sosial dan menerapkan ilmu kami sebelum nanti setelah tamat terjun ke masyarakat langsung. Masyarakat sekitar juga sangat ramah, pagi hingga sore kami bergotong royong membersihkan masjid dan musholla, masak bersama

untuk acara malam hari. Terlihat jelas keakraban antar warga ya pokoknya berasa lah *yaudah gitu aja next*.

Pengalaman menarik bagi saya adalah ketika saya dan teman-teman media mencari footage video yang pas untuk video profil, kami mencari-cari tempat yang pas untuk shoot video profil hingga pada yang pertama kami mendatangi Pantai Pacar, jujur Pantai Pacar memang bagus jika di bandingkan dengan pantai yang ada di tempatku Banten, ya paling hanya Pantai Anyar atau Sambolo ya pokoknya kalah jauh lah dengan pantai pacar ini. Singkat cerita kami akhirnya sudah selesai di pantai pacar dan Ketika kami ingin pulang tiba-tiba salah satu dari kami mengatakan ingin ke Pantai Lumbung, ya tentu saja aku juga belum pernah ke sana dan penasaran dengan Pantai Lumbung tersebut, akhirnya kami sepakat untuk berpertualang ke Pantai Lumbung tersebut.

Kami sempat bertanya dengan abang parkir di Pantai Pacar, apakah jaraknya sangat jauh dari pantai ini, lalu abang tersebut berkata cukup dekat tapi tidak disarankan yang menyetir motor perempuan. Dan benar saja jalan yang setapak dan juga rusak parah membuat kami sangat kesulitan, dan setelah 15 menit kami akhirnya memakirkan motor dekat tanah yang agak tandus, karena motor tidak bisa masuk dikarenakan medannya yang sangat terjal. Kamipun sangat kesusahan dengan jalan setapak yang licin di tambah kami ada 2 perempuan yang harus kami pantau dari depan dan belakang. Singkat cerita setelah 20 menit kami berjalan yang terjal itu akhirnya kami sampai di Pantai Lumbung. Dan Subhanallah

pantai nya begitu bersih laut yang biru sepanjang mata memandang baru pertama kali itu saya takjub akan pantai yang begitu indah.

Banyak hal yang bisa dibawa pulang setelah KKN, terutama adalah pengalaman baru dan hikmah dari setiap kejadian yang terjadi, kami belajar bagaimana berinteraksi dengan sifat yang berlawanan belakang dengan sifat kami, mempelajari kehidupan bermasyarakat dan kegiatan kemasyarakatan di nagari tersebut, mempelajari bagaimana berpandai-pandai menghadapi masyarakat yang mungkin memiliki sifat antagonis tetapi masih menjunjung tinggi sikap sopan dan santun. Ya kira-kira begitulah pengalaman KKN ku lalu bagaimana dengan KKN mu?

3

Cerita Singkat KKN Desa Pucanglaban

Muhamad Zendar Ilham Maulana

126101201004

Sebelum masuk ke cerita utama yaitu pengalaman selama KKN, perkenalkan nama saya Muhamad Zendar Ilham Maulana yang biasa dipanggil Zendar, asal saya dari Desa Jatiprahu Kecamatan Karangan Kabupaten Blitar. Saat ini tepat umur saya 22 tahun. Saya menempuh perguruan tinggi di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dan mengambil jurusan Hukum Ekonomi Syariah. Alhamdulillah sampai saat ini saya menikmati jurusan yang saya ambil ini, walaupun pada awalnya merasa salah jurusan.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Multi sektoral merupakan suatu kegiatan wajib bagi mahasiswa sebagai pelaksana tri dharma Perguruan Tinggi di Bidang Pengabdian Masyarakat yang bekerja sama dengan LP2M (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat). Pengabdian merupakan suatu wujud dari ilmu yang tentang secara teoritis dibangku kuliah untuk diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Dengan tujuan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan berlatih memecahkan berbagai masalah kemasyarakatan secara langsung. Dapat menjadi suatu pengalaman belajar yang baru untuk menambah pengetahuan, kemampuan, dan kesadaran hidup

bermasyarakat. Bagi masyarakat kehadiran mahasiswa KKN disini dapat memberikan motivasi dan Inovasi dalam bidang sosial kemasyarakatan. Adapun tujuan lainnya adalah memperoleh pengalaman belajar secara langsung menemukan, mengidentifikasi, serta memecahkan permasalahan dalam kehidupan masyarakat.

Cerita dimulai waktu pendaftaran sekitar tanggal 28 Desember 2022, pada waktu itu saya masih merasa santai dan belum berniat melakukan pendaftaran karena info mengenai pendaftaran tersebut masih simpang siur dan belum ada kepastian mengenai pembukaan pendaftaran. Malam hari Setelah mendapatkan informasi dari teman saya bahwa pendaftaran sudah bisa di laksanakan. Karena belum adanya persiapan pendaftaran saya pun baru mulai menyiapkan filenya, tanpa saya sadari menyiapkan berkas tersebut membutuhkan waktu yang cukup lama ternyata ketika berkas pendaftaran sudah terkumpul dan ingin mendaftar, website untuk pendaftaran KKN error karena banyaknya mahasiswa yang mengakses website dalam satu waktu. Akhirnya saya asal memilih tempat untuk KKN dan terpilih lah Desa Pucanglaban, tetapi pilihan tersebut masih belum fiks karena pada akhirnya yang menentukan tempatnya tetaplah dari pihak LP2M. Pada tanggal 9 Januari 2023 pengumuman peserta KKN dan penempatan mahasiswa, begitu juga saya mendapat tempat di Desa Pucanglaban 1, yang tepatnya terletak di Dusun Apakbranjang, Desa Pucanglaban, Kecamatan Pucanglaban, Kabupaten Tulungagung.

Sebelum hari pelepasan kita membentuk struktur kelompok dengan menggunakan rapat online yang diselenggarakan di Google Meet dikarenakan banyak yang berhalangan karena rumah yang jauh. Dalam struktural tersebut saya terpilih mejadi koordinator divisi sosial budaya dan keagamaan. Pada tanggal 16 Januari sampai dengan tanggal 18 Januari kita diberikan pembekalan di kampus mulai dari pihak Kecamatan Pucanglaban, pihak Pemkab Tulungagung dan juga DPL Kelompok Pucanglaban 1.

Tanggal 19 Januari 2023 yaitu waktu pelepasan KKN UINSATU TULUNGAGUNG, dengan perwakilan 1 laki-laki dan 1 perempuan pada pukul 12.30 dan untuk yang lainnya berangkat ke posko pada jam 08.00. pada jam 09.30 saya sampai di lokasi. Kemudian semuanya membereskan barang bawaan karena kita ada 2 posko, karena dalam 1 klompok ada 41 mahasiswa posko pertama ada di rumah Ibu Mutingah yang ditempati teman-teman perempuan dan posko kedua di rumah Bapak Bagong ditempati teman-teman laki-laki, setelah selesai menata barang bawaan, teman-teman memasak untuk makan sore. Menu pertama pada waktu itu adalah mie instan dan telur.

Sebelum pembukaan KKN di Balai Desa Pucanglaban, pada tanggal 22 Januari 2022 kelompok kami melaksanakan kenduren atau metri bersama dengan warga setempat yaitu Dusun Apakbranjang yang di handle langsung oleh divisi kami yaitu sosial budaya dan keagamaan. Acara tersebut bertujuan untuk mempererat anak-anak KKN dengan masyarakat

setempat. Pada tanggal 23 Januari 2022 dilaksanakan pembukaan KKN Desa Pucanglaban, dalam acara tersebut saya juga ikut serta dalam kepanitiaan pembukaan KKN Desa Pucanglaban.

Pada minggu pertama, kami dibagi menjadi kelompok kecil sesuai dengan divisinya masing-masing untuk melaksanakan anjagsana sekaligus mencari potensi yang ada di desa, saya beserta dengan kelompok saya pergi ke rumah Bapak Sekretaris Desa untuk menanyakan tentang sejarah Desa Pucanglaban. Beliau bercerita bahwa Desa Pucanglaban berasal dari hutan belantara yang kemudian dibuka (dibabat) oleh Mbah Trujiwo. Beliau adalah prajurit keraton Yogyakarta yang kalah perang dengan Belanda dan kemudian lari ke daerah Jawa Timur. Beliau membangun gubuk untuk tinggal disitu, yang kemudian dikenal dengan nama Depok Punden Trujiwo. Prajurit-prajurit tersebut mencari kehidupan di tengah hutan belantara. Ada yang di Demuk, Blitar, Rejotangan dan lain lain. Nama Pucanglaban berasal dari Pucang (Pohon Jambe) yang bersandar ke Pohon Laban. Sehingga dinamakan Pucanglaban karena Pohon Pucang bersandar ke Pohon Laban.

Masuk minggu kedua, mulai Menyusun program kerja sekaligus menjalankan program kerja masing-masing. Salah satu program kerja dari divisi sosial budaya di minggu pertama yaitu pembukaan kembali TPQ yang telah vakum di daerah Apakbranjang yang bertempat di rumah Ibu Nurul. Di minggu selanjutnya divisi kami bekerja sama dengan kelompok sebelah mengadakan lomba tingkat TPQ se-Desa Pucanglaban. Lomba

tersebut terdiri dari lomba adzan, lomba hafalan jus 30, lomba hafalan do'a sehari-hari, lomba hafalan Asmaul Husna. Untuk penyampaian hadiah bagi peserta lomba dilaksanakan di minggu ke-empat bersamaan dengan acara peringatan Isro' Mi'roj yang dilaksanakan oleh Ranting NU Pucanglaban bertempat di Masjid Al-Kautsar Dusun Pucanglaban. Pada acara tersebut divisi sosial budaya diajak ikut serta dalam memeriahkannya, termasuk juga menampilkan musik hadroh bersama dengan Ibu-ibu Fatayat.

Akhirnya telah masuk di minggu terakhir, untuk pelaksanaan program kerja yang terakhir yaitu terkait dengan kesenian musik gamelan, pada malam minggu melaksanakan kunjungan ketempat latihan musik gamelan, serta ikut latihan gamelan bersama bapak-bapak.pada malam ini yaitu tanggal 17 februari kami bersama bapak-bapak anggota grup musik gamelan di undang ke acara pernikahan masyarakat setempat, pertunjukan tersebut berjalan dengan sangat meriah. Senang sekali bisa terjun di kegiatan masyarakat selama 5 minggu ini dan melihat masyarakat sangat semangat dan antusias dengan kehadiran kami dari Teman-teman KKN UINSATU TULUNGAGUNG. Demikian secuil cerita saya di ujung selatan kabupaten Tulungagung. Sebenarnya masih banyak lagi pengalaman yang belum saya tuliskan pada cerita ini.

4

KKN yang Melebihi Ekspetasi

Dhofa Ferara Nurdan Widy

126404203059

Hello, Assalamualaikum, Shallom, Om Swastiastu, Salam Kebajikan. Perkenalkan saya Dhofa Ferara Nurdan Widy biasa dipanggil Dhofa atau *Gembenk* bagi yang tau tau aja, saya berasal dari Mojokerto. *Yah*, KKN kali ini adalah pengalaman yang tidak pernah terprediksi sebelumnya karena di KKN ini saya yang terpilih menjadi Koordinator Kecamatan KKN yang dimana jabatan itu adalah mengontrol semua temen-temen KKN di seluruh kecamatan yang berjumlah 9 desa dan terdiri dari 19 kelompok.

Awal saya menjadi Korcam melewati beberapa tahapan yang jenaka haha, kenapa bisa jenaka, yak karena sebelum menjadi Korcam saya melewati yang bisa saya bilang seperti pemilu Presiden. Yang awalnya saya menjadi kandidat ketua kelompok KKN dan terpilih. Kemudian saya diajukan di tahap pemilihan Koordinator Desa yang dimana di tahap ini sangatlah sengit karena suara pemilihan yang tipis sekali dan kondisi yang sempit memanasi antar kelompok 1 dan 2. Dan akhirnya saya terpilih menjadi Kordes. Nah saya kira saya sudah selesai di tahap ini siapa yang mengira ketika kita berkomunikasi dengan Kordes-Kordes se-Pucanglaban yang dimana dari 9 Kordes 6 diantaranya adalah teman

seperjuangan saya di Fakultas Ekonomi sangat diluar ekpetasi saya *haha*.

Akhirnya kita berkumpul di suatu warung untuk bertujuan membahas siapakah yang pantas menjadi seorang Korcam. Saya kira setiap Kordes punya nama untuk mengajukan anggotanya yang sekiranya pantas untuk menjadi Korcam ternyata tidak ada nama sama sekali yang dimana *kampretnya* temen temen saya mengajukan nama saya sebagai seorang Korcam, lagi-lagi suatu peristiwa yang sangat diluar akal seorang Dhofa Ferara. Disini saya tidak langsung mengiyakan opsi teman saya karena saya harus berdiskusi terlebih dahulu Kebetulan juga disana ada ketua kelompok saya cukup lama saya berdiskusi karena juga harus mendatangkan kelompok lainnya dan setelah itu kelompok lain datang dan disitu berdiskusi kurang lebih 2 jam karena banyak pertimbangan juga siapa yang bisa menggantikan saya di Kordes. *And finally* ketemu keputusan saya diridhoi untuk menjadi Korcam. Saya kembali ke forum para Kordes dan akhirnya saya terpilih tanpa melalui pemungutan suara karena langsung disepakati oleh para teman-teman Kordes semuanya.

Sempat berfikir pesimis untuk bisa atau tidak menjadi seorang Korcam yang baik dan tegas layaknya pemimpin yang sebelumnya, saya hanya pemimpin balik layar Fakultas yang notabene semuanya teman-teman saya dari awal mahasiswa baru. Tapi saya adalah tipikal orang yang suka tantangan dan ini bagi saya adalah ajang pembuktian dan pengalaman saya yang baru, karena saya harus memimpin 780 mahasiswa KKN

se-Pucanglaban yang dimana pastinya ada beda pemikiran beda argumen dari sekian ratusan mahasiswa tersebut.

Kerja sebagai Korcam dimulai dengan penuh kejutan dimana yang sebelumnya saya tahu bahwa Korcam akan mendapat support dari pihak kampus sepenuhnya dalam mengadakan acara di Kecamatan ternyata zonk dan hanya disupport terkait konsumsi. Terheran-heran dan lagi-lagi dibuat berfikir sendiri. Nah, ditengah berfikir saya mendapatkan sebuah opsi bahwa saya tidak bisa sendiri disini saya membutuhkan seorang sekretaris akhirnya saya umumkan di grup Kordes bahwa Korcam membutuhkan sekretaris. Akhirnya besok saya kumpulan di warung kopi dekat kampus dan menanyakan semua Kordes adakah seseorang yang bisa menjadi sekretaris Korcam.

Akhirnya tidak ada nama, namun di tempat yang sama ada rapat KKN Kalidawe yang akhirnya saya menanyakan kepada Kordes setempat bahwa ada 2 nama yaitu Dian dan Cahya. Dan saya tanyai bersedia atau tidak mereka saling tunjuk menunjuk tidak ada yang mau *hahaha*, kemudian si Cahya bertanya “Tugas e ngunu nyapo mas?” dengan polos saya menjawab “Ya paling ewang ewang nak kecamatan” dan akhirnya dia menyutujui itu. Akhirnya saya mengajak diskusi sekretaris saya dengan problem yang ada. Oke kami putuskan untuk mengumpulkan para Kordes untuk berkumpul di lokasi KKN tepatnya di depan kantor kecamatan. Dan saya menyampaikan opsi kami untuk menyepakati iuran per mahasiswa yaitu 10k untuk mendukung acara di kecamatan

yang ekspektasi saya bakal ditolak mentah mentah namun lagi-lagi keputusan yang saya ambil diadopsi oleh salah satu Kordes bahwa biaya ditambahkan untuk menjadi 15k karena menurut rasionalisasi nya bahwa biar sekalian nanti ditakutkan kurang dan semisal menarik lagi nanti akan ada kesensitifan sendiri dari kelompok dan akhirnya semua Kordes menerima opsi tersebut.

Singkat cerita sesuai *jobdesk* Korcam adalah anjangsana desa ke desa yang saya kira 1 hari akan selesai ternyata harus memakan waktu 3 hari. Banyak sekali saya bertemu wajah baru di KKN ini. Tak sedikit juga konflik di KKN ini mulai dari individunya, kelompok, maupun desa. Anjangsana terjenaka yang pernah saya temui adalah ketika saya anjangsana ke rumah Bapak Camat yang lokasi rumah beliau bisa terbilang sangat jauh dari lokasi KKN ini sekitar 30 – 40 KM. Mohon maaf sebelumnya jika Bapak Camat membaca keluhan kesah saya ini saya sama sekretaris saya si Cahya cari rumah beliau ini tidak satu kali bertanya pada warga sekitar terkait kediaman rumah bapak. Dan sekian bertanya-tanya ke rumah warga akhirnya ketemu rumah beliau dan menunggu kurang lebih setengah jam. Setelah itu bapak datang beserta istrinya dan saya mulai anjangsana disitu kurang lebih 2 jam. Jenaknya adalah saya haus pak, karena bapak lupa mungkin untuk menyuguhi kami air putih *hahah* maaf ya bapak yang terhormat tapi pengalaman saya terkait motivasi beliau sangat berpengaruh. Setelah saya Anjangsana saya balik ke posko dan tertawa sama Sekcam saya terheran heran bapak *hahaha*.

Disisi lain menjadi Korcam saya sangat bersyukur kelompok saya pengertian akan *jobdesk* saya dan selalu support saya. Ketika ada kegiatan saya selalu diwejangi “Ada kegiatan apa pak? kalau ada kegiatan di kecamatan dahulukan pak, gapapa kelompok aman dihandle cah-cah” rasa kekeluargaan yang luar biasa di KKN ini, biasanya yang di kampus dengan ego yang besar, di KKN ini sangat berbeda. Pengalaman yang luar biasa di KKN ini dan yang nantinya sangat dirindukan.

Sekian cerita KKN saya . Pengalaman hanya untuk orang yang berfikir jika tidak berfikir bukan pengalaman Namanya. Wassalamualaikum wr wb.

5

Pelestarian Budaya Tradisional

Muhammad Ziden Chiesa Wardana

126306203124

Rangkaian tulisan ini berisi tentang pengalaman dan cerita yang saya alami semasa menjalani Kuliah Kerja Nyata di Desa Pucanglaban dengan waktu berkisar satu bulan atau sekitar 32 hari. Sebelumnya perkenalkan nama saya Muhammad Ziden Chiesa Wardana, saya kuliah di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Program studi saya adalah Bimbingan dan Konseling Islam, NIM saya yaitu 126306203124. Disini saya mendapatkan pengalaman yang belum pernah saya dapatkan sebelumnya. Seperti teman baru, lingkungan baru serta suasana kehidupan baru yang berbeda dari kehidupan saya sebelum melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini. Dari kegiatan ini, saya dapat belajar lebih tentang cara berbaaur, bersosialisasi dan mendengarkan keluhan atau cerita dari masyarakat. Dan dari kegiatan kuliah Kerja Nyata, saya dapat pelajaran berharga yakni tetang cara komunikasi yang baik. Disini juga kita bisa megetahui adab bertamu yang sopan dan baik

Terkait cerita menarik yang saya rasakan selama Kuliah Kerja Nyata ini yakni ketika awal mula saya bertemu dengan teman sekelompok saat pertama kali. Dimana kita terdiri dari berbagai macam program studi dan fakultas yang berbeda juga,

yang sebelumnya belum pernah bertemu sama sekali. Dalam kehidupan sehari-hari semasa Kuliah Kerja Nyata ini, kami tinggal di Rumah Ibu Muntingah. Jumlah saya beserta teman-teman saya yang tinggal di rumah Ibu Muntingah ini berjumlah 41 orang, yang terbagi menjadi 10 orang laki-laki dan 31 orang perempuan. Yang berlokasi di daerah Dusun Apakbranjang, Desa Pucanglaban. Ibu Muntingah ini menerima kedatangan kami semua dengan rasa senang dan bahagia. Dalam kegiatan sehari-harinya saya dan teman-teman melakukan bersih-bersih posko yang dibagi menjadi beberapa kelompok, makan bersama setiap hari, antri untuk mandi, serta kegiatan lainnya, yang bisa mengundang gelak tawa dan canda.

Selain itu, ada tugas wajib per individu selama Kuliah Kerja Nyata ini, yakni anjangsana atau yang biasa disebut mengunjungi dan silaturahmi ke rumah-rumah warga sekitar. Selama melakukan anjangsana, saya dan teman-teman berkunjung ke setiap rumah-rumah warga dan hasil dari berkunjung ke rumah-rumah warga sekitar kita bisa memperoleh informasi terkait keseharian para warga sekitar. Potensi-potensi Desa Pucanglaban baik dari segi pariwisata seperti Pantai Pacar, Pantai Molang, maupun dari segi Sosial Budaya dan Agama seperti rutinan khataman setiap Minggu, kesenian karawitan, hadrah dan lain-lain, dimana kita bisa ikut dalam kegiatan tersebut.

Ketika kita melakukan anjangsana banyak dari warga sekitar yang memberikan hasil bumi pertanian maupun perkebunan yang mereka miliki, seperti memberikan pisang,

dan selain dari itu, saya dan teman-teman ketika melakukan anjongsana juga ditawari makan masakan dari warga yang kita kunjungi. Kami melakukan anjongsana pada sore hari sekitar pukul 16.00 sampai menjelang maghrib.

Untuk mempermudah jalannya acara Kuliah Kerja Nyata ini, dibentuk divisi-divisi sesuai dengan instruksi dari LP2M. Saya masuk dalam divisi sosial, budaya dan agama yang mana arah tujuan dari divisi sosial, budaya dan agama yakni membantu masyarakat dalam kaitan sosial, budaya dan agama. Seperti kerja bakti di balai budaya, terkadang juga ikut berpartisipasi dalam acara yasinan atau tahlilan, acara khataman yang ada di sekitar Desa Pucanglaban.

Dari divisi sosial, budaya dan agama yakni ada program kerja bakti perawatan mushola dan masjid. Program kerja perawatan mushola dan masjid ini kami lakukan dengan membawa alat kebersihan seperti sapu, kain pel, selain membawa alat-alat kebersihan, kita juga membawa lampu untuk mengganti lampu yang rusak.

Program kerja selanjutnya dari divisi sosial, budaya dan agama yakni mendampingi belajar mengaji di TPQ yang ada di Dusun Apakbranjang, Pucanglaban. Kegiatan mendampingi belajar ini dilakukan di TPQ Baitul Ulum dan TPQ Puncel. Dalam melaksanakan kegiatan di TPQ Baitul Ulum anak-anak yang merupakan peserta didik sudah mengalami perkembangan dari yang sebelumnya belum mengetahui tentang tajwid menjadi sedikit mengenal dan mulai hafal

beberapa surat pendek. Sedangkan untuk TPQ Puncel anak-anak disekitar TPQ tersebut tidak perlu jauh-jauh lagi pergi ke TPQ Baitul Ulum untuk belajar mengaji. Karena sudah ada TPQ Puncel yang baru dibuka oleh Mahasiswa KKN, khususnya yang juga menjadi program kerja dari divisi sosial budaya dan agama. Harapan tim divisi sosial budaya dan agama terhadap TPQ Puncel adalah agar anak-anak disekitar TPQ terfasilitasi dan menjadi semangat untuk belajar mengaji. Selain itu, dengan dibukanya TPQ Puncel, alasan tidak belajar mengaji karena jarak yang jauh untuk pergi ke TPQ Baitul Ulum secara langsung dapat teratasi.

Tim divisi sosial, budaya dan agama melakukan anjongsana dengan berkunjung kerumah Bapak Kaserin selaku Ketua kesenian yang ada di Desa Pucanglaban. Kata Bapak Kaserin kesenian yang ada di Desa Pucanglaban yaitu ada kesenian hadrah, dimana hadrah ini dikolaborasikan dengan gamelan. Anggota dalam kesenian ini kebanyakan sudah berumur, alat yang digunakan dari milik pribadi. Latihan hadrah ini dilakukan di rumah Bapak Mulyo Utomo RT 2 RW 1 Dusun Apakbranjang Desa Pucanglaban. Untuk kesenian lainnya seperti banjari yang masih aktif dilakukan atas partisipasi dari para pemuda. Untuk kesenian lainnya yang kurang aktif yaitu jaranan karena peminatnya yang kurang.

Tim divisi sosial, budaya dan agama melakukan kegiatan keagamaan masyarakat Dusun Apakbranjang, Desa Pucanglaban adalah kegiatan rutinan khataman di Makam, yang dihadiri masyarakat setempat dengan tujuan

melestarikan budaya religi dan mendoakan almarhum-almarhumah yang sudah meninggal supaya tetap tenang di alamnya. Kegiatan tahlilan dan yasinan masyarakat Dusun Apakbranjang diikuti masyarakat setempat baik laki-laki maupun perempuan dengan waktu yang berbeda. Untuk yang perempuan biasa dilakukan setiap hari Jumat sore di rumah warga, dan untuk yang laki-laki yaitu setiap hari Kamis malam Jumat.

Budaya pada awalnya membawa kita melalui asal mula terbentuknya kepercayaan yang dianut oleh setiap manusia (kepercayaan agama). Seiring adanya perubahan-perubahan dalam masyarakat, kebudayaan pun mengalami perubahan karena merupakan hasil kesatuan sosial hidup di lingkungan masyarakat, yang digunakan untuk adaptasi dengan berbagai lingkungan yang ada di masyarakat, perubahan tersebut meliputi seluruh unsur kebudayaan secara umum yaitu bahasa, sistem ilmu pengetahuan, sistem organisasi, sistem teknologi, sistem mata pencaharian, sistem religi, dan sistem seni. Strategi yang mampu merubah kebudayaan ini yang dulu bisa terealisasikan kembali adalah mengubah pola sikap yang datangnyanya pada diri sendiri dan berusaha menjadi pribadi yang baik di mata masyarakat (Kalau bukan Sekarang kapan lagi? Kalau bukan Diri Sendiri Siapa Lagi?).

6

Ekonomi di Desa Pucanglaban Tulungagung

Cahya Amirul Al Ghozali

126205202107

Sehari sebelum pelepasan KKN tahun 2023 yang akan dilakukan tanggal 19 Januari, aku merasa begitu bingung dan resah, hal itu karena persiapan mental dan ketidakpahaman tentang gambaran dan apa saja yang harus dilakukan ketika KKN. Ketidak tahuan dan kekhawatiran selalu menyelimuti diriku. Sampai-sampai hal tersebut terngiang-ngiang dan terbawa ke dalam mimpi saat tidur. Di tengah malam aku terbangun kulihat Youtube tentang konsep KKN itu bagaimana. Akhirnya aku punya sedikit gambaran sehingga dapat mengurangi kecemasanku.

Kamis, 19 Januari 2023 hari yang ditunggu-tunggu pun akhirnya tiba juga, diadakannya proses pelepasan peserta KKN di Kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Kami semua melakukan perjalanan ke Tulungagung kecamatan daerah paling ujung, yakni Kecamatan Pucanglaban. Kelompok KKN ku akhirnya sampai di posko dengan perasaannya masing-masing. Putra dan Putri memiliki posko terpisah, untuk putri berada di rumah Bu Muntingah sedangkan untuk laki-laki bertempat di rumah Pak Bagong yang kebetulan rumah kosong.

Jum'at, 20 Januari 2023 diadakan kerja bakti membersihkan posko baik posko putra maupun putri. Ada yang membersihkan jendela, menata tempat, menyapu dan lainnya.

Sabtu, 21 Januari 2023 mulai evaluasi kelompok dan menyiapkan keperluan untuk anjungsana pada minggu selanjutnya. Aku juga mengkoordinir anggota divisiku untuk melakukan evaluasi kecil dan membentuk sekretaris divisi serta meraba kebutuhan ekonomi yang bisa dijadikan program kerja di desa Pucanglaban. Pada evaluasi pertama divisi ekonomi cukup baik, dan sudah mulai dapat gambaran apa saja program kerja yang akan dilaksanakan. Untuk selebihnya program kerja akan menyesuaikan dengan kebutuhan dari masyarakat sekitar. Pada hari minggu malamnya, diadakan pembukaan dengan pembuatan tumpeng mengundang masyarakat sekitar dan dihadiri oleh Kepala Desa yang biasa dipanggil Pak Maduki. Beliau sangat ramah dan terbuka juga memberikan nasehat-nasehat untuk kelompok KKN kami.

Senin, 23 Januari 2021 diadakan acara pembukaan serah-terima peserta KKN di Balai Desa Pucanglaban. Selepas acara serah terima peserta KKN di Balai Desa Pucanglaban tersebut, aku dan teman-teman seperjuangan langsung nge-trip ke posko tempat kelompokku bernaung selama proses KKN.

Begitu sampai di posko, teman-teman sudah dihadapkan oleh masalah tentang kesulitan air dan sinyal. Belum lagi diposkoku untuk anak laki-laki tidak ada WC dan mau tidak

mau membuat WC dengan seadanya alias outdoor. Untuk di posko putri masih beruntung karena ada WC dan Wifi juga ada, meski kadang macet karena banyaknya penggunaanya. Untuk masalah air di Dusun Apakbranjang ini menggunakan PDAM secara bergantian. Sehingga banyak dari peserta KKN yang mandi dan buang hajat di tempat umum seperti mushola dan masjid.

Untuk minggu pertama ketua kelompok sudah membagi kelompok untuk anjangsana, disitu setiap divisi dibagi menjadi dua kelompok berbeda untuk anjangsananya agar mendapat informasi yang lebih untuk mengetahui kebutuhan dari masyarakat daerah Dusun Apakbranjang. Pada saat anjangsana kami juga meminta saran dari masyarakat setempat untuk program kerja yang dapat kita laksanakan di desa tersebut. Kami disana juga meminta saran misalnya seperti support UMKM, menanyakan tentang apa saja yang memiliki potensi untuk program kerja kami dari divisi ekonomi. Masukan yang kami terima dari masyarakat sekitar kemudian kita tindak lanjuti untuk mencari dan menentukan program kerja serta jadwal pelaksanaan program kerjanya. Untuk program kerja dari ekonomi sendiri ada membuat pemetaan UMKM, mendampingi produksi sale, membantu pemasaran lewat Google Maps dan program unggulan berupa pembuatan kemasan kreatif dengan branding untuk pembuatan sale.

Dalam minggu kedua dilakukanlah program kerja-program kerja dari divisi ekonomi yang pertama adalah mencari data – data UMKM yang tersebar di wilayah Dusun

Apakbranjang ini. Banyak mata pencaharian di dusun ini antara lain: petani, peternak ayam, peternak sapi, peternak kambing, pandai besi, bengkel, penjual sale dan masih banyak lagi. Setelah di analisis, kami pun membuat pemetaan wilayah UMKM dengan berkolaborasi dengan divisi komunikasi dan publikasi. Selanjutnya kami memiliki program kerja memasarkan UMKM lewat digital. Melihat hasil Anjongsana pada minggu pertama, banyak UMKM yang tidak terdaftar di Google Maps oleh karena itu kami mengambil inisiatif untuk mensurvei tempat atau lokasi yang belum terdaftar. Dengan bermodal *smartphone* dan ilmu yang didapat dari dunia digital dan di kampus, kami pergi dari tempat ke tempat lainnya untuk mengambil gambar, mencatat nama, serta alamat tempat yang akan dimasukkan ke Google Maps diantaranya : toko, tempat mebel, warung, bengkel dan masih banyak lagi. Kami dari divisi ekonomi mengharapkan dengan itu dapat meningkatkan UMKM masyarakat di Dusun Apakbranjang.

Berikutnya program unggulan kami adalah mrndampingi pembuatan sale, membuat kemasan serta mendesain branding sale dengan produk bernama “Arum Dalu” di tempatnya Ibu Har. Ibu Har adalah salah satu pembuat sale yang berdomisili di dekat posko putri. Di Dusun Apakbranjang pembuatan sale termasuk pekerjaan sampingan setelah bertani atau berkebun. Dari hal tersebut kami mempunyai inisiatif dengan adanya program kerja dari kami bisa membuat produk sale bukan sebagai pekerjaan sampingan, melainkan pekerjaan yang dapat menampung SDM masyarakat dan meningkatkan kualitas UMKM di Dusun

Apakbranjang. Mungkin itu sedikit cerita dan pengalaman yang saya dapatkan selama KKN di desa Pucanglaban.

7

Pendidikan dan Teknologi di Desa Pucanglaban Tulungagung

Maulana Insanul Karim

126211202059

Kamis, 19 Januari 2023 awal tahun yang sangat berbeda dirasakan oleh para mahasiswa UIN SATU. Di awal tahun ini kita semua diberangkatkan untuk melaksanakan tugas kuliah yang wajib bagi semua orang yang duduk di bangku perkuliahan yaitu KKN (Kuliah Kerja Nyata). Pada hari itu saya bersama dengan kelompok berangkat menuju suatu desa yang ada di Kabupaten Tulungagung, tepatnya di Kecamatan Pucanglaban, Desa Pucanglaban. Hari keberangkatan KKN memiliki rintangan bagi saya karena itu merupakan kali pertama saya ke desa tersebut, sehingga sulit untuk mencari alamatnya.

Jum'at, 20 Januari 2023 hari pertama saya dengan anggota divisi saya untuk melaksanakan kegiatan KKN. Kegiatan pertama yang kami lakukan adalah silaturahmi ke balai desa. Di balai desa saya bersama dengan anggota bertemu dengan perangkat desa, disana kami berbincang – bincang mengenai budaya, sosial dan pendidikan di Desa Pucanglaban ini.

Sabtu, 21 Januari 2023 mulai evaluasi kelompok dan menyiapkan keperluan untuk anjagsana pada minggu selanjutnya. Saya juga mengkoordinir anggota divisi saya

untuk melakukan evaluasi kecil dan membentuk sekretaris divisi serta meraba kebutuhan pendidikan yang bisa dijadikan program kerja di Desa Pucanglaban. Pada evaluasi pertama divisi pendidikan cukup baik, dan sudah mulai dapat gambaran apa saja program kerja yang akan dilaksanakan. Untuk selebihnya program kerja akan menyesuaikan dengan kebutuhan dari masyarakat sekitar.

Senin, 23 Januari ketua kelompok sudah membagi kelompok untuk anjongsana, disitu setiap divisi dibagi menjadi dua kelompok berbeda untuk anjongsana, agar mendapat informasi yang lebih untuk mengetahui kebutuhan dari masyarakat daerah Dusun Apakbranjang. Pada saat anjongsana kami juga meminta saran dari masyarakat setempat untuk program kerja yang dapat kita laksanakan di desa tersebut. Kami disana juga meminta saran misalnya seperti bimbingan belajar tambahan atau les bisa dilaksanakan setiap hari atau hari hari tertentu saja. Kemudian kami juga meminta saran untuk mendampingi mengajar di SD apa dan lain sebagainya.

Masukan yang kami terima dari masyarakat sekitar kemudian kita tindak lanjuti untuk mencari dan menentukan program kerja serta jadwal pelaksanaan program kerja tersebut. Untuk program kerja dari pendidikan sendiri yaitu mendampingi mengajar di SDN 3 Pucanglaban, mendampingi mengajar di SMPN 2 Pucanglaban, membimbing anak SD olimpiade, mengadakan bimbel di posko dan di sekolah, mengadakan lomba di SDN 3 Pucanglaban, dan program unggulan kita yaitu seminar pendidikan dengan tema

“Pengembangan Media Belajar Kreatif Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”.

Program kerja pertama kita yaitu mendampingi mengajar di SDN 3 Pucanglaban, mendampingi mengajar di SMPN 2 Pucanglaban, dan Bimbel di posko. Sebelum itu kami mengurus surat izin untuk mendampingi mengajar di SDN 3 Pucanglaban, setelah mendapatkan izin kemudian kami langsung menemui kepala sekolah SDN 3 Pucanglaban. Kami langsung disambut hangat oleh tenaga pendidik disana, kami juga konfirmasi untuk kelas kelas yang akan kita dampingi. Untuk kelas yang didampingi yaitu kelas 1,2, dan 3. Jadi disitu kita juga langsung menghubungi wali kelas tersebut untuk meminta izin dan persetujuan mendampingi mengajar. Disitu kami hanya mengambil 2 hari per kelas dalam satu minggu karena kita perlu mengajar di SMPN 2 Pucanglaban. Kami juga dapat sambutan hangat dari siswa SDN 3 Pucanglaban, mereka lucu – lucu dan aktif saat pembelajaran berlangsung.

Saya sendiri mendapat kesempatan untuk membimbing anak olimpiade karena kebetulan olimpiade ini berkaitan dengan olimpiade sains dan saya juga dari jurusan fisika. Selain itu saya juga mendampingi mengajar di SD hampir setiap hari, walaupun saya tidak mengajar setiap hari, tetapi saya juga harus membantu anggota divisi saya saat mengajar baik di SD maupun di SMP. Untuk bimbingan olimpiade sendiri biasanya saya ambil jam 1 sampai jam setengah 3 siang agar tidak mengganggu pembelajaran di sekolah. Untuk paginya saya

membantu teman – teman untuk mendampingi mengajar baik di SD maupun di SMP.

Kegiatan saat siang hari untuk anggota divisi pendidikan ialah bimbingan belajar untuk anak SD di posko kami. Sedangkan saya sendiri pada saat ada bimbingan belajar tambahan berlangsung, harus memberikan bimbingan olimpiade di sekolah. Untuk jadwal bimbingan belajar tambahan sendiri hari Senin, Rabu, Jumat, sedangkan untuk bimbingan olimpiade itu Senin sampai Jumat. Dalam membimbing anak – anak yang mengikuti olimpiade saya menyiapkan materi dan soal – soal tahun sebelumnya sebagai bahan untuk belajar.

Awalnya ada kesulitan untuk menyesuaikan cara mengajar dengan keinginan dan kebiasaan siswa, karena untuk awal – awal mereka sulit untuk menangkap materi yang saya berikan. Setelah mencoba beberapa cara kemudian saya dapat cara agar mereka lebih aktif saat bimbingan. Caranya dengan tanya jawab satu per satu siswanya agar mereka dapat menyampaikan pendapat mereka tanpa tekanan. Setelah itu biasanya setiap akhir bimbingan saya mengadakan kuis rebutan untuk mengetes kemampuan menangkap materi yang sudah diterima. Dengan cara tersebut saya dapat mengukur kemampuan siswa antara satu dengan yang lainnya.

Disisi lain kesibukan dibidang akademik kami sebagai anggota kelompok KKN Desa Pucanglaban 1 juga ikut serta dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh divisi lain,

misalnya posyandu, perawatan fasilitas ibadah, pengajian di makam, dan masih banyak yang lainnya. Begitu pula anggota divisi lain yang juga membantu dan terlibat dalam program kerja divisi pendidikan. Pada intinya sesuai dengan apa yang disampaikan ketua, harus saling membantu karena kita satu kelompok.

Untuk program kerja yang dijalankan dan bekerjasama dalam bidang pendidikan dengan kelompok 2 yaitu mendampingi mengajar di SMP. Ini sebenarnya bukan merupakan program kerja dari kedua kelompok, tetapi kami mendapat masukan dan permintaan untuk mengisi juga di SMPN 2 Pucanglaban. Dari masukan itu kemudian kami mengambil keputusan untuk mengisi di sana, dengan catatan dibagi 2 kelompok agar tidak memberatkan masing – masing kelompok.

Selasa, 14 Februari 2023 hari dimana kami dari anak anak KKN dari Pucanglaban 1 dan Pucanglaban 2 berpamitan dengan pihak SMP dengan mengadakan apel. Kemudian keesokan harinya kami mengadakan serangkaian lomba di SDN 3 Pucanglaban, dalam rangka perpisahan dengan adik adik yang selama ini sudah menemani kami di sekolah. Dalam acara tersebut ada 3 macam lomba yakni, lomba estafet untuk semua kelas, kemudian ada lomba mewarnai untuk kelas 1,2, dan 3, dan yang terakhir ada lomba cerdas cermat untuk kelas 4,5,dan 6.

Kamis, 16 Februari 2023 merupakan jadwal pelaksanaan program kerja terakhir dari divisi pendidikan, dan sekaligus merupakan program kerja unggulan divisi pendidikan yaitu, seminar pendidikan yang diselenggarakan di Balai Desa, dengan pemateri kita yakni Ibu Ike Lusi Meilina M.Pd. Pada acara tersebut kami mengambil tema Pengembangan Media Belajar Kreatif, yang merupakan kesepakatan daari berbagai pendidik di Desa Pucanglaban. Kegiatan ini sekaligus menutup program kerja dari divisi pendidikan serta perpisahan dan berpamitan pada tenaga pendidik di Desa Pucanglaban ini. Mungkin itu sedikit cerita dan pengalaman yang saya dapatkan dari KKN di Desa Pucanglaban 1 Kecamatan Pucanglaban.

8

The Journey Of KKN

Ananta Nur Aribyan

126279202056

Perkenalkan nama saya Ananta Nur Aribyan, saya berasal dari salah satu desa yang berada di ujung timur Kabupaten Trenggalek, yaitu Desa Malasan Kecamatan Durenan, rumah saya berbatasan langsung dengan Kabupaten Tulungagung lebih tepatnya yaitu Desa Bangunjaya Kecamatan Pakel. Saya masuk ke UIN Sayyid Ali Rahmatullah pada tahun 2020, dan melakukan perkuliahan biasa seperti mahasiswa-mahasiswa lain. Dan pada tepatnya, sekarang saya sudah mencapai semester 6 awal, dimana saat ini saya mengikuti kegiatan KKN yang diadakan oleh Kampus.

KKN (Kuliah Kerja Nyata) memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan berlatih memecahkan berbagai masalah kemasyarakatan secara langsung. Dapat menjadi suatu pengalaman belajar yang baru untuk menambah pengetahuan, kemampuan, dan kesadaran hidup bermasyarakat. Bagi masyarakat kehadiran mahasiswa KKN disini dapat memberikan motivasi dan inovasi dalam bidang sosial kemasyarakatan. Adapun tujuan lainnya adalah memperoleh pengalaman belajar secara langsung menemukan, mengidentifikasi, serta memecahkan permasalahan dalam kehidupan masyarakat.

Saya mengikuti kegiatan KKN yang bertempat di Kecamatan Pucanglaban lebih tepatnya di Desa Pucanglaban, Dusun Apakbranjang. Pada tanggal 19 Januari 2023, saya berangkat ke Kecamatan Pucanglaban bersama teman-teman KKN dan langsung menuju posko yang telah di sediakan. Dari perjalanan ke Kecamatan Pucanglaban dari saya pribadi agak sedikit terkejut karena perjalanan yang cukup panjang untuk sampai ke daerah Pucanglaban, setelah sampai tempat KKN saya menaruh dan menata barang-barang bawaan saya.

Kami juga membersihkan posko bagian depan dan memasang banner posko. Dan adanya banner inilah menjadi tanda jika tempat ini menjadi posko KKN Kelompok Pucanglaban 1 . Warga sekitar posko memiliki respon positif terhadap kedatangan kami. Karena di pagi itu air belum ada jadi saya dan teman teman kerumah warga sekitar untuk membersihkan diri. Warga setempat meminjamkan fasilitas yang kami perlukan jika mendadak. Kegiatan malam harinya yaitu istighosah bersama sebagai awal kedatangan kami disini, setelah istighosah kami melakukan anjungsana di beberapa rumah dekat posko sebagai bentuk perkenalan.

Barang bawaan saya sama dengan teman-teman KKN, berupa baju, celana dan perlengkapan pribadi. Dan pada hari itu saya beristirahat sebentar untuk melepas penat. Awal mula saya bertemu dengan teman-teman awalnya masih sedikit canggung karena sebelumnya belum mengenal satu sama lain. Hari demi hari telah terlewati hubungan dengan teman-teman juga sudah mulai baik dengan mengenal satu sama lain.

Masyarakat sekitarpun juga menyambut kita dengan sangat baik dan ramah.

Keesokan harinya setelah hari kedatangan pertama, saya dan teman teman melakukan aktivitas seperti mandi dan mencari air. Ini pun juga menjadi kegiatan baru bagi saya dimana biasanya dirumah langsung bisa ke kamar mandi dan tanpa mencari air, disini saya diajarkan untuk bersyukur jika sudah ada air. Ketika sore kami akan berkeliling dusun guna menyambung silaturahmi dengan warga setempat, mereka sangat bersemangat menceritakan hal-hal menarik yang berkaitan dengan dusun, kesenian, wisata, sejarah dan apapun yang kami tidak ketahui dan kami tanyakan. Di hari kedua ini belum adanya kegiatan inti karena masih proses pengenalan dan penyesuaian diri.

Keseharian saya selama kegiatan KKN di Dusun Apakbranjang, Desa Pucanglaban yaitu sulitnya mencari air pada saat mandi dan mencuci baju, disini saya dan teman teman sering kesana kemari mencari tempat untuk mandi dan mencuci baju. Meskipun masyarakat sekitar posko memberi fasilitas kamar mandinya untuk kami mencuci atau mandi kami tetap merasa tidak enak hati. Terkadang hanya pagi saja kami menggunakan fasilitas dari mereka itu. Karena kalau pagi tidak banyak teman teman lain yang ingin ke kamar mandi. Ada salah satu teman saya yang bernama Feri, dia adalah teman satu kelompok yang paling lucu dan berbeda dengan yang lain karena tingkahnya yang unik yang suka bikin temannya ketawa. Ketika berbicara pun lawan bicaranya pasti

tidak kuat menahan tawa karena cara bicaranya yang unik. Selain Feri ternyata teman-teman yang lain juga memiliki tingkah yang kocak juga yang membuat suasana semakin nyaman. Meskipun ada beberapa yang masih canggung untuk bersosialisasi dengan teman satu kelompok. Dan pada sore harinya saya mencoba *explore* daerah atau jalan yang berada di sekitar posko agar lebih hafal dan mencoba membaur dengan lingkungan sekitar.

Pada hari selanjutnya pada minggu awal saya mencoba membaur dengan masyarakat sekitar posko lagi, dan pada setiap sore hari saya masih melakukan anjongsana ke warga-warga dan tokoh masyarakat sekitar. Dan di hari-hari berikutnya saya masih melakukan kegiatan yang sama yaitu bermasyarakat dengan warga lokal, dan mengakrabkan diri. Di dalam kegiatan KKN saya di beri tugas sebagai Koordinator Divisi Lingkungan dan Kesehatan, di temani beberapa anggota yang beranggotakan teman-teman perempuan yang memiliki karakter yang berbeda akan tetapi perbedaan itu yang membuat menambah kesan dari KKN ini. Dan pada minggu ketiga kami mulai mempersiapkan dan memastikan program kerja dan memulai menyusun apa saja kemungkinan yang akan terjadi di program kerja nantinya. Dan membantu kegiatan warga sekitar, seperti membersihkan rumput, membersihkan Mushola dan Masjid. Dan pada minggu ke empat, kami masih menyelesaikan tugas-tugas dan program kerja yang perlu di selesaikan. Kurang lebih seperti itu pengalaman saya mengikuti kegiatan KKN ini.

9

Kisah Seputar KKN Pucanglaban 1

Syekh Maulana Almas'ud

126205203233

Sangat banyak hal-hal baru yang saya dapatkan selama KKN 30 hari di Desa Pucanglaban yang bertempat di Dusun Apakbranjang. Sebelumnya perkenankanlah saya untuk memperkenalkan diri, nama saya Syekh Maulana Almas'ud dari program studi PGMI menjabat sebagai ketua KKN Desa Pucanglaban 1. Saya pribadi sebagai ketua KKN langsung turun dan terjun langsung berbaur dengan masyarakat. Di Dusun Apakbranjang saya mengenal bermacam-macam kepribadian watak dan sifat orang di daerah perkampungan.

Ada masyarakat yang telah memiliki pola pikir modern, yang berpikiran dan berwawasan luas terhadap perkembangan zaman, dan ada juga masyarakat yang masih memiliki pemikiran terbelakang. Hal-hal tersebut yang memberikan saya pengalaman baru untuk mengenal pola-pola hidup dalam masyarakat di suatu dusun. Dan juga saya tidak bisa melupakan keindahan Dusun Apakbranjang, akan selalu teringat dalam pikiran saya masyarakatnya yang ramah, sawah-sawah dan ladang-ladangnya yang luas, juga terdapat berbagai sumber air yang mana jantung dari dusun tersebut dalam hal perairan.

Di Desa Pucanglaban juga terdapat pantai-pantai yang sangat indah, di saat matahari terbenam sehingga banyak wisatawan atau pengunjung tertarik dengan keindahan alam tersebut. Dengan 30 hari bermukim di Dusun Apakbranjang banyak hal yang bisa dipetik dengan mengabdikan bersama masyarakat dengan mengikuti berbagai kegiatan dari masyarakat setempat, seperti berpartisipasi rutinan yasinan, khataman, latihan karawitan, membantu berkebun, dan banyak hal lainnya. Dengan pengabdian kepada masyarakat sangat berpengaruh untuk saya pribadi terutama menyangkut hal apa yang kurang dalam bermasyarakat.

Tak hanya pengabdian masyarakat saja, akan tetapi KKN mempunyai program kerja yang mana menjadi tolak ukur mahasiswa untuk membantu masyarakat, hal apa saja yang harus direkonsiliasi di Dusun Apakbranjang ini. Kami juga mengusung tema "Generasi Muda dukung capaian SDGs Desa, bersama Pucanglaban kita wujudkan Tulungagung Ayem, Tentrem lan Tinoto". Saya pribadi selaku ketua KKN sangat antusias dalam hal program yang perlu diterapkan disini. Tak lupa tetap berkoordinasi tentang program kerja kepada Kepala Desa Pucanglaban. Maka dari itu saya sebagai ketua KKN berharap dari berbagai divisi untuk menyiapkan program kerja sesuai dengan tupoksi divisi tersebut. Ada 5 divisi antara lain : divisi pendidikan, ekonomi, kesehatan dan lingkungan hidup, sosial budaya dan agama, dan komunikasi dan publikasi.

Kelima divisi tersebut mengusung program kerja yang baik selama KKN di Dusun Apakbranjang. Kelima divisi tersebut saling melengkapi kekurangan masing-masing dan tak lupa untuk mengevaluasi kinerjanya disetiap malam harinya. Tak lupa peran dari BPH (Badan Pengurus Harian) yang telah membantu saya dalam mengontrol anggota kelompok. Dengan menanamkan kebersamaan maka terciptalah kemudahan dalam pelaksanaan program kerja dan pengabdian kepada masyarakat. Adapun beberapa program kerja yang diusung teman-teman KKN yakni :

1. Divisi Pendidikan : Seminar pembelajaran kreatif dengan sasaran Guru SD, mendampingi bimbingan belajar siswa, mengawali TPQ baru yang terletak di Puncel.
2. Divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup : Mendampingi kegiatan posyandu, mengadakan program cek mata gratis dengan sasaran warga Desa Pucanglaban dan penanaman bibit pohon sengon dan akasia di ladang Dusun Apakbranjang
3. Divisi Sosial Budaya : Menggali potensi desa yang telah lama tak berjalan seperti kesenian tradisional dan mendampingi anak TPQ.
4. Divisi Ekonomi : pendampingan pemasaran UMKM serta pengalokasikan data UMKM dan membuat akses google maps untuk UMKM terpilih.
5. Divisi Komunikasi dan Publikasi : Meliput semua agenda dari masing-masing divisi dan pembuatan vidio profil Desa.

Saya pribadi sebagai mahasiswa KKN beserta teman-teman lainnya sangat berharap dapat meninggalkan hal yang baik kepada masyarakat setempat melalui program kerja dan kontribusi yang baik untuk diberikan kepada Dusun tersebut. Karena tujuan dari program KKN UIN Sayid Ali Rahmatullah Tulungagung adalah mewujudkan Tri Dharma Perguruan Tinggi yakni pengabdian kepada masyarakat, pendidikan, penelitian sehingga mahasiswa harus berkontribusi dan membantu dengan baik sesuai dengan jurusan yang telah dipelajarinya di bangku perkuliahan maupun melalui pendekatan sosial kepada masyarakat setempat sehingga dapat memberikan dampak yang positif terhadap perkembangan masyarakat di Dusun Apakbranjang. Kami juga belajar tentang hidup bermasyarakat serta potensi-potensi apa yang ada di Dusun Apakbranjang khususnya dapat disimpulkan bahwa kegiatan KKN dapat berjalan dengan lancar.

Upaya pengabdian kepada masyarakat dalam keilmuan seni yang melibatkan peranan segala elemen masyarakat didalamnya, yang didapatkan selama proses perkuliahan di aplikasikan langsung kepada masyarakat dengan melihat kebutuhan Hukum yang diperlukan. Kegiatan yang dilaksanakan merupakan sarana untuk berbagi keilmuan kepada masyarakat dengan tujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang hukum. Ketika berada langsung dilapangan sangat jauh berbeda dibanding saat perkuliahan, pembelajaran yang didapat mengenai hidup bermasyarakat sangat jauh berbeda dengan ketika terjun langsung dengan masyarakat khususnya di Dusun Apakbranjang. Tak lupa

menyampaikan saran kepada peserta KKN dengan masyarakat khususnya Dusun Apakbranjang dibawah lembaga pendidikan. Dengan rasa kebersamaan dan tanggung jawab masing-masing peserta KKN dalam menjalankan segala program kerja serta pengabdian untuk masyarakat lebih maksimal, agar program kegiatan kerja bisa berjalan dengan lancar. Diskusi saling tukar pendapat seharusnya dioptimalkan dari masing-masing peserta KKN itu sendiri. Untuk kedepan institusi agar lebih mengoptimalkan kesiapan dan penyebaran dari pada peserta KKN itu sendiri. Kegiatan tersebut sudah terlaksana dengan baik dengan disertai antusias dari masing-masing divisi.

Halo semua di kampus UIN SATU Tulungagung tepatnya pada tanggal 19 Januari 2023 saya Kupjang Adi Rizpawan mulai melaksanakan Kuliah Kerja Nyata. Kuliah Kerja Nyata sendiri, di kelompok kami terdapat sekitar 41 anak yang dibagi sebanyak 10 anak itu laki-laki dan sebanyak 33 anak perempuan. Mengenai penempatan sendiri kami mendapatkan tempat di Kecamatan Pucanglaban Daerah Pucanglaban, Desa Pucanglaban, Dusun Apakbranjang. Di hari pra KKN pertama saya sebenarnya tidak langsung berangkat sama teman teman ,yang awalnya teman-teman titik kumpulnya depan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung , tetapi saya masih mempunyai sebuah aktivitas sendiri yakni membawakan angkutan kelompok lain jadi yang saya maksud disini adalah saya mempunyai pekerjaan dadakan bersama anak KKN di kampus saya, sehingga saya juga tidak sendiri, saya bersama teman saya

Tibalah saya di posko 1 yang merupakan posko yang awalnya cewek dan cowok menjadi satu , posko nya sebenarnya memang luas , ya di karenakan barang bawaan anak anak yang juga lumayan banyak akhirnya kami dan teman teman cowok langsung berinisiatif mencari posko satu

lagi untuk di tinggali posko cowok , dan kami menemui Bapak Kasun yang lebih mengetahui bagaimana daerah disini.

Sekitar jarak 100 meter dari posko utama kami mendapati sebuah rumah yang sekitar 2 tahun yang sudah tidak ditempati lagi , selanjutnya kami pun langsung membersihkan kan tempat tersebut , ya memang tempat sudah 2 tahun tidak ditempati pastinya banyak kotoran yang masuk, maka kami membersihkannya dengan menyapu, membersihkan rumput di halaman beserta yang ada didalam rumah tersebut, sekiranya sudah bersih kami langsung memindahkan barang-barang ke posko 2 tersebut.

Hari 2 pra KKN kami melanjutkan lagi pembersihan posko dikarenakan rumput yang ada di halaman yang cukup lebat satu hari saja tidak cukup merapikan , selanjutnya setelah pembersihan posko ke 2 kami istirahat untuk malamnya , kami melakukan evaluasi sekaligus pemantapan program kerja KKN tiap divisi. Didalam KKN ini saya menjadi Koordinator dari divisi media komunikasi dan publikasi dengan anggota Ferry Herlambang, Shofia , Azizatur, Imelda, Tasya, Novi. Di hari pra KKN kami sudah mulai bergerak lebih dahulu dari divisi lain , mulai penyusunan tema, lanyard, banner, id card, feed Instagram, tiktok dan pembuatan pamflet.

Untuk program kerja di minggu pertama kami fokus dalam pengembangan media per divisi sehingga publikasi medianya tidak kesulitan. Saya sebagai CO langsung membagi *job deskripsi* dan saya sendiri mendapat bagian sebagai video edit dalam setiap kegiatan yang melibatkan teman-teman KKN.

Di hari ketiga pra KKN malam kami melangsungkan kegiatan slametan bersama warga sekitar untuk menandai dan sebagai ajang silaturahmi yang di hadiri oleh Bapak Nurul Huda selaku Dosen Pembimbing Lapangan Kelompok KKN Pucanglaban 1 dengan suasana hikmat.

Di hari keempat di mulailah plaksanaan pembukaan KKN dengan kolaborasi dari Pucanglaban 2 kami dari Pucanglaban 1 melaksanakan pembukaan tersebut dengan bersama sama. Oh iya saya lupa bahwasanya Desa Pucanglaban memiliki 3 dusun yakni yang pertama Dusun Pucanglaban, Apakbranjang dan Panggungpucung. Untuk Pucanglaban 1 di tempatkan di Dusun Apakbranjang dan Pucanglaban 2 di tempatkan di dusun Pucanglaban dan untuk Dusun Panggungpucung sendiri tidak ada peserta KKN, tetapi tempat Panggungpucung tersebut dibagi antara kelompok Pucanglaban 1 dan Pucanglaban 2.

Setelah pelaksanaan pembukaan KKN di desa Pucanglaban saya langsung meng*back up* data teman-teman baik dari Pucanglaban 1 dan Pucanglaban 2 setelah itu memasuki tahapan editing setelah meng*back up* data dari posko Pucanglaban 2 saya langsung turun ke Ngunut di karenakan saya sudah mulai lelah dan mood sudah mulai turun. Saya langsung ke warung kopi dimana tempat saya menaikan mood yakni “WARKOP BOGEL”, setelah editing selesai saya langsung naik untuk istirahat.

Keesokan harinya mulai anjongsana banyak sekali yang kami dapatkan dari anjongsana tersebut seperti informasi mengenai kebiasaan masyarakat seperti apa, data transek di Desa Pucanglaban Dusun Pucanglaban, bagaimana kebudayaannya, dan apa saja mata pencahariannya, dari situ juga sudah mulai terkumpul data yang dimuat seperti yang ada di buku panduan KKN UIN SATU Tulungagung ,

Hari selanjutnya kegiatan anjongsana, ada kegiatan gotong royong pembersihan *belik* dalam bahasa jawa di dalam bahasa indonesia yakni sumber mata air, disitu saya bersama anggota divisi mulai sibuk membantu dan juga mengabadikan moment dari kawan-kawan KKN kami, dan dilanjutkan dengan editing dan untuk teman-teman putri dari divisi saya mengupload foto yang telah kami abadikan baik berupa video dan foto kegiatan, dan juga membuat berita acara kegiatan tersebut. Dilanjutkan dengan sosialisasi di sekolah, setelah kegiatan tersebut saya tak lupa mengedit setelah itu di upload oleh teman teman, masih banyak kegiatan seperti yasinan bersama masyarakat, mengajar Al-Quran, melaksanakan kegiatan les sepulang sekolah, membersihkan petilasan, melaksanakan seminar, melaksanakan kegiatan lomba dan senam bersama anak SD. Untuk divisi media sendiri diusahakan pemostingan masih *fresh* dengan catatan minimal pemostingan 1 hari. Untuk program kerja kami dari divisi media publikasi yang terakhir, kami melaksanakan pengambilan video.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah sebuah bentuk intrakulikuler yang merupakan implementasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi menggunakan metode memperkenalkan dan memberikan pengalaman bekerja dan belajar mahasiswa dalam pemberdayaan masyarakat. KKN sejatinya salah bentuk implementasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yakni pengabdian. Berdasarkan Undang-Undang No 12 Tahun 2012 mengartikan pengabdian kepada masyarakat sebagai salah satu kegiatan sivitas akademika dengan memanfaatkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi guna mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kamis, 19 Februari 2023 menjadi hari yang sangat berkesan bagiku. Hari dimana kita kelompok KKN berangkat ke desa pucanglaban tepat pada pukul 09.00 kami mengawali perjalanan, kita Awal perjalanan kami masih melewati daerah yang padat penduduk yaitu di daerah ngunut Setengah perjalanan kami dihadapkan dengan perjalanan yang begitu, indah banyak tumbuhan hijau dan jalan yang meliuk liuk menembus perbukitan. Begitu indah pemandangan sepanjang perjalanan. Kurang lebih 45 menit kami menempuh perjalanan, melewati pemandangan yang indah 45 menit sudah

terlewati kami sampai di posko 1 yang bertepatan di Dusun Apakbraniang di kediaman Ibu Mutingah. Rumah yang berkesan sekali saat pertama kali aku melihat rumah dengan desain rumah lama model joglo sangat elok untuk dipandang. Sesampai kami di posko 1 kami melepas lelah sambil beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Begitupun beradaptasi dengan teman-teman KKN yang baru aku kenali. Tidak butuh waktu lama untuk berbaur dengan teman teman KKN karena mereka sangat *friendly*. Posko kami dibedakan menjadi 2, posko 1 untuk teman-teman perempuan dan posko 2 untuk teman-teman laki-laki jarak antara posko 1 dan posko 2 tidak jauh jalan kaki mungkin hanya membutuhkan waktu kurang lebih 3 menit.

Minggu awal kegiatan kitaawali dengan pembukaan selamat, mengundang warga sekitar dengan barapan KKN yang kita jalani selama kurang lebih 1 bulan dapat berjalan dengan lancar dan kami dapat diterima baik oleh warga sekitar. Setelah itu hari berikutnya diadakan pembukaan di Balai Desa Pucanglaban yang diadakan oleh kelompok KKN Pucanglaban 1 dan 2. Setelah itu hari-hari berikutnya kami lanjutkan dengan anjongsana ke warga-warga sekitar Apakbranjang. Awal aku dan teman-teman anjongsana ke rumah warga aku mengunjungi rumah pak wasno selaku ketua RW 06 dusun apakbranjang. Banyak yang dibicarakan dengan beliau, salah satunya beliau menuturkan bahwa didaerah sini masih kurang tenaga pendidik seperti guru les, guru ngaji. beliau berharap dengan adanya KKN dari mahasiswa UIN SATU di Dusun

Apakbranjang dapat meningkatkan minat belajar anak-anak di dusun tersebut.

Pada anjangsana berikutnya aku dan teman-teman bersilaturahmi ke ketua RT 2 Dusun Apakbranjang. kami berkunjung ke rumah Bapak Dhani selaku ketua RT 2 Dusun Apakbranjang. Menurut penuturan Pak Dhani, beliau menerima dengan terbuka program kerja KKN Pucanglaban. Menurut beliau selama kita dapat menjalankan program kerja selama KKN, insyaallah warga sekitar bisa meneruskan. Kemudian kami juga berkunjung ke rumah Kepala Desa Pucanglaban Bapak Maduki.

Kehadiran kami kerumah bapak kepala desa selain ingin bersilaturahmi kami juga ingin menjalin kerja sama dalam renovasi mbelik di Dusun Apakbranjang akan tetapi penuturan beliau renovasi mbelik belum bisa bantu karena anggaran belum ada. Harus sesuai dengan APBDes. APBDes mencakup perbaikan fasilitas, namun karena dampak covid, selama 3 tahun anggaran dialokasikan untuk itu sehingga masa sekarang masih pemulihan dan penyesuaian.

Selain minggu awal kegiatan awal kami anjangsana, kami juga melaksanakan kegiatan rutinan seperti yasinan dengan ibu-ibu di Desa Apakbranjang, bimbingan belajar yang ditempat posko 2 anak-anak yang mau bimbingan belajar sangat antusias sekali. Selain itu, membersihkan posko dan mbelik, ikut serta dalam kerja bakti bersama perangkat desa Pucanglaban. Selain itu kami juga membuka TPQ di Dusun

Apakbranjang daerah Puncel. Daerah tersebut memiliki akses yang jauh untuk berangkat ke TPQ di Baitul Ulum kami pun berinisiatif untuk membuka TPQ di daerah tersebut di kediaman rumah Bu Nur. Beliau juga menyanggupi untuk meneruskan mengajar TPQ di kediaman beliau. Sebelum membuka TPQ di Puncel kami koordinasi terlebih dahulu dengan bu nur dan ketua RT 02 Bapak Dhani, keduanya setuju dan sangat berterima kasih dengan dibukanya TPQ di puncel. Selain itu kami juga memiliki kegiatan rutin senam bersama di posko 2 dan juga senam di hari Sabtu di SDN 3 Pucanglaban. Kami juga berpartisipasi dalam mengajar adik-adik di SDN 3 Pucanglaban.

Pada tanggal 04 Februari aku dan teman-teman mengunjungi tempat kebudayaan seni karawitan. Sangat bermakna sekali disana karena tidak hanya melihat seni karawitan kami juga dipersilahkan untuk mencoba memainkan alat kesenian karawitan. Bapak-bapak sangat ramah sekali mereka mau mengajarkan cara memainkan alat karawitan. Bahkan salah satu dari bapak yang memainkan alat mengundang kita untuk bergabung diseni karawitan yang nantinya akan ditampilkan saat pernikahan anaknya. Wah, kami sangat bangga bisa dipercayai padahal baru pemula dalam memainkan seni karawitan ini.

Selanjutnya, aku dipercayai dalam program kerja pada divisi pendidikan seminar pendidikan sebagai bendahara dalam kegiatan tersebut. Seminar Pendidikan ini mengusul tema *Pengembangan Media Belajar Kreatif untuk Meningkatkan*

Motivasi Belajar Siswa dengan pemateri dosen fisika UIN SATU Tulungagung ibu Ike Lusi Meilina, M.Pd. Seminar Pendidikan ini ditujukan oleh guru-guru SDN 3 Pucanglaban dan guru ngaji di Dusun Apakbranjang. Selain seminar pendidikan ada juga program kerja lomba SD yang diadakan di SDN 3 Pucanglaban. Lomba terdiri dari lomba cerdas cermat, lomba estafet, dan lomba mewarnai. Para siswa sangat antusias sekali dalam perlombaan yang diadakan oleh kakak-kakak KKN Pucanglaban 1 setelah perlombaan selesai dan pembagian hadiah sudah diberikan kami kakak-kakak KKN sekaligus berpamitan ke adik-adik SDN 3 Pucanglaban bahwa masa kami menemani mereka belajar sudah selesai.

Setelah semua program kerja dari perdivisi sudah terlaksana, maka sudah waktunya dipenghujung kami KKN di desa Pucanglaban. Awalnya merasa berat sekali untuk melaksanakan KKN ini tapi sudah dipenghujung KKN rasanya juga berat untuk sudah berakhir. Seperti kata setiap pertemuan pasti ada perpisahan tapi aku berharap perpisahan ini dapat memberi makna tersendiri.

Saya Rahmawati mahasiswa jurusan tadaris biologi UIN SATU Tulungagung. Menemukan cinta, kasih sayang, kebersamaan, keluarga baru, dan banyak sekali pelajaran hidup dalam program KKN di Dusun Apakbranjang Desa Pucanglaban Kabupaten Tulungagung.

12

Keluarga Baru Selama 35 Hari di Desa Pucanglaban

Fitri Ayu Lestari

12405193102

Kuliah Kerja Nyata atau biasa disingkat dengan KKN merupakan suatu bentuk Pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar bersama masyarakat, mengidentifikasi potensi dan menangani masalah sehingga diharapkan mampu mengembangkan potensi masyarakat dan meramu solusi dari masalah di masyarakat.

Kegiatan KKN dilaksanakan oleh setiap Universitas untuk mahasiswa dan mahasiswi yang sudah memasuki semester 6. Pada kesempatan ini perkenalkan saya Fitri Ayu Lestari prodi Manajemen Bisnis Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Syariah, Universitas Sayyid Ali Rahmatullah yang sedang melaksanakan kegiatan KKN. Sebelum KKN dilaksanakan, ada beberapa ketentuan yang harus dipenuhi, diantaranya yakni memenuhi minimal SKS yang diperoleh oleh setiap mahasiswa dan mahasiswi. KKN di kampus kami tercinta ini ada 2 gelombang yakni gelombang 1 dan gelombang 2. Dimana KKN gelombang 1 ini dilaksanakan pada tanggal 19 Januari sampai 21 Februari tahun 2023. Sampai tiba waktunya pendaftaran KKN gelombang 1 dibuka, ribuan mahasiswa bergegas menyiapkan diri untuk segera mendaftarkan diri untuk melaksanakan KKN gelombang 1 ini. KKN kali ini

dilaksanakan di 2 kawasan Kabupaten. Yakni Kabupaten Tulungagung dan Blitar. Saya memilih kawasan daerah Kabupaten Tulungagung, yang bertepatan dengan desa yang saya pilih yakni Desa Pucanglaban. Di Desa Pucanglaban ini dibagi menjadi 2 kelompok KKN. Diantaranya yakni KKN Desa Pucanglaban 1 dan KKN Desa Pucanglaban 2, yang mana setiap anggota KKN berjumlah 40-41 mahasiswa dan mahasiswi. Dengan pembagian 10 laki-laki dan 31 perempuan. Kuota KKN kali ini bisa dikatakan lebih banyak, karena sebelumnya jumlah anggota KKN hanya 20-30 mahasiswa di setiap kelompoknya. KKN ini disebut dengan KKN Reguler Multi Sektoral gelombang 1, yang mana KKN Reguler Multi Sektoral ini mempunyai struktur yang memiliki garis komando dari Ketua Kelompok, Koordinator Desa dan Koordinator Kecamatan.

Detik-detik mendekati pemberangkatan KKN ada pertemuan dengan rekan-rekan mahasiswa yang sama-sama ditempatkan di Desa Pucanglaban. Pertemuan ini membahas mengenai struktur kepengurusan atau bisa disebut Badan Pengurus Harian (BPH). Dengan pertama memilih Ketua Kelompok, Wakil Ketua Kelompok Sekretaris dan Bendahara. Selanjutnya yaitu pembahasan mengenai pembagian Divisi. Divisi ini adalah kelompok yang bertanggung jawab atas program kerja yang akan dilaksanakan pada saat KKN. Divisi ini terdiri dari Divisi Pendidikan dan Teknologi, Divisi Ekonomi, Divisi Sosial, Budaya dan Agama, Divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup dan terakhir Divisi Komunikasi dan Publikasi.

Sebelum melaksanakan KKN ada pembekalan dari pihak kampus, lalu pembekalan dari PEMKAB Kabupaten Tulungagung serta pembekalan dari masing-masing DPL sesuai dengan kelompok yang telah dibagi. Bertepatan saya kebagian untuk hadir mewakili pelepasan dari pihak kampus, yang dilaksanakan pada tanggal 19 Januari bertempat di kampus yakni di lapangan utama depan Gedung Arief Mustakim.

Pada tanggal 19 Januari itu juga pemberangkatan KKN dimulai, namun untuk mempermudah pemberangkatan. Barang-barang seperti alat sholat, mandi, makan, obat-obatan sampai pakaian dikumpulkan terlebih dahulu dan dikirim di Posko tempat kami untuk berteduh selama kegiatan KKN dilaksanakan, dengan catatan diwakili oleh 10 perwakilan setiap kelompok yakni meliputi 4 mahasiswa putra dan 6 mahasiswi putri. Setiap peserta diwajibkan membawa satu satu bibit pohon jenis pembesar sumber mata air dan diberi nama sesuai nama peserta yang mewakili. Selain itu dalam kesepakatan kelompok kami membawa beras 5kg/anak dan mie instan sebanyak 4 bungkus.

Dengan waktu yang tidak lama pada waktunya telah sampai di Posko kami tercinta, Posko kami terletak di RT/RW 01/06 Dsn. Apakbranjang, Ds. Pucanglaban, Kec. Pucanglaban, Kab. Tulungagung. Posko kami merupakan tempat tinggal warga Desa Pucanglaban, pemilik Posko kami baik hati karena dengan cuma-cuma menawarkan tempat tinggalnya untuk bermukim anak KKN. Alhamdulillah Posko kami bisa

dikatakan lebih baik dari Posko lainnya. Kegiatan pertama yang dilakukan pertama pada saat sampai di Posko yaitu bersih-bersih Posko dan dilanjutkan sore harinya memasak untuk dimakan bersama-sama karena belum dibentuk jadwal kegiatan yang pasti, sehingga kegiatan masih dilakukan bersiklus ulang sampai 4 hari ke depan. Karena sesuai kesepakatan pembukaan KKN dilaksanakan pada tanggal 23 Januari.

Kegiatan pertama setelah sampai di Posko yaitu selamat sesuai saran dari DPL dengan tujuan diberi keselamatan, kelancaran serta untuk mengakrabkan atau menguatkan tali silaturahmi pada warga RT/RW 01/02 Dsn. Apakbranjang, Ds. Pucanglaban. Selamat di Posko kami dihadiri oleh DPL dan tokoh masyarakat rekan-rekan juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini pun tidak lupa dengan pemilik Posko kami.

Suasana di Desa Pucanglaban sangat sejuk dan asri, dengan letak geografisnya di wilayah Pegunungan tentu saja hawanya terasa dingin. Setiap mencuci baju baru 2 hari bahkan lebih bisa kering hehehehehe karena jarang sekali adanya panas disini. Ada namun di waktu tertentu saja. Di sini juga sulit air, jadi harus berhemat air. Kadang di Posko ada air itupun beli dan hanya boleh digunakan untuk wudhu dan BAB maupun BAB. Untuk aktivitas lainnya yang memerlukan air seperti mandi dan mencuci harus numpang.

Selama kegiatan KKN terlaksana satu per satu program kerja telah terselesaikan. Saya sebagai anggota dari Divisi Sosial Budaya dan Agama mendapat tugas untuk men-*survei* budaya apa saja yang ada di Desa Pucanglaban ini. Dan dari hasil *survei* saya baru tahu ternyata di Desa Pucanglaban ada kebudayaan Karawitan yang dimana setiap RW memiliki alat-alat karawitan seperti gamelan dan lain sebagainya.

Singkat cerita program kerja dari masing-masing Divisi satu per satu telah terlaksana, mulai dari mengajar, mengaji, kerja bakti, mengikuti kegiatan posyandu dan masih kegiatan lainnya. Tentu ini menjadi pengalaman yang seru dan penuh kenangan. Selain itu kami juga diberi tugas untuk anjongsana ke rumah warga-warga sehingga membuat kami lebih dekat dengan warga dan tentunya menyisakan kenangan-kenangan manis yang terbalut rapi dalam kedok pengalaman.

Selain program kerja dari Divisi saya juga ada kegiatan atau jadwal rutin seperti setiap hari Senin mengajar ngaji di Puncel, Jum'at jadwal memasak di Posko, Minggu piket membersihkan Posko dan jam 1 siang ikut ibu-ibu rutinan yasinan. *By the way* ini minggu terakhir KKN tidak terasa yaa *heehee sad* yaa dan sebentar lagi kembali ke rumah masing-masing. Sebelum KKN kami ditutup ada kunjungan DPL di minggu terakhir dan memberi arahan-arahan. Tibalah saat KKN dan saya diberi kesempatan untuk menjadi panitia penutupan, karena pada waktu pembukaan saya juga menjadi panitia karena panitia pembuka dan penutup dibuat sama.

Intinya senang bisa berkenalan dengan teman dari berbagai macam fakultas, mulai dari makan, mandi, tidur bersama-sama dan kebersamaan lainnya. Terima Kasih sekali lagi semoga kita semua diberi sisa usia yang berkah, sukses dunia akhirat. Tetap semangat, jaga *mood*, *Gusti mberkahi*.

Hallo, Kenalin Aku Azzizaturrofiqoh dari jurusan tadaris matematika yang sedang menempuh kuliah di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, dimana rumahku tidak begitu jauh dengan kampus, yang membutuhkan waktu sekitar 15 menit. Tepat diliburkan semester 5 ini, kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung memiliki kegiatan pengabdian kepada masyarakat, yang sering disebut dengan kuliah kerja nyata (KKN). Yang mana merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral yang mana pada waktu dan daerah tertentu. Alhamdulillahnya aku lolos di pendaftaran KKN gelombang 1 ini, dimana pelaksanaan kegiatan KKN regular multisektoral ini berlangsung selama kurang lebih 1 bulan yang dimulai sejak tanggal 19 Januari 2023. Kami melaksanakan KKN di wilayah Desa Pucanglaban, Kecamatan Pucanglaban, Kabupaten Tulungagung. Anggota kelompok kami terdiri atas 41 orang, dimana 31 perempuan dan 10 laki-laki.

Desa Pucanglaban merupakan desa yang berada di ujung selatan berbatasan dengan laut selatan yang ada di Kecamatan Pucanglaban, Kabupaten Tulungagung, Provinsi Jawa Timur. Desa ini dipimpin oleh seorang kepala desa

yaitu Bapak Maduki, beliau sudah menjalani tugas sebagai kepala desa sekitar 3 tahun ini. Desa Pucanglaban ini juga dikenal dengan potensi wisatanya yang mampu memanjakan mata dengan banyaknya pesisir pantai seperti pantai pacar, pantai kedung tumpang, pantai molang, pantai lumbung, pantai kelinci.

Kami menempati rumah salah satu warga di Dusun Apakbranjang yaitu rumah Ibu Muti'ah. Beliau juga memiliki putri yang juga merupakan mahasiswa UIN SATU. Sebelum pemberangkatan kegiatan KKN, kami sempat rapat tentang perencanaan kegiatan KKN di warkop gading gajah. Sebelumnya kami belum pernah saling kenal dan akupun cukup canggung dengan mereka. Ternyata mereka semua baik banget dan aku merasa punya keluarga baru. Mungkin untuk awal bertemu aku cukup canggung dan pendiam, lambat laun aku mulai akrab dengan teman-teman yang lain.

KKN ini aku sebagai anggota divisi komunikasi dan publikasi, sebenarnya divisi ini bukan *basic* ku, karna awal pemilihan aku masuk divisi ekonomi dan tiba-tiba di pindah di divisi komunikasi dan publikasi. Diawal memang merasa grundle tetapi setelah aku jalani seiring dengan berjalannya waktu ternyata menyenangkan juga. Walaupun divisi ini bukan bidangu, aku bisa sambil belajar dan menambah pengalamanku. Mungkin teman-teman KKN beranggapan bahwa aku cukup pendiam dan cuek, ternyata anggapan mereka salah, aku cukup cerewet dan ramai. Memang aku membutuhkan waktu untuk menyesuaikan diri dengan

lingkungan baruku, yang paling lucunya lagi mereka beranggapan bahwa aku tertawa hanya ketika buang angin.
Hehehehehe

Minggu pertama dan kedua setelah pembukaan kegiatan rutin setiap sore yaitu anjangsana, kami melakukan anjangsana dengan para warga dan juga aparat desa. Yang lebih menariknya Ketika anjangsana dirumah salah satu warga yaitu bapak Sarnokusumianto, beliau adalah keturunan dari mbah Trujiwo yang merupakan orang yang membabat Desa Pucanglaban yang berasal dari prajurit keraton Yogyakarta yang kalah perang dengan Belanda dan kemudian lari ke daerah Jawa Timur. Beliau membangun gubuk untuk tinggal disitu, yang kemudian dikenal dengan nama Depok Punden Trujiworang. Beliau bercerita bagaimana asal mula Desa Pucanglaban ini. Aku dan teman-teman divisi pernah kejebak hujan ketika anjangsana hingga kami balik ke posko cukup malam karna menunggu hujan reda.

Setiap hari Jum'at pagi aku membantu mengajar di SDN 3 Pucanglaban, alhamdulillah para guru dan siswa SDN 3 pucanglaban cukup antusias dan menerima kami. Sedangkan di siang dan sore sekitar jam 13.00 dan 16.00 kami ikut serta ibu-ibu jamaa'ah yasinan. Sedangkan setiap hari sabtu kami ikut serta senam pagi dengan siswa dan bapak/ibu guru SDN 3 Pucanglaban.

Setiap minggu pagi kami melakukan kegiatan qotmil kuran yang bertempat di makam umum desa Pucanglaban. Kegiatan ini dimulai pukul 08.00 hingga sekitar pukul 12.00. Hal yang menurutku paling menyebalkan ialah ketika pagi hari aku tak pernah absen untuk buang air besar, dan akupun sudah kebelet banget dimana aku harus pergi ke mushola untuk buang air besar. Sedangkan jarak mushola dengan posko cukup jauh. Untuk mandi setiap harinya kita harus pergi ke rumah warga yaitu rumah Ibu Nurul dan Ibu Dwi atau di mushola, karna air di rumah Ibu Muti'ah cukup sulit. Ketika mandipun juga harus antri kayak antri sembako *xixixixixi*. Sejujurnya aku selama KKN di desa pucanglaban ini belum pernah yang namanya *laundry*, walaupun temen-temenku yang lainnya *laundry*. Dan akupun cuci baju harus pergi ke *bilek*/sumber mata air, walaupun jarak antara posko dengan *bilek* tidak begitu jauh akan tetapi jalannya cukup terjal dan sulit dan harus berjalan kaki.

Untuk makan setiap harinya kita makan dua kali sehari, yaitu setiap pagi dan sore. Dimana kita makan dibagi menjadi beberapa kelompok dan setiap kelompok terdiri dari enam atau tujuh orang. Sedangkan kelompok ku terdiri dari enam orang yaitu aku, Niswa, Fahimatus, Amel, Vina dan Tasya. Yang paling lucunya lagi kelompokku ini adalah kelompok yang *badol-badol* atau makannya banyak, dimana kita selalu makan lebih awal dan *imbuh* paling banyak dan habis lebih awal. Wkwkwkwk. Sedangkan untuk yang memasak kita dibagi beberapa kelompok dan dibagi sama rata. Aku dapet jadwal

memasak dihari senin yang dimana ada aku, Amel, Wiwik, Della, Kujang dan Syekh.

Bersyukur banget aku satu kelompok KKN dengan temen-temen Pucanglaban 1, mereka baik banget dan aku ngerasa bisa jadi diri aku sendiri. Itulah sedikit kisahku selama tiga puluh hari bersama kawan-kawan. Semoga kedepannya kami bisa lebih dekat dan membuat momen baru. Terima kasih kawan, terima kasih KKN sudah memberiku kesempatan untuk mengenali dan menjadi diri sendiri.

14

Pelajaran Indah dari Sebuah Pengabdian

Retno Anggraeni

126401202090

Cerita Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini dimulai dari likaliku pendaftaran, pemilihan desa tempat KKN yang akhirnya jatuh pilihan saya di Desa Pucanglaban, hingga pada pembekalan peserta KKN yang dilaksanakan di kampus. Sebelum adanya pembekalan saya bersama teman-teman sekelompok terlebih dahulu melakukan rapat bersama seluruh anggota menentukan struktur kepengurusan mulai dari BPH (Badan Pengurus Harian), Co Divisi dan juga anggota per Divisi.

Selang beberapa hari tepatnya hari Kamis, 19 Februari 2023 kami berangkat ke posko setelah sebelumnya mencari posko. Kami menempati dua posko, dengan posko utama berada di rumah Ibu Mutingah yang beralamatkan di RT 01 RW 06 Dusun Apakbranjang, Desa Pucanglaban, Kecamatan Pucanglaban. Posko utama ini ditempati oleh anggota perempuan KKN Pucanglaban 1. Sedangkan posko kedua yang berjarak 500 meter dari posko utama ditempati oleh anggota laki-laki. Kami memilih untuk membedakan posko anggota perempuan dan laki-laki karena menimbang saran dari masyarakat dusun Apakbranjang. Sebelum menempati posko, hal yang pertama kali saya dan teman-teman KKN adalah membersihkan dan menata posko. Setelah membersihkan

kedua posko kami membuat jadwal masak dan juga jadwal piket. Sehingga untuk hari-hari selanjutnya jadwal memasak dan piket sudah tertata.

Sebelum memulai seluruh kegiatan KKN ini, kami melakukan pembukaan kelompok dengan selamat dan doa bersama dengan warga sekitar. Selain selamatan kami juga melakukan pembukaan formal di kantor desa Pucanglaban. Kebetulan juga saya di amanahi menjadi Koordinator Sie Acara yang bertugas mengatur seluruh rangkaian acara mulai dari pembukaan hingga penutupan KKN di Desa Pucanglaban. Semaksimal mungkin saya mengatur acara pembukaan dengan segala persiapan. Banyak hal yang saya lalui dan banyak pengalaman yang saya dapat dari kepanitiaan ini. Walaupun banyak hal sulit, akan tetapi pembukaan KKN Desa Pucanglaban ini berhasil berjalan dengan lancar dan memberikan kesan yang baik di awal kedatangan kami.

Pada saat kelompok KKN Pucanglaban 1 datang di Desa Pucanglaban, saya merasa disambut dengan baik oleh masyarakat sekitar. Terutama bapak Kepala Desa Pucanglaban yaitu Bapak Maduki yang menerima kedatangan kelompok kami dengan hangat karena di minggu awal kedatangan, kami diajak membersihkan sumber mata air atau belik juga diajak oleh perangkat desa untuk bersama-sama membersihkan Kantor Desa Pucanglaban dan Tugu Urang yang merupakan ikon Desa Pucanglaban. Di minggu pertama KKN saya fokus menyusun kegiatan apa saja yang akan dilakukan selama KKN. Seperti jadwal yasinan dan tahlilan, mengajar adik-adik TPQ,

memasak, piket, anjongsana dan juga jadwal kegiatan lainnya. Setelah itu diminggu kedua saya melakukan anjongsana ke rumah Ibu Rom yang merupakan kader posyandu. Saya melakukan anjongsana bersama 2 teman dari Divisi saya yaitu Divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup. Dari anjongsana tersebut kami menemukan kendala yang dialami posyandu balita di pos 4 dusun Apakbranjang. Ibu Rom berkata “Disini kekurangan tenaga dalam pembuatan PMT (Pemberian Makanan Tambahan), jadi terkadang kami para kader posyandu kewalahan dalam pembuatan PMT yang biasanya berupa bubur kacang hijau atau susu kedelai, roti dan sebagainya”. Mendengar kendala tersebut kami memberikan solusi kepada Ibu Rom untuk membantu dalam pembuatan PMT Posyandu Balita dan juga dalam pelaksanaan kegiatan tersebut seperti ikut menimbang dan mengukur berat badan, lingkarp kepala balita.

Kami juga membantu di dalam kegiatan administrasi dan perekapan data balita yang hadir dalam posyandu. Selain posyandu balita, kami juga membantu Ibu Rom dan kader posyandu lainnya dalam kegiatan posyandu lansia. Seluruh anggota Divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup turut serta dalam membantu kegiatan posyandu lansia seperti menimbang berat badan, mengukur tinggi badan, pemberian PMT dan juga bagian administrasi dan perekapan data. Selain posyandu, kami bekerja sama dengan Klinik Mata EDC Group Tulungagung juga menyediakan pelayanan kesehatan mata tanpa memungut biaya apapun. Banyak nya kegiatan divisi, saya tidak pernah lupa dalam menuliskan berita acara sebagai

laporan kegiatan divisi karena saya juga diamanahi teman-teman untuk menjadi sekretaris divisi.

Selain fokus dengan kegiatan Divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup, saya juga membantu Divisi Pendidikan dan Teknologi. Saya dimintai tolong untuk membantu Tata Usaha SMPN 2 Pucanglaban. Kegiatan ini saya lakukan setiap hari Senin-Kamis mulai pukul 08.00 sampai 12.00 WIB. Selain membantu Tata Usaha, saya juga menjadi panitia dalam program kerja Divisi Pendidikan dan Teknologi yakni Seminar Pendidikan dan Gebyar Perlombaan dalam memperingati hari isra' mi'raj di SDN 3 Pucanglaban.

Kegiatan terakhir sebelum penutupan KKN Desa Pucanglaban adalah melaksanakan program kerja reboisasi bersama Pak Nur (Kepala Dusun Apakbranjang). Bibit tanaman mulai dari akasia hingga sengon berjumlah 90 bibit, 30 bibit kami tanam bersama di kebun milik masyarakat dusun Apakbranjang dan sisanya 60 bibit pohon kami bagikan ke masyarakat dusun Apakbranjang. Tujuan kami memilih pohon sengon dan akasia ini karena memiliki perakaran tunggang yang kuat sehingga mampu menahan erosi dan menghambat penghancuran tanah permukaan oleh air hujan. Kedua jenis pohon ini sangat bermanfaat bagi masyarakat karena melihat struktur tanah yang ada di Dusun Aapakbranjang ini. Kami berharap kegiatan terakhir yang dilakukan sebelum menyelesaikan KKN ini bisa bermafaat banyak bagi masyarakat sekitar. Tidak lupa sebelum selesai masa pengabdian, kami yang mengajar TPQ berpamitan kepada

adik-adik. Suasana haru menyelimuti perpisahan kami. Banyak hal yang bisa dipetik selama kami mengajari mereka.

Banyaknya kegiatan tidak membuat saya merasakan KKN yang begitu lama. Lingkungan pertemanan yang dewasa dan saling mengingatkan membuat saya bisa bertahan sejauh ini. Saya banyak bertemu teman-teman dari berbagai jurusan dan berbagai karakter pula. Terkadang walaupun terdapat miskomunikasi tetapi selalu dibicarakan baik-baik dengan kepala dingin sehingga mendapatkan solusi. Perbedaan karakter yang ada di anggota kelompok KKN Pucanglaban 1 ini mengajarkan saya untuk menjadi manusia yang saling mengingatkan, saling menegur, saling berbagi cerita dan bersama-sama di setiap saat. Mereka kelompok KKN Pucanglaban 1 telah memberikan arti bahwa saya disini tidak sendiri, ada mereka yang bagaikan keluarga selama saya melakukan pengabdian di Desa Pucanglaban.

Banyak pengalaman yang saya dapatkan dari KKN bersama kelompok Pucanglaban 1 ini. Mulai dari kebersamaan, kekeluargaan, solidaritas, tolong menolong yang tumbuh dari kelompok Pucanglaban 1. Dari KKN di Desa Pucanglaban juga telah mengajarkan saya arti rasa syukur terutama terhadap sumber daya alam terutama air karena kondisi sumber air di Desa Pucanglaban yang kurang baik. Berbagai pengalaman yang saya dapatkan disini selama 30 hari menjalani pengabdian banyak merubah sikap buruk saya terutama sikap rasa kurang bersyukur atas segala nikmat yang diberikan Tuhan Yang Maha Esa.

Seperti Kata Dhonny Dhirgantoro dalam novel best sellernya "5 Cm", bahwasanya hati manusia adalah potongan-potongan yang penuh akan keajaiban. Dan sepotong keajaiban hati saya tertinggal di sini, di desa Pucanglaban, Tulungagung. Melalui tulisan ini, akan saya tuangkan sepenggal cerita 35 hari penuh kenangan di desa yang ajaib ini. Perihal suka dan luka, cinta dan romansa, senyum dan air mata, dan tentunya sesuatu yang berhasil menguasai hati dan mendominasi arah pandang saya.

Sebelumnya perkenalkan nama saya Fahimatus Solikhah yang biasa dipanggil Fahim dari jurusan Tadris Matematika UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Seorang perempuan yang dilahirkan di Sidoarjo dan menginjakkan kaki di tanah Tulungagung saat memasuki perkuliahan, melangkah jauh dari rumah dan tinggal di kota orang. Atmosfir yang begitu berbeda, terasa asing, namun lucunya Saya menjadi jatuh cinta dengan Kota yang dijuluki Kota marmer ini.

Singkat waktu, tahun demi tahun berlalu dan semester perkuliahan berjalan dengan semestinya. Sampai pada akhirnya Saya mulai memasuki fase perkuliahan yang kata orang, adalah fase rawan cinlok. Namun ternyata hidup secepat

selama 24 jam dalam sebulan bukan hanya menciptakan romantisme percintaan. Sebuah rasa saling memiliki, saling bergantung dan saling melindungi memunculkan sebuah perasaan yang berbeda. Yang awalnya asing telah menjadi keluarga. Persahabatan telah tumbuh di tengah sulitnya hidup bersama di atap orang.

19 Januari 2023, hari pertama memasuki posko KKN Pucanglaban 1. Udara yang baru, suasana yang canggung, lingkungan yang sama sekali berbeda, rasanya seperti manusia yang terseret ombak dan terdampar di pulau asing bersama manusia-manusia asing lainnya. Dengan 30 teman perempuan dan 10 teman pria, Kami berusaha dalam memahami sifat satu sama lain dan menyesuaikannya. Salah satu hal yang saya syukuri selama di sini adalah masyarakatnya yang "*welcome*" dan bersahabat. Penjual toko depan posko yang hampir setiap malam bangku depannya tidak pernah kosong karena dipenuhi teman-teman (terutama Saya sendiri) bercengkrama sambil memakan es krim.

Mbak Dwi yang kamar mandi rumahnya selalu '*Ready*' untuk pelarian teman-teman saat air di posko habis, ikut memipil jagung saat antri mandi, bermain dengan Ainun yang merupakan putri cantiknya mbak Dwi, menertawakan sepeda yang terbang, hingga makan pisang bersama di teras rumah menunggu hujan reda. Yang ketiga ada mbak Nurul, ibu *laundry* kesayangan anggota KKN Pucanglaban 1 karena mengikhhlaskan kamar mandinya untuk ditempati mandi, dan tentu karena jasanya yang meringankan kehidupan KKN

karena membuka *laundry* di desa yang sedikit sukar air ini. Dan yang terakhir adalah Bu Mutingah, yang telah menjadi ibu kedua kita selama KKN.

Suatu hal yang berhasil membuat saya untuk pertama kalinya menangis di desa Pucanglaban saking bahagia dan ... (*Speechless*) adalah langitnya yang cerah. Untuk pertama kalinya dalam hidup selama 20 tahun bisa melihat bintang sebanyak dan seterang ini. Tidak pernah bosan setiap malam memandang ke langit untuk sekadar menyapa sang bintang. Kunang-kunang yang terakhir kali saya lihat di umur belasan tahun tiba-tiba lewat dengan cahaya di ekornya, seakan mengucapkan selamat datang di desa Pucanglaban. Sayangnya, sepertinya langit Pucanglaban lebih bersahabat dengan hujan daripada bintang.

Berbicara sedikit mengenai desa tempat tinggal KKN kami, Pucanglaban sendiri merupakan desa yang nuansa alamnya masih terjaga. Jalanan seperti *roller coaster* dari aspal yang mulai tidak mulus, pohon kelapa dan tanaman jagung di kanan kiri memberikan *vibes* daerah pegunungan yang asri. Namun dari sekian banyaknya suguhan alam yang menyegarkan mata, favorit saya adalah pantai yang merupakan potensi luar biasa desa Pucanglaban. Dari pantai pacar, pantai kedung tumpang, pantai molang dan lainnya, hati saya tertuju pada *hidden beachnya* Pucanglaban, pantai lumbung. Akses ke pantai lumbung sendiri bisa dibilang masih jarang terjangkau, jalan kecil berkerikil seperti mendaki gunung memaksa kita harus berjalan kaki untuk bisa sampai di

pantai. Tanah yang basah karena sering terguyur hujan menjadikan jalanan licin mengharuskan untuk selalu awas. Namun semua terbayar ketika suara ombak mulai terdengar, bayangan ombak yang bergulung naik ke permukaan mulai terlihat, dan air di pantai mulai menyilaukan mata. Kemudian aku percaya, pantai lumbung adalah surganya Pucanglaban.

Desa yang masih tercium asrinya, tidak heran bahwasanya di sini masih sedikit kental akan budaya mistisme di era modernisasi. Seperti kata pepatah "Dimana bumi dipijak, disitu langit dijunjung", kita harus menghormati pantangan-pantangan yang berlaku di sini. Diantara angin yang berhembus pelan dan suara daun pohon bergesekan dengan tenang, ada kegelapan yang selalu menunggu di setiap matahari terlelap. Suara-suara mengaji terdengar di antara lampu-lampu jalan yang masih terlihat jarang. Tidak akan tertulis banyak perihal cerita mistis di sini, karena setiap tempat dihuni sesuatu yang baru, bukan hal aneh lagi jika penghuni lama datang menyapa.

Dari segi simbiosis pertemanan, tentunya berbagai warna telah tercoret dalam gambaran ini. Berbagai-macam kepala dan berbagai sifat disatukan dalam satu atap. Dari yang punya slogan "*Ga mood*" sampai slogan "Sedih aku", dari yang pemalu sampai yang kentut di tengah rapat, dari yang selalu *laundry* sampai yang setiap hari jalan kaki ke sumber air untuk mencuci pakaian, semua watak digambar dalam satu gambaran, menjadikan rangkaian sketsa yang lengkap. Yang kemudian, rangkaian sketsa itu diwarnai dengan kenangan selama hidup

bersama, lempar-lemparan lumpur setelah hujan, munculnya produk nasi cap kaki kujang, bioskop dadakan di tengah malam, duta es krim, karaoke dalam posko, memancing kepiting, dan kenangan-kenangan lain yang tidak bisa saya tuliskan semua di sini.

Sepotong hati saya yang lain tertinggal di SDN 3 Pucanglaban, hampir setiap hari menginjakkan kaki di SDN 3 Pucanglaban, memberi kenyamanan dan kerinduan yang tiba-tiba tumbuh. Siswa siswinya yang berlarian menyambut ketika memasuki kawasan sekolah, bermain bersama, menggambar, mengerjakan tugas, bimbingan olimpiade, pelukan dari belakang, senyum cerah saat kami memasuki kelas, tangan kecil mereka yang menarik saya untuk menghampiri temannya yang menangis, semua terekam jelas dalam ingatan saya. Surat-surat yang terkumpul dari tangisan siswi kelas 1 saat kami berpamitan tersimpan rapi dalam kotak kenangan Saya. Untuk Bu Miyem, Pak Wahyu dan guru-guru lainnya yang selalu siap membantu kami, terima kasih telah menjadi seseorang yang menjelma menjadi orang tua, teman curhat, serta guru dalam satu waktu.

Ucapan terima kasih tidak akan pernah cukup untuk semua kenangan dan pengalaman yang Saya terima. Karena itu izinkan saya meninggalkan sepotong hati saya di sini, di Dusun Apakbranjang Pucanglaban. Izinkan saya membungkus sepenggal kenangan 35 hari ini dalam tulisan singkat yang saya persembahkan untuk diri Saya sendiri. Masa yang tidak akan

bisa diulang, hanya mampu dikenang. Terimakasih
Pucanglaban.

Menanggapi kegiatan Kuliah Kerja Nyata, saya adalah golongan mahasiswa yang berprinsip “*gekdang gek wes bar*” kalimat bahasa jawa yang dalam bahasa Indonesia berarti “segera dikerjakan, segera selesai” maka dari itu saya bersikeras untuk ikut KKN 2023 gelombang 1 ini, saat pengumuman pendaftaran keluar dan ternyata pendaftaran dimulai pada hari sore itu juga saya langsung bergegas menyiapkan segala persyaratan yang diminta dan langsung *standby* diserver saat waktu pendaftaran dimulai, akan tetapi malangnya walaupun saya sudah bersiap-siap sejak awal karena banyaknya miss komunikasi tentang info-info yang tersebar dan server yang terus-terusan error saya baru berhasil mendaftar pada jam-jam hampir terakhir dihari pertama pendaftaran dalam memilih desa tempat KKN saya tidak terlalu banyak mempertimbangkan hal, bahkan awalnya saya mengira saya tidak memiliki teman yang saya kenal di kelompok desa tersebut, tetapi ternyata salah satu teman sekelas saya juga mendaftar di desa tersebut.

Saya merasa sangat bersemangat tentang kegiatan KKN ini, saya berusaha mencari informasi apa yang harus disiapkan dan menanyakan banyak teman apa yang mereka rasakan tentang kegiatan KKN ini, salah satu teman saya befikiran bahwa KKN

hanyalah berpindah tempat tidur dari rumah ke desa seberang. Apalagi melihat jumlah kuota anggota kelompok saya yang 1 kelompoknya mencapai 40 mahasiswa yang terdiri dari 10 laki-laki dan 30 perempuan. Pemikiran bahwa nanti disana hanyalah berpindah tempat tidur saja langsung tertanam di kepalanya, sebab dengan banyaknya anggota kelompok maka pembagian *jobdesk* pastinya akan di bagi secara merata bahkan sangat bisa satu divisi *menghandle* program kerja yang dia susun sendirian. Setelah melakukan banyak riset, saya mulai menyiapkan banyak hal untuk kuliah kerja nyata ini, mulai dari barang-barang yang harus dibawa, berapa dana yang harus disiapkan, ingin masuk divisi mana dan lain lain.

Tiba saat hari dari hari pertama sampai di desa Pucanglaban tepatnya di Dusun Apakbranjang, di rumah Ibu Mutingah, saya dan teman-teman sudah merasakan keramahan warga dusun apakbranjang yang menyambut hangat kedatangan saya dan teman-teman. Ketika anjangsana ke rumah warga setempat tutur katanya halus, wataknya ramah ramah dan ketika memberi nasehat tidak terkesan menggurui. Saya akan suka dengan dusun ini, batinku sehabis anjangsana pertama kali di desa ini. Selain warga desa kawan kawan di anggota kelompok KKN juga menjadi penentu kesuksesan KKN di suatu desa. Dalam lambat laun, saya mulai mengenal watak dari kawan-kawan kelompok KKN, dan di hari itu juga saya merasakan bahwa berbaur dengan kawan kawan kelompok KKN merupakan salah satu simulasi kehidupan bersmasyarakat yang sesungguhnya. Sebab dengan banyaknya kawan baru yang berbeda latar belakang dan kepribadian,

tentunya juga mempunyai cara pandang yang berbeda dalam menyelesaikan masalah. Hal tersebut sempat terjadi adanya pro dan kontra antara orang yang berbeda sudut pandang, meski begitu kawan kawan semua juga sudah berhasil membina kerukunan dan kebahagiaan. Selain belajar mengenai ilmu kemasyarakatan, di sini saya juga mulai mengenal diri sendiri. Yang mana hal tersebut tak bisa saya ceritakan secara mendetail dalam essai ini, karena dalam prosesnya saya mengalami hal-hal unik, menyenangkan, dan menyedihkan. Ya begitulah kehidupan, kebahagiaan dan kesedihan tak akan pernah luput dari seseorang selama masih hidup di dunia ini, apalagi bagi saya sendiri yang sering bimbang dan mempertanyakan dunia ini. Disini saya sedikit menemukan jawabannya.

Dan satu hal penting lagi, selama satu bulan disini saya benar benar menjadi mengerti betapa berharganya setetes air dan kenapa kita harus menghemat air, karena tanpa air kita benar-benar tidak akan bisa melakukan apapun, mulai dari untuk sekedar wudhu yang harus kita lakukan sebelum melakukan sholat, buang air kecil ataupun besar, memasak, mandi, mencuci baju dan masih banyak lagi, karena Desa Pucanglaban berada diatas dekat dengan laut dan susunan tanah yang terdapat sangat banyak batu membuat warga-warga sekitar kesulitan air karena sulitnya dan banyaknya biaya yang harus dikeluarkan untuk membuat sebuah sumur, saat disini saya dan teman-teman sangat sering kekurangan air, kita harus pergi jauh naik sepeda motor dari posko hanya untuk sekedar buang air kecil dan wudhu, dan saat kita

kehabisan air hal itu benar-benar menghambat kegiatan kita. Maka sekarang jika saya melihat air yang terbuang sia-sia saya merasa sangat sedih karena saat KKN air itu benar-benar hal yang berharga bagi saya dan teman-teman, untuk mengatasi hal tersebut kita membeli air seharga 200.000/6 kubik dan itu hanya bertahan paling lama satu minggu dengan syarat dilarang mandi dan mencuci baju diposko jadi air hanya boleh digunakan untuk hal-hal darurat seperti buang air kecil dan besar juga memasak.

Teruntuk kawan-kawan KKN desa Pucanglaban, baik kelompok 1 ataupun 2. Saya ingin berterimakasih yang sebesar-besarnya atas kerjama yang telah kita jalani, suka cita yang kita konsumsi, duka yang telah kita teguk, pengalaman manis dan pahit yang telah kita jalani bersama. Sekali lagi terimakasih. Kelak jika kita berjumpa mohon sapa lah saya jika tidak menyapamu lebih dulu. Karena mohon maklumnya, saya ini agak pelupa *hehehe*. Untuk segala kurang, saya memohon maaf sebanyak-banyaknya dari kawan-kawan semua. karea secara sengaja maupun tidak telah menyinggung kawan-kawan dengan perkataan dan perbuatan. Sebagai manusia biasa alangkah indahnya kita saling memaafkan bukan?, terimakasih dan selamat menjalankan kegiatan perkuliahan.

K uliah Kerja Nyata (KKN) merupakan suatu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa. Suatu bentuk kegiatan pembelajaran lapangan yang dilaksanakan oleh mahasiswa.

Pada tahun 2023 ini KKN Reguler Multisektoral yang dilaksanakan pada tanggal 19 Januari sampai 21 Februari 2023. Pembekalan KKN dilaksanakan mulai dari tanggal 16 Januari yaitu pembekalan perkecamatan dan tanggal 18 Januari yaitu pembekalan oleh pemkab, serta pelepasan tanggal 19 Januari. Dan saya ikut pembekalan KKN tanggal 16 Januari yaitu pembekalan perkecamatan. Dalam pembekalan ini mahasiswa diberikan informasi mengenai lokasi pelaksanaan KKN akan berlangsung. Lokasi KKN UIN SATU tahun 2023 ini adalah di Kabupaten Tulungagung dan Blitar. Tempat lokasi saya KKN yaitu di Desa Pucanglaban, Kec. Pucanglaban Kab. Tulungagung. Pemberian pembekalan ini bertujuan untuk mempersiapkan mahasiswa peserta KKN dalam menghadapi segala sesuatu yang akan dihadapi di lapangan. Selain itu pembekalan dilakukan agar mahasiswa mengenal sedikit banyak mengenai desa-desa yang akan menjadi tempat KKN kami.

Pembekalan hari pertama mahasiswa diberikan materi umum yang bersifat teori. Teori-teori tersebut berisikan mengenai hal-hal apa saja yang akan dan harus dilakukan. Hal ini diharapkan dapat menjadi bekal dalam melaksanakan tugas dan mahasiswa diberikan gambaran tentang lokasi dan tentang keadaan geografis maupun potensi yang ada di daerah tersebut. Selanjutnya pelepasan KKN, dalam acara pelepasan peserta KKN diwakilkan oleh 2 mahasiswa dari masing-masing desa, acara tersebut dilaksanakan di gedung saifuddin Zuhri (FEBI) dilantai 6.

Sebelum pemberangkatan KKN tanggal 19 Januari tahun 2023 ini,aku merasa panik, cemas dan khawatir. Bukan karena tempat yang akan kami tinggal selama 35 hari ke depan,tapi lebih pada persiapan mental menjadi mahasiswa KKN. Hal-hal apa saja yang harus saya lakukan selama KKN di sana. Hari Kamis tanggal 19 Januari,hari yang ditunggu-tunggu pun akhirnya tiba, diadakannya proses pelepasan peserta KKN di Aula Kampus UIN SATU Tulungagung dan dilanjutkan acara pembukaan serah-terima peserta KKN.

Selepas acara serah terima peserta KKN Di kampus, aku dan teman-teman langsung menuju ke posko 1 KKN bersama, tempat kelompokku bernaung selama proses KKN. Sungguh hari yang melelahkan dan sekaligus menyenangkan. Perjalanannya cukup sulit untuk capai tujuan posko kami. Begitu sampai di posko 1 KKN kelompok Pucanglaban 1, Dsn. Apakbranjang Ds. Pucanglaban RT/RW 01/06 Kec. Pucanglaban Kab. Tulungagung, aku dan teman-teman merasa

senang ketika mengetahui rumah yang dijadikan posko itu tempatnya luas dan lokasinya tidak jauh dari kantor desa dan kecamatan.

Posko kelompok kami ada 2, posko 1 untuk perempuan, posko 2 untuk laki-laki. Dan ada hal lain yang begitu miris adalah keterbatasan air. Satu-satunya sumber air yang akan mencukupi kebutuhan kami untuk mandi, mencuci berasal dari mata air yang berada di bawah pegunungan, warga sekitar biasa menyebutnya dengan istilah mbelik (sumber mata air). Dan juga bisa membeli air bersih, untuk mandi bisa menampung di rumah warga maupun mushola (sudah ada izin). Dan ini merupakan hal yang menjadi kejutan di awal kedatangan aku dan teman-teman di lokasi KKN. Keesokan harinya aku dan teman-teman KKN melakukan kegiatan gotong royong dan perawatan di posko 2. Setelah itu aku dan teman-teman kembali ke posko 1.

Selanjutnya minggu ke 2, kelompok kami melakukan anjagsana kerumah warga untuk menggali data dan mencari informasi potensi – potensi yang ada di desa pucanglaban ini yang nantinya bisa menjadi acuan membuat program kerja (program kerja). Selain membuat program kerja kelompok kami juga mengadakan kegiatan rutin yaitu mengajar les dan TPQ anak-anak, yasinan dan tahlilan setiap hari Kamis untuk laki-laki dan rutinan yasin tahlil setiap hari jumat pada siang dan sore hari bersama ibu-ibu, Dan juga ikut melestarikan lingkungan di sekitar desa pucanglaban ini.

Program kerja kelompok kami yaitu divisi kesehatan dan lingkungan. Kami menjalankan program kerja pertama yaitu mendampingi kegiatan posyandu balita dan membuat PMT (Pemberian Makanan Tambahan) bersama kader posyandu serta pemberian vitamin pada balita. Kegiatan ini dilaksanakan setiap awal bulan hari Kamis minggu pertama tanggal 9 februari 2023. Tujuan posyandu ini yaitu memantau tumbuh kembang anak dan memberikan layanan imunisasi lengkap untuk anak dan ibu hamil.

Selanjutnya program kerja kedua kami yaitu mendatangkan pelayanan kesehatan masyarakat klinik mata EDC Tulungagung sekaligus kolaborasi bersama kelompok KKN pucanglaban 2. Kegiatan tersebut dilaksanakan hari sabtu tanggal 11 februari 2023 yang bertempat di balai desa pucanglaban. Tujuan kegiatan ini yaitu pendeteksian dini katarak. Selanjutnya program kerja ketiga kami yaitu kegiatan posyandu lansia, yang dilaksanakan pada hari selasa tanggal 14 februari 2023 pukul 08.00 pagi. Tujuan kegiatan posyandu lansia untuk menjaga kualitas hidup Lansia di masyarakat, karena posyandu lansia ini unit pelayanan kesehatan terkecil yang paling dekat keseharian warga untuk meningkatkan kualitas hidup para orang tua yang lebih rentan terhadap penyakit. Dan masih ada beberapa kegiatan kegiatan yang akan kami lakukan di minggu terakhir pelaksanaan KKN ini. Kami berharap semoga program program tersebut bermanfaat untuk masyarakat desa Pucanglaban.

Selama 35 hari ini, selain kami belajar tentang hidup bermasyarakat serta potensi-potensi apa yang ada khususnya di Desa Pucanglaban ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan KKN dapat berjalan dengan lancar. Pembelajaran yang di dapat merupakan hidup bermasyarakat sosial ketika terjun langsung dengan masyarakat khususnya di Desa Pucanglaban. Nilai etika, estetika, dan kebudayaan merupakan hal terpenting yang penyusun dapatkan selama KKN yang patut untuk di aplikasikan.

Ada beberapa saran yaitu rasa kebersamaan dan tanggung jawab dari masing-masing peserta KKN dalam menjalankan program kerja lebih ditingkatkan lagi, dalam mengkoordinasi peserta KKN seharusnya perangkat desa dan masyarakat lebih maksimal agar program kegiatan kerja bisa berjalan dengan lancar, diskusi tukar pendapat lebih dioptimalkan dari masing-masing peserta KKN itu sendiri.

Dimanapun kita berada setiap tempat memiliki cerita berharga. Memilih bahagia atau hampa tergantung orang yang memaknai cerita itu bagaimana. Mereka yang menghargai suatu kenangan akan dimanjakan oleh manisnya kenangan tersebut, dan mereka yang menghargai proses akan menemukan titik terbaik dalam hidup. 19 Januari 2023, KKN Desa Pucanglaban dimulai.

Dari Asing, Dituntut Saling

Banyak orang bilang KKN adalah simulasi rumah tangga. Dimana mahasiswa dibuat *hectic* dengan berbagai kegiatan dari pagi hingga malam. Berbaur dengan masyarakat sekitar, mengikuti kegiatan rutinan desa, memasak untuk orang serumah, dan lain sebagainya. Lalu, bagaimana faktanya?

Rumah tangga bukan semata tentang memasak di pagi hari, tidak juga tentang hidup bersama di sebuah rumah. Tapi rumah tangga juga perihal 'saling'. Saling mengerti dan memahami apa yang dibutuhkan oleh orang yang tinggal bersama kita. Hal ini yang sering luput dari perhatian banyak orang. Dan jika tidak diatasi dengan sebagaimana mestinya, maka akan bisa dibayangkan rumah tangga itu akan jadi seperti apa.

Begitu pula KKN. Bukan hanya memandang keseharian saja, tapi segala upaya untuk menjadi saling mengerti juga menjadi kewajiban didalamnya. Dipertemukan dengan beberapa orang asing untuk satu tujuan dan dituntut bekerjasama dalam waktu kurang lebih satu bulan bukan hal yang mudah. Penyatuan berbagai karakter tentunya tidak akan bisa berjalan semulus itu. Akan banyak ditemukan perselisihan entah hak maupun kepentingan. Dan bagi mahasiswa yang notabene sudah dewasa, seharusnya permasalahan tersebut bisa diatasi. Seharusnya.

Tantangan terbesar KKN ini salah satunya adalah penyatuan berbagai karakter. Entah dengan internal anggota KKN, maupun dengan masyarakat sekitar desa. Benturan dari berbagai karakter ini menjadikan kerjasama yang seharusnya terjalin baik menjadi terganggu. Terlebih jika individu yang terlibat cenderung memiliki karakter keras dan lemah dalam kepekaan/kesadaran. Sebenarnya menyatukan karakter individu ini memiliki peluang besar dalam mewujudkan suatu kerjasama yang tumbuh baik dan berkembang. Kunci terbesarnya adalah komunikasi dan kepekaan/kesadaran. Namun, hal ini dibutuhkan komitmen kuat dari seluruh orang yang terlibat. Jika kontribusi dan komitmen dari seluruh pihak tidak seimbang, maka akan berat bagi salah satu sisi. Yang menjadikan sisi yang lemah akan semakin lemah dan kehilangan motivasinya. KKN memaksa kita belajar untuk memahami orang lain, dan merubah asing menjadi saling.

Melihat Pucanglaban Lebih Dekat

Keberadaan desa menjadi salah satu hal penting yang tidak bisa dipisahkan oleh kehidupan masyarakat. Bahkan keberadaan desa ini telah diakui secara yuridis sejak sebelum Indonesia merdeka. Pertanyaannya, kenapa keberadaan desa menjadi penting?. Desa merupakan ujung tombak pembangunan Indonesia. Sebab, secara tidak langsung dengan membangun dan mensejahterakan desa maka kita juga mengentaskan kemiskinan. Sehingga tidak heran jika saat ini desa menjadi sasaran potensial dalam pembangunan nasional. Entah di bidang ekonomi, pendidikan, sosial dan budaya. Itulah mengapa biasanya diadakan pula Kuliah Kerja Nyata di pelosok desa. Tidak lain tidak bukan sebagai sarana mahasiswa mengimplementasikan pengetahuannya di perkuliahan secara langsung dengan terjun ditengah masyarakat dan mengetahui paradigma baru dalam pembangunan Indonesia secara keseluruhan. Tidak terkecuali salah satu tujuan KKN tahun 2023 UIN Sayyid Ali Rahmatullah yaitu Desa Pucanglaban, Kabupaten Tulungagung.

Pucanglaban berdiri sekitar tahun 1900 Masehi. Saat itu, desa ini masih berbentuk hutan belantara yang kemudian dibuka atau *dibabat* oleh Mbah Trojiwo. Beliau adalah salah satu prajurit keraton Yogyakarta yang kalah perang dengan Belanda dan kemudian lari ke daerah Jawa Timur. Mbah Trojiwo inilah yang membangun gubuk yang hingga saat ini dikenal dengan nama Depok Punden Trojiwo. Dan menjadi cikal bakal keberadaan Desa Pucanglaban. Nama Pucanglaban sendiri

berasal dari Pucang (Pohon Jambe) yang bersandar ke pohon laban. Sehingga dinamakan Pucanglaban. Pedudukannya terdiri dari Apakbrondol, Apakbranjang, Panggung Pucung dan Panggung Alang-alang. Sejarah dari masing-masing pedukuhan itu masih terjaga dengan baik secara turun menurun. Sebuah kilas balik yang apabila dibahas akan sangat menarik dan mengundang kekaguman. Sebab, dizaman yang terus maju tidak banyak sejarah yang masih bertahan apalagi jika sudah kehilangan sesepuh-sesepuhnya. Namun, di desa Pucanglaban ini, warganya masih menghargai perjuangan nenek moyang dengan sangat luarbiasa.

Desa Pucanglaban berada di ujung selatan Kabupaten Tulungagung yang berbatasan langsung dengan laut selatan. Sehingga tidak heran jika desa Pucanglaban memiliki potensi wisata yang menjanjikan. Beberapa diantaranya yang terkenal seperti Pantai Pacar, Pantai Kedung Tumpang dan masih banyak lagi. Namun, dari beberapa pantai tersebut masih terdapat keterbatasan akses jalan yang menjadikan pantai tersebut sulit untuk dikembangkan sebagai potensi wisata. Terlebih, warga sekitar masih memiliki keterbatasan dalam upaya *branding* demi kemajuan sektor wisata.

Selain sektor wisata, Desa Pucanglaban unggul dalam sektor pertanian dan peternakan. Selama proses KKN, petani desa Pucanglaban sedang disibukkan dengan kegiatan memanen jagung. Hal ini terlihat hampir diseluruh rumah. Sebab, di depan rumah, terdapat tempat tersendiri yang terbuat dari bambu untuk menjemur jagung tersebut. Sedangkan

peternak disibukkan dengan kegiatan memanen telur. Tidak jarang Mahasiswa KKN diminta membantu dan kemudian diberi telur tersebut sebagai bahan memasak setiap harinya.

Dari semua keunggulan yang ada tadi, tentunya ada beberapa kelemahan yang menjadi “Pekerjaan Rumah” bagi pemerintah setempat pun mahasiswa yang berperan sebagai *agent of change*. Selama proses pemetaan data, dapat kami simpulkan bahwa Pendidikan di Desa Pucanglaban ini masih perlu diperhatikan lebih khusus lagi. Sebab, masih banyak ditemukan pola pikir orang tua yang mengesampingkan pendidikan dan lebih memilih dunia kerja untuk kebutuhan sehari-hari. Selain itu, keberadaan tenaga kerja pendidik di desa ini masih kurang. Yang akhirnya mengakibatkan pendidikan anak tidak berjalan secara optimal.

Ada satu kondisi dimana peserta KKN dibuat kaget dan tidak terbiasa yaitu kekurangan air. Kami yang biasa berlimpah air di tempat asal masing-masing pada awalnya kebingungan dengan keseharian yang diharuskan menggunakan air cukup banyak. Seperti mandi, BAB, BAK, dan lain-lain. Namun, kondisi ini menjadikan kami belajar dan semakin bersyukur. Bahwa selama apa yang diberikan Tuhan masih tersedia untuk kita, maka gunakan dengan sebaik-baiknya. Pucanglaban, terimakasih sudah memperkenankan untuk belajar.

Desa Pucanglaban merupakan suatu desa di Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung, lebih tepatnya berada di ujung selatan berbatasan dengan laut selatan. Di Tulungagung terdapat banyak sekali destinasi wisata, terutama di Desa Pucanglaban sendiri terdapat Pantai Pacar yang sudah tidak asing lagi dengan keindahan pemandangannya bagi masyarakat Tulungagung. Pantai Pacar ini menyajikan bentangan pantai yang berpasir putih bersih serta air laut yang berwarna biru jernih. Tidak hanya itu, dihiasi dengan pepohonan dan tanaman yang menghiasi perbukitan disekitar Pantai Pacar yang tidak kalah menariknya. Hal tersebut menjadikan Pantai Pacar sayang untuk dilewatkan.

Dalam perjalanan ke Pantai Pacar melewati perbukitan Lok Songo. Jika dari pusat Kota Tulungagung ke Pantai Pacar memerlukan waktu kurang lebih 1 jam dengan jarak tempuh sekitar 36 Km. Akses jalan ke Pantai Pacar relatif mudah dilewati jika dibandingkan dengan pantai-pantai lainnya yang ada di Tulungagung. Namun ketika sudah mendekati lokasi pantai, medan akses relatif agak susah. Hal ini dikarenakan

jalanan ada sebagian yang berupa batuan, apalagi ketika musim hujan sehingga memerlukan keahlian mengendarai dan kesabaran ekstra. Akan tetapi akan terbayarkan dengan keindahan Pantai Pacar yang sedemikian rupa pesonanya.

Selain Pantai Pacar, ada juga Pantai Kedung Tumpang yang juga tidak kalah indahnya. Pantai Kedung Tumpang memiliki pesona berupa tebing karangnya yang menawan dan beberapa lubang karang seolah-olah membentuk laguna. Laguna tersebut jika terisi air, dapat digunakan oleh wisatawan untuk berenang dengan disugahi pemandangan cantik menuju ke laut lepas.

Destinasi wisata yang begitu indahnya, masih ada lagi keindahan dari budaya Desa Pucanglaban diantaranya yaitu Larung Sesaji. Larung sesaji merupakan budaya yang diadakan dengan tujuan sebagai wujud syukur kepada Tuhan YME, karena telah melimpahkan rejeki kepada masyarakat. Harapannya, rejeki berupa kesehatan, panen yang melimpah kedepannya jauh lebih baik. Masyarakat Desa Pucanglaban menyebutnya sebagai larungan. Inti dari upacara larung saji ini adalah menghanyutkan sesaji yang terdiri dari bahan-bahan hasil bumi masyarakat sekitar. Pada umumnya, sesaji yang akan dilarungkan berupa tumpeng yang berukuran besar. Tumpeng tersebut kemudian dihias dengan berbagai jenis buah dan sayuran serta hasil bumi masyarakat sekitar. Sesaji tersebut ditata di atas anyaman bambu yang nantinya akan dihanyutkan ke laut. Proses pelepasan sesaji ini pada umumnya dilakukan secara ramai-ramai dengan masyarakat

sekitar yang membuat prosesi ini menjadi lebih meriah.

Masyarakat pucanglaban ekonominya di dominasi dengan mata pencaharian bidang peternakan dan perkebunan. Peternakan terdiri dari ayam, kambing, dan sapi. Sedangkan perkebunan terdiri dari jagung, padi, sengan, keteladan beberapa tanaman toga. Namun padi sangat jarang sekali ditanam oleh para petani, hal ini dikarenakan pengairan yang relatif kurang. Karena desa Pucanglaban ini memiliki kekurangan dalam sumber air sehingga ketika musim kemarau tanah kering hingga pecah-pecah sehingga sangat tidak cocok jika di tanami padi, apalagi padi memerlukan air yang lumayan cukup banyak. Jagung dan padi biasanya ditanam di ladang atau tegalan, sedangkan tanaman toga biasanya di budidaya di pekarangan rumah bersama dengan tanaman lainnya seperti buah mangga, kelapa, naga, jambu air dan lain sebagainya. Kendala dari perkebunan sendiri yaitu hama yang masih sulit dikendalikan oleh para petani seperti hama kumbang kelapa, tikus, tupai, walang sangit dan burung. Mata pencaharian lainnya yaitu usaha UMKM rumahan seperti produksi pisang sale dan rebung instan.

Keramahan dari masyarakat Pucanglaban membawa kedamaian tersendiri dari Desa ini. Dimana masyarakat masih kental dengan sosial budayanya. Peduli antar warga sekitarnya, serta gotong royong yang masih dijaga hingga saat ini. Bentuk dari tetap terjaganya kerukunan antar sesama, sehingga asosiasi masyarakat dan keseniannya masih terjaga juga dengan baik. Asosiasi masyarakat Desa Pucanglaban

terdiri dari Jama'ah Yasin dan Tahlil, PKK, perkumpulan sinoman atau kesenian dan lain-lain. Jama'ah Yasin dan Tahlil merupakan kegiatan rutin dari bapak-bapak dan ibu-ibu pada malam jum'at dan jum'at sore. Kemudian PKK merupakan perkumpulan dari ibu-ibu perangkat desa serta perkumpulan sinoman atau kesenian yang terdiri dari karawitan, jaranan, dan banjari. Kesenian karawitan sudah pernah vakum, namun baru 2 tahun terakhir dihidupkan kembali, biasanya diadakan latihan setiap malam minggu. Kemudian jaranan biasanya hanya akan tampil ketika ada undangan untuk tampil di suatu acara hajatan atau yang lainnya, sedangkan banjari masih tetap terjaga dari dulu hingga sekarang, namun diadakan latihan hanya ketika ada undangan hajatan atau ketika ada acara peringatan hari besar islam.

Dari beberapa keelokan dan kekayaan ekonomi, sosial, budaya dan kesenian dari Desa Pucanglaban sendiri sudah sangat jarang ditemukan di desa-desa lain, apalagi di lokasi perkotaan yang sudah sangat minim sekali akan melestarikan budaya-budaya dari leluhur karena dominannya sifat individual dari masyarakatnya. Jangankan masih terjaga kesenian-kesenian jaman dahulu, bahkan untuk peduli antar sesama saja sudah sangat jarang ditemukan. Maka dari itu, Desa Pucanglaban sangat tenang dan damai dengan suguhan pesona alamnya yang masih sangat asri ditambah dengan masyarakat yang berbudi pekerti.

Cerita ini berawal dari sebuah perjalanan anak Kuliah Kerja Nyata atau banyak orang menyebutnya dengan KKN. Sejenis bentuk pengabdian mahasiswa/i suatu kampus kepada masyarakat sekitar dengan membangun sebuah program kerja yang disepakati bersama. KKN ini juga terdiri dari 2 gelombang yang mana gelombang 1 dilaksanakan bulan Januari dan gelombang 2 akan dilaksanakan sekitar bulan Juni atau Juli. Pada kesempatan KKN kali ini *alhamdulillah* diberikan kesempatan untuk melaksanakan KKN Reguler Multisektoral Gelombang 1 yang bertempat di Desa Pucanglaban Tulungagung, jika dikaitkan mengapa memilih Pucanglaban? selain lokasi yang dekat dengan rumah atau sekira 1 setengah jam dari rumah juga akses jalan yang kiranya mudah menjadikan Pucanglaban pilihan yang tepat dan strategis untuk melaksanakan KKN kali ini.

Perjalanan dimulai tanggal 19 Januari 2023 bersama 41 anak dari program studi yang berbeda-beda dalam satu kampus ternama UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Pemberangkatan dimulai tepat jam 07.00 mulai di titik depan rumah Vina yang merupakan salah satu mahasiswi yang ikut KKN di Desa Pucanglaban. Letak desa ini berada di ujung selatan berbatasan dengan laut selatan.

Desa Pucanglaban berasal dari hutan belantara yang kemudian dibuka (*dibabat*) oleh Mbah Trujiwo. Beliau adalah prajurit keraton Yogyakarta yang kalah perang dengan Belanda dan kemudian lari ke daerah Jawa Timur. Beliau membangun gubuk untuk tinggal disitu, yang kemudian dikenal dengan nama *Depok Punden Trujiwo*. Prajurit-prajurit tersebut mencari kehidupan di tengah hutan belantara. Ada yang di Demuk, Blitar, Rejotangan dll sedangkan nama Pucanglaban berasal dari Pucang (*Pohon Jambe*) yang bersandar ke Pohon Laban. Sehingga dinamakan Pucanglaban karena Pohon Pucang bersandar ke Pohon Laban. Petilasan/Cikal Bakal Pucanglaban yang dibuat Mbah Trujiwo terletak di Dusun Apakbranjang disebut Depok Punden Trujiwo. Bukan makam tapi petilasan. Yang mana memang karena dibangun oleh yang memiliki keilmuan sehingga memiliki khodam. Dan kesempatan KKN kali bertempat di Dusun Apakbranjang dimana dulu Dusun Apakbranjang, juga berasal dari Pohon Apak yang akarnya branjang atau bisa diartikan merangkap/banyak. Memang pada saat itu terlihat seperti pohon beringin besar, namun sejatinya itu adalah bagian akar dari pohon Apak. Sehingga disebut Apakbranjang.

Hari pertama ketika sampai disini masih banyak hal awam yang belum diketahui dan perlu digali dari kami yang notabenenya adalah tamu. Salah satunya adalah *mbelik* atau orang menyebutnya sumber air, tepat dibawah posko terdapat *mbelik* dimana air didalamnya tidak akan habis meskipun banyak orang yang menggunakan air tersebut. Kondisi ketika kita turun menuju daerah tersebut lumayan menantang dimana

banyak batuan serta suasana alam seperti pohon - pohon yang lebat jika ditambah kondisi cuaca yang tidak mendukung seperti hujan akan menambah adrenalin perjalanan semakin susah yang menyebabkan bebatuan didaerah tersebut licin.

Mbelik didaerah bawah posko hanya bisa ditempuh dengan jalan kaki jadi resiko capek serta ngos - ngosan tentu sudah menjadi makanan sehari hari. Jika pada gambaran umum mungkin banyak orang akan berfikir bahwa di pegunungan nama air sudah tidak diragukan lagi karena memang banyak orang yang menganggap air dipegunungan berlimpah ruah, tetapi lagi-lagi hal tersebut dipatahkan dengan keadaan ketika sudah sampai disini dimana air disini sangat langka, bahkan harus membeli agar mendapatkan sepercik air.

Berangkat dari hal tersebut banyak yang dipelajari yaitu apapun keadaan kita harus banyak bersyukur karena masih banyak diluar sana keadaan yang jauh lebih dari kita dari sisi masyarakat disekitar posko, respon baik *alhamdulillah* didapatkan kadangkala ketika ada rezeki lebih , masyarakat akan memberikan hasil bumi kepada anak-anak di posko, lalu akan diolah yang kemudian akan dimasak untuk makan pagi/sore. Minggu pertama disuguhkan dengan Anjangsana dengan beberapa tokoh desa yang berperan penting dalam pembangunan Dusun Apakbranjang, seperti Pak Kasun (Kepala Dusun) dan sesepuh Dusun Apakbranjang, *alhamdulillah* respon baik diterima dan beberapa informasi terkait desa sudah didapatkan.

Dilanjut dengan Minggu kedua yaitu pembuatan program kerja atau program kerja dari masing-masing divisi ada divisi pendidikan, divisi sosial agama dan budaya, divisi lingkungan hidup, divisi ekonomi dan divisi yang berperan dibalik layar yaitu komunikasi dan publikasi. Divisi yang kali ini akan sedikit dibahas adalah divisi sosial agama dan budaya, dimana sesuai dengan buku pedoman KKN divisi ini akan mengulik fenomena sosial, budaya dan agama yang dapat dijadikan sebagai ikon atau potensi desa tersebut, program kerja yang kali ini akan dikerjakan adalah mengajar anak TPQ serta mengikuti rutinitas yasinan ibu-ibu di Dusun Apakbranjang ini. Masuk minggu ketiga adalah mematangkan program kerja yang sedang berjalan menuju program kerja yang akan terselesaikan. Minggu ketiga ini merupakan minggu yang lumayan menguras tenaga dikarenakan program kerja sudah harus selesai dan masih ada beberapa program kerja yang kolaborasi dengan Kelompok KKN Pucanglaban 2 seperti Rojabiyah se- Desa Pucanglaban dan lomba TPQ se-Desa Pucanglaban.

Memasuki minggu keempat, dengan minggu penguatan program kerja dimana program kerja ini akan dilaksanakan setiap harinya dan akan dibagi dengan beberapa divisi seperti divisi pendidikan, adakalanya anak SD dan SMP yang di ajar oleh anak divisi pendidikan dan beberapa anak KKN yang berprodi PGMI atau tadaris, ada pembagian beberapa anak KKN yang mengajar peserta didik dalam rangka olimpiade, dalam divisi sosial agama dan budaya mahasiswa KKN juga dituntut

untuk mengajar anak TPQ selain itu juga ada beberapa latihan seperti latihan karawitan dan banjari bersama di malam hari.

Tak terasa hari-hari berlalu dan tiba dipenghujung minggu terakhir di Desa Pucanglaban, banyak kisah serta pengalaman baru yang didapatkan dari setiap kegiatan dan aktivitas sehari – hari, lingkungan baru serta teman baru dari setiap daerah serta program studi yang berbeda beda, serta ucapan banyak terimakasih disampaikan kepada Ibu Muntingah selaku ibu posko 1 Desa Pucanglaban yang berbesar hati menerima kedatangan mahasiswa KKN Reguler Multisektoral Gelombang 1 dan mohon maaf sebesar-besarnya apabila terdapat banyak kesalahan dan dalam melakukan sesuatu kurang berkenan dihati beliau.

Memiliki kesempatan untuk bercerita dan berbagi pengalaman apapun yang kita dapatkan dari suatu kegiatan tertentu sangatlah menyenangkan. Hal ini akan membuat kita merasa bisa berbagi kisah suka dan duka kepada orang lain. Selain itu, dengan *sharing* pengalaman juga dapat memberikan inspirasi dan informasi kepada orang lain. Seperti halnya kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) yang aku lakukan selama 35 hari. Kuliah Kerja Nyata ini bertempat di Dusun Apakbranjang, Desa Pucanglaban, Kecamatan Pucanglaban, Kabupaten Tulungagung.

Selama melakukan kegiatan KKN dalam waktu yang tidak sedikit juga memberikan cerita, kesan dan juga pengalaman suka duka, cinta, kasih dari teman-teman dan juga masyarakat. Selain itu, dengan kegiatan ini juga menjadi salah satu wujud dari pengabdian untuk masyarakat. Semua itu dapat menjadi kenangan yang akan selalu teringat jelas dalam hati dan pikiranku. Dan untuk menyimpan kenangan yang penuh suka duka, aku menuliskannya agar selalu bisa dibaca dan diingat kapanpun dan dimanapun.

Untuk pertama kalinya pada tanggal 19 Januari 2023, aku dan teman-teman KKN yang lainnya berangkat menuju Dusun Apakbranjang Desa Pucanglaban. Setelah perjalanan yang

cukup jauh akhirnya aku dan teman-teman sampai di Desa Pucanglaban tempat kami akan mengabdikan untuk menyelesaikan kegiatan Kuliah Kerja Nyata. Aku merasa sangat senang dan bersyukur karena tempat tinggal atau posko yang disediakan untuk kami selama KKN sangat nyaman dan memiliki fasilitas yang baik. Hal itu membuatku merasa disambut dengan baik oleh masyarakat di desa ini.

Kegiatan pada minggu pertama aku di desa ini masih terasa sangat canggung, sehingga aku dan teman-teman perlu untuk beradaptasi dengan lingkungan dan juga masyarakat sekitar. Setelah beberapa hari aku dan teman-teman gunakan untuk beradaptasi dengan masyarakat, selanjutnya aku dan teman-teman melakukan observasi di Dusun Apakbranjang ini untuk menentukan program kerja apa saja yang akan kami lakukan selama 35 hari. Selain melakukan observasi secara langsung, aku dan teman-teman juga mencari informasi dan data dari perangkat desa, sesepuh desa, dan juga masyarakat tanpa terkecuali.

Selanjutnya minggu kedua, aku dan teman-teman mulai untuk menjalankan program kerja yang sudah kami susun sesuai dengan divisi masing-masing. Aku masuk dalam divisi sosial, budaya, dan agama. Program kerja yang aku dan temanku susun dalam divisi ini antara lain mendampingi dan mengajar TPQ, ikut berpartisipasi dalam kegiatan rutin pengajian yasinan masyarakat, ikut melestarikan budaya daerah seperti karawitan, kleningan, dan sholawat al banjari. Selain itu, aku dan teman-teman juga mengadakan lomba

untuk santri dan santriwati TPQ Dusun Apakbranjang ini. Selain itu terdapat satu program kerja yang cukup membutuhkan persiapan yang lebih yaitu menghidupkan kembali TPQ yang sudah lama vakum.

Semua program kerja yang ingin kami lakukan disambut dengan antusias yang baik oleh warga masyarakat. Hal itu dibuktikan dengan setiap kegiatan yang kami adakan masyarakat mendukung, membantu dan ikut berpartisipasi di dalamnya. Dilain sisi antusias dari masyarakat juga menjadi tantangan sendiri bagiku dan teman-teman yang lainnya bahwa masyarakat memang benar-benar ingin melihat kerja nyata dari kami selama berada di Dusun Apakbranjang ini. Selain ikut berpartisipasi dengan melakukan program kerja dari divisiku, aku juga ikut berpartisipasi dalam program kerja dari divisi teman-teman yang lainnya. Seperti divisi lingkungan dan kesehatan dengan contoh program kerja mengadakan sosialisasi pencegahan stunting pada anak, divisi ekonomi dengan program kerja pelatihan pembuatan kerajinan yang dapat dijadikan sebagai produk unggulan UMKM desa, divisi pendidikan dengan ikut mendampingi kegiatan belajar mengajar di SD maupun SMP.

Setelah program kerja kami sudah berjalan sesuai dengan rencana. Aku dan teman-teman mengeksplorasi kehidupan dan wisata yang ada di Desa Pucanglaban ini, selain pengalaman yang di dapat dari kegiatan program kerja, aku mendapatkan banyak sekali pembelajaran dan pengalaman hidup yang baru. Dimana kondisi dan keadaan dusun maupun masyarakatnya

dapat memberikan pembelajaran dan pengalaman hidup tersebut membuatku lebih bersyukur terhadap segala hal. Tidak pernah terbayang aku akan mendapatkan pengalaman tentang berhemat dalam menggunakan air. Di Dusun Apakbranjang ini termasuk dalam desa yang masih sulit dalam mendapatkan air. Saat akan membersihkan diri dengan mandi masih banyak warga yang harus pergi ke *mbelik* pemandian umum untuk bisa mandi bahkan mencuci baju.

Satu hal yang membuat aku merasa sedih dan mengharuskan aku untuk lebih bersyukur adalah akses jalan yang ada di dusun ini sangat memprihatinkan. Jalan utama yang sudah rusak-rusak, begitu pula dengan akses jalan untuk menuju *mbelik* pemandian juga melewati hutan dengan jalan setapak yang sangat licin. Kekurangan air memang menjadi salah satu permasalahan di desa ini. Hal itu membuatku sedikit sedih, kaget, dan merasa kurang nyaman. Akan tetapi dengan mengetahui hal tersebut membuatku tersentuh dan merasa menjadi orang yang kurang bijak dalam memanfaatkan air di rumah.

Aksi dan pengalaman yang selanjutnya aku dapatkan di dusun ini, masyarakat disini masih hidup dengan selimut adat istiadat yang sangat kental. Dimana masih terdapat pantangan-pantangan di tempat tertentu di dusun ini. Sebelum mengetahui hal itu, diantara salah satu dari teman kami melanggar pantangan tersebut. Pantangan tersebut adalah mengambil foto di *mbelik* sungai. Akibat kejadian tersebut, salah satu teman kami mengalami kesurupan. Setelah peristiwa

tersebut membuatku takut dan ingin pulang karena untuk kedua kalinya selang beberapa hari temanku mengalami hal yang sama yaitu kesurupan. Hingga pada akhirnya keesokkan harinya kami melakukan doa bersama dan membersihkan *mbelik* tersebut.

Tidak lengkap jika kita berada di suatu daerah tidak mengeksplorasi wisata daerah yang ada. Sebelum KKN berakhir aku dan teman-teman berkunjung ke beberapa wisata yang ada di desa ini. Wisata tersebut diantaranya adalah Pantai Pacar, Pantai Kelinci, Pantai Kedung Tumpang, dan Balai Budaya. Kami sangat senang berkunjung ke beberapa wisata tersebut, karena wisata tersebut memiliki kondisi yang sangat baik dengan perawatan dan pelestarian yang dilakukan oleh pemerintah daerah dan masyarakat.

Mendekati hari-hari terakhir kegiatan KKN saat perpisahan membuat aku dan teman-teman merasa sedih dan terharu. Selama 35 hari kami di desa ini dan banyak sekali pembelajaran, kenangan dan pengalaman yang sangat berharga kami dapatkan di Desa ini. Saat berpamitan doa kami kelompok 1 KKN Pucanglaban berharap bisa berkunjung kembali dan membuat kenangan yang lebih indah lagi. Dan dapat kembali berkunjung ke Desa Pucanglaban dilain waktu dan kesempatan.

Malam sebelum tanggal pemberangkatan KKN tahun ini, aku merasakan sedikit cemas dan agak khawatir. Kecemasan dan kekhawatiranku akan tempat yang akan kami tinggali selama 35 hari ke depan, dan pada persiapan mental menjadi mahasiswa peserta KKN, tentang apa saja hal-hal yang harus ku lakukan selama di sana. Sungguh aku belum memiliki gambaran apapun tentang KKN.

Kamis, 19 Januari 2023, merupakan pemberangkatan mahasiswa KKN Regular Multisektoral UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. termasuk pemberangkatanku secara pribadi dalam menghadapi sekaligus menjalankan KKN, yang artinya setiap konsekuensi dan tanggung jawab terkait KKN haruslah kami patuhi dan kami laksanakan sesuai kesepakatan bersama, entah bersama antara mahasiswa dengan kelompok mahasiswa KKN atau mahasiswa dengan pihak kampus. KKN sendiri merupakan bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu. Program yang dilaksanakan tergantung pada disiplin ilmu yang terkait serta kebutuhan

masyarakat dari daerah yang dituju sebagai tempat pelaksanaan KKN. Program yang dibuat dapat terbagi menjadi program umum seperti peringatan hari besar, pemberdayaan masyarakat, dan program khusus yang terkait dengan tema besar suatu tim KKN. Beberapa tema khusus KKN antara lain seperti pendidikan dan teknologi, sosial kebudayaan dan agama, ekonomi dan produksi, kesehatan dan lingkungan hidup serta publikasi dan komunikasi. Dan untuk lokasi penempatan untuk pengabdian kepada masyarakat atau KKN yang akan kami laksanakan ini berada di Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung, lebih tepatnya di Desa Pucanglaban 1. KKN tahun ini kami dituntut untuk fokus pada ke lima bidang seperti yang tertera pada paragraf pertama. Dan sebagai divisi kesehatan dan lingkungan hidup. fokus program kerja kami yaitu tentang kesehatan dan lingkungan.

Begitu kami sampai di posko KKN didusun apakbranjang desa Pucanglaban 1, aku agak sedikit lega karena sudah berada di posko KKN. Dan agak bersyukur juga karena di posko tempat kami KKN bukan rumah kosong melainkan masih ada penghuninya, dan diposko juga sinyal lumayan lancar.

Keesokan harinya kami beraktivitas seperti biasa karena masih satu hari berada di lokasi KKN jadi masih belum ada aktivitas yang padat. Awal berada disini air masih lumayan lancar tapi setelah satu minggu di disini kita mulai kehabisan air. Sebenarnya sedari awal sudah diberitahu kalau

disini itu susah air tapi tetap saja kaget dengan keadaan airnya karena masih belum terbiasa juga dengan keadaan tersebut.

Satu-satunya sumber air yang akan mencukupi kebutuhan kami untuk mandi dan mencuci pakaian berasal dari sumber mata air yang berada di bawah gunung atau bisa juga tersembunyi dialas atau hutan gunung, warga sekitar biasa menyebutnya dengan Istilah *mbelik*. Namun karena harus berbagi air dengan seluruh penduduk desa, pasokan air masing-masing rumah sangatlah terbatas. Sungguh itu merupakan sebuah bencana dan juga sebuah pengalaman buatku karena air sangatlah penting bagi hidupku. Karena keadaan air yang sangat minim membuatku dan teman-temanku yang lain harus terpaksa mandi dirumah-rumah warga dan juga Mushola, dan kalau untuk mencuci aku dan teman-teman yang lain juga biasanya mencuci di *mbelik* atau yang tidak mau berusaha payah berjalan menuju mbelik mereka akan membawa pakaian kotor mereka laundry.

Mungkin bagi warga Apakbranjang hal seperti ini sudah biasa bagi mereka tapi buatku ini merupakan sebuah pengalaman yang sangat berkesan untukku. Namun aku juga sangat bersyukur setidaknya di desaku sumber air sangat melimpah dan tidak pernah sampai mengalami kekeringan dan juga tidak perlu melakukan hal-hal seperti yang kuceritakan di atas.

Selain kisah tersebut juga terdapat sebuah kisah yang tak akan ku lupakan, yaitu pada suatu malam saat kami selesai rapat rutinan beberapa teman kami ada yang ingin buang air kecil karena diposko kami airnya sudah tidak ada jadi terpaksa harus ke posko 2 tempat anaknya laki-laki. Mungkin juga karena sudah agak larut malam jadi keadaan di jalan sudah sangat sepi dan sunyi dan agak horor juga, setelah sudah sampai di posko 2 yang jaraknya tidak terlalu jauh dari posko kami (posko 1) tiba-tiba saja salah satu teman kami ada yang pingsan didepan rumah posko 2 saat itu teman kami memang sedikit agak tidak enak badan jadi waktu pingsan kami tidak berfikir macam-macam, tapi setelah itu ternyata teman kami itu tidak pingsan seperti orang normal kebanyakan melainkan pingsan yang karena disebabkan oleh hal yang tidak bisa kami lihat.

Barulah setelah itu kami semua panik juga agak takut karena sebelumnya belum pernah kejadian yang seperti itu juga kami tidak bisa menanganinya dengan penanganan yang tepat yang bisa kami lakukan hanyalah membacakan ayat-ayat suci saja berharap tidak akan semakin parah. Itu merupakan pengalaman yang sangat berkesan dan sangat horor bagiku. Sungguh aku tak menyangka bisa mengalami dua hal yang begitu tak masuk dalam bayanganku, sungguh kisah di atas membuat hari-hariku di minggu pertama berada di Dusun Apakbranjang ini membuatku serasa ingin pulang, aku merasa begitu terbebani dan tidak kerasan. Tidak hanya tentang masalah di atas tapi di sisi lain aku juga kepikiran

dengan kegiatan KKN yang masih monoton. Karena memang itu masih masa-masa adaptasi.

Saya berharap saya dan teman-teman yang lain bisa menyelesaikan tugas KKN ini dengan hasil yang sangat memuaskan dan apa yang akan kami berikan kepada masyarakat nanti dapat bermanfaat bagi warga yang lain. Semoga KKN kelompok kami diberikan kelancaran sampai waktu perpulangan nanti.

Sebelum liburan semester sudah terdengar kabar bahwa liburan semester 5 nanti mahasiswa semester 5 akan melaksanakan KKN akan tetapi belum tahu pasti kapan pelaksanaannya. Liburan semester telah tiba dan diawal Januari ada pengumuman resmi dari kampus bahwasannya KKN akan dimulai di bulan Januari tepatnya tanggal 19 sampai 20 Februari. Sebelum pelepasan pemberangkatan KKN akupun melakukan persiapan yang akan dibawa dan dibutuhkan saat KKN nanti. Ada rasa cemas dan khawatir yang menyelimuti hati karena terus terang saja aku belum pernah jauh dari orangtua dan KKN ini kami harus terpisah dahulu selama 35 hari. Selain itu ada rasa takut akan program kerja dan tugas-tugas yang akan kami lakukan. Sedikit *overthinking* tapi aku yakin bisa melewati semuanya karena ada arahan dan masukan dari bapak DPL yang sangat membantu untuk keberlangsungan mengerjakan tugas-tugas berdasarkan buku pedoman KKN.

Sebelum pelepasan KKN, dari pihak LP2M mengadakan pembekalan KKN di Aula Gedung KH. Arif Mustaqim. Pembekalan pertama di dilaksanakan pada tanggal 16 Januari untuk semua mahasiswa yang akan melaksanakan

KKN di lokasi Kecamatan Pucanglaban. Dalam pembekalan ini dihadiri perwakilan mahasiswa KKN masing-masing desa berjumlah 20 anak. Begitu pun dengan pembekalan kedua juga dihadiri oleh perwakilan masing-masing 20 anak. Akhirnya hari yang ditunggu-tunggu pun telah tiba hari dimana kami semua mahasiswa yang akan melaksanakan KKN harus berangkat menuju posko masing-masing tepatnya pada tanggal 19 Januari 2023. Dalam acara pelepasan peserta KKN ini diwakili oleh 2 mahasiswa dari masing-masing desa. Acara pelepasan ini dilaksanakan di Gedung Saifuddin Zuhri lantai 6. Dalam acara pelepasan ini Bapak Rektor UIN SATU menyampaikan sepatah dua patah kata sekaligus memberikan wejangan kepada semua mahasiswa untuk selalu menjaga nama baik almamater. Pelepasan KKN ini secara simbolis ditandai dengan pemakaian Id card secara simbolis dari Bapak Rektor kepada 2 perwakilan mahasiswa. Setelah selesai pelepasan akupun pulang terlebih dahulu untuk mengambil barang-barang dan lanjut berangkat ke posko.

Di Kecamatan Pucanglaban terdapat beberapa desa dan kebetulan kelompok kami yaitu kelompok KKN Pucanglaban 1 mendapat bagian pas di Desa Pucanglaban. Posko kami terdapat di Dusun Apakbranjang Desa Pucanglaban RT/RW 01/06 Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung. Posko kami terletak tidak terlalu jauh dari kantor desa dan kantor kecamatan. Tapi untuk mencapai kesana kita harus melewati jalan yang dibidang cukup sulit. Akan tetapi setelah beberapa hari disini kamipun menjadi terbiasa melewati jalanan seperti itu. Hari pertama hari kedua rasanya sangat

lama dan berat sekali karena memang kehidupan disini berbeda dengan dirumah. Di daerah posko kami memang sudah langganan sulit air jadi kamipun harus bijak dalam menggunakan air tidak bisa menggunakan air seenaknya seperti dirumah.

Diposko kami jika airnya habis harus beli dengan harga yang tidak murah yaitu sekitar 200 ribu. Itupun hanya untuk kebutuhan masak, buang air, dan wudhu tidak boleh digunakan untuk mandi dan mencuci karena kalau tidak akan cepat sekali habisnya. Dan untuk kebutuhan mencuci pakaian ada 2 opsi yaitu laundry dan sumber mata air yang kerap disebut "*mbelik*". Jujur ini pertama kali aku dan teman-teman mencuci baju di *mbelik* dan tempatnya agak jauh dari posko. Untuk sampai kesama kami harus berjalan kaki melewati jalan yang sulit, penuh bebatuan, dan melewati kebun. Apalagi kalau musim hujan sudah dapat dipastikan jalannya licin karena tanah disini termasuk tanah lempung dan becek sekali. Memang butuh perjuangan untuk sampai disana, tapi diarea *mbelik* sangatlah sejuk akan tetapi ketika hendak kembali ke posko sangat - sangat melelahkan karena kita harus naik keatas untuk sampai posko. Jujur itu merupakan pengalaman yang tak akan terlupakan.

Selanjutnya di Minggu ke-2 kelompok kami melakukan Anjangsana kepada warga sekitar termasuk tokoh-tokoh penting di desa ini. Anjangsana ini bertujuan untuk menjalin silaturahmi antara warga dengan mahasiswa KKN dan juga untuk mencari informasi mengenai potensi-potensi yang ada

mulai dari adat, budaya, pendidikan, ataupun ekonomi yang nantinya bisa menjadi acuan untuk membuat program kerja. Selain program kerja kelompok KKN kami juga mengadakan kegiatan rutin seperti mendampingi anak-anak SD dan SMP, ikut serta dalam kegiatan rutin masyarakat seperti yasinan dan tahlil tiap malam Jum'at untuk laki-laki dan rutinan Yasin dan tahlil pada hari Jumat siang dan sore untuk ibu-ibu, ikut melestarikan lingkungan seperti kerja bakti di Tugu Udang, membersihkan belik, bersih-bersih mushola dan masjid.

Kini tiba saatnya memasuki minggu- minggu pelaksanaan program kerja. Kami dari divisi kesehatan menjalankan program kerja pertama yaitu mendampingi kegiatan posyandu balita dan membantu membuat PMT. Kegiatan ini dilakukan di minggu pertama setiap awal bulan di hari Kamis yang bertempat di posyandu IV Dusun Apakbranjang. Tujuan dari posyandu ini adalah untuk memantau tumbuh kembang anak agar terhindar dari stunting dan memberikan layanan imunisasi lengkap bagi anak dan ibu hamil. Di hari Kamis ini tepatnya pada tanggal 9 Februari 2023 kegiatan yang dilakukan di posyandu diantaranya menimbang berat badan, mengukur tinggi badan dan lingkar kepala, serta pemberian vitamin dan PMT kepada balita.

Kegiatan selanjutnya yang kita lakukan adalah pelayanan kesehatan masyarakat dengan mendatangkan klinik mata EDC Tulungagung sekaligus melakukan kolaborasi bersama kelompok KKN dari Pucanglaban 2 yang dilaksanakan pada hari Sabtu 11 Februari 2023 yang bertempat di Balai Desa

Pucanglaban. Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan pelayanan kepada masyarakat untuk pendeteksian dini katarak. Masyarakat Desa Pucanglaban sangat antusias untuk mengikuti kegiatan ini. Dan masih ada beberapa kegiatan yang akan kami lakukan di Minggu terakhir pelaksanaan KKN ini. Kami berharap semoga kegiatan dan program-program tersebut dapat bermanfaat bagi masyarakat Desa Pucanglaban.

Selama saya KKN (Kuliah Kerja Nyata), sebelumnya izinkan saya memperkenalkan diri terlebih dahulu, nama saya Fitri Khotimah biasa dipanggil Fitri, saya berasal dari Bengkulu tepatnya di Bengkulu Utara. Saya merupakan anak ke 1 dari 2 bersaudara. Sedikit cerita tentang saya, sebelum saya beranjak tentang pengalaman KKN saya, saya menempuh perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dan mengambil jurusan SI Ekonomi Syariah, kenapa saya mengambil jurusan ini jujur saja saya memilih jurusan yang tidak memberatkan saya hehe, alhamdulillah sampai saat ini saya menikmati jurusan yang saya ambil ini.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu perwujudan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian masyarakat. Pengabdian merupakan suatu wujud dari ilmu yang tertuang secara teoritis di bangku kuliah untuk diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, sehingga ilmu yang diperoleh dapat diaplikasikan dan dikembangkan dalam kehidupan masyarakat luas. KKN bagi mahasiswa diharapkan dapat menjadi suatu pengalaman belajar yang baru untuk menambah pengetahuan, pengalaman dan kesetaraan hidup bermasyarakat. Bagi masyarakat

kehadiran mahasiswa diharapkan mampu memberikan motivasi dan inovasi dalam bidang sosial kemasyarakatan. Hal ini selaras dengan fungsi perguruan tinggi sebagai jembatan (komunikasi) dalam proses pembangunan dan penerapan IPTEK khususnya.

Tujuan utama dari Kuliah Kerja Nyata adalah memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan berlatih memecahkan berbagai masalah kemasyarakatan secara langsung dan praktis, khususnya dalam masalah yang berhubungan dengan pengembangan disiplin ilmu yang ditekuninya. Tujuan utama lainnya adalah agar mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang berharga melalui keterlibatannya dalam masyarakat, dan secara langsung dapat menemukan, mengidentifikasi, merumuskan, serta memecahkan permasalahan dalam kehidupan bermasyarakat. Berdasarkan hal diatas, kuliah kerja nyata ini sebagai bentuk aplikasi keilmuan yang dimiliki mahasiswa terhadap masyarakat dalam mengembangkan kompetensinya, diharapkan sudah selayaknya siap untuk menghadapi tantangan yang sedang berkembang pada era globalisasi seperti sekarang ini.

Saya memilih KKN Reguler Multisektoral di Kabupaten Tulungagung sesuai dengan keinginan saya karena tidak jauh dari asrama saya dan begitupun teman-teman saya hampir semuanya memilih KKN Reguler di Tulungagung. Setelah pengumuman KKN reguler saya mendapat kelompok 1 yaitu di Kecamatan Pucanglaban Desa Apakbranjang lalu

pembekalan KKN berada di Gedung Arief Mustakim di lantai 6 dan disitulah pertama kalinya saya bertemu dengan teman-teman kelompok untuk mewakili acara pembekalan tersebut.

Pertemuan kelompok selanjutnya yaitu rapat untuk untuk membentuk divisi dan didampingi oleh bapak DPL yaitu Muh Nurul Huda, MA. diantaranya ada divisi ekonomi, divisi pendidikan dan teknologi, divisi kesehatan dan lingkungan hidup, divisi sosial, budaya dan agama, dan divisi komunikasi dan publikasi dan disana saya dipilih sebagai anggota divisi kesehatan dan lingkungan hidup. Kurang lebih hanya tinggal beberapa hari waktu untuk persiapan KKN kami mulai rutin rapat untuk menyusun program kerja yang akan dilakukan, dan merencanakan untuk survei ke lokasi. Tibalah saat pertama kali survei ke Desa Pucanglaban pada saat survei hanya perwakilan kelompok yang datang ke desa tersebut. Disana mereka terjun langsung ke lokasi untuk melakukan survei dan observasi ke dusun-dusun serta menanyakan untuk tempat tinggal atau basecamp selama kami KKN, dan disitu kami diarahkan untuk ke rumah Bu Mutingah (warga) dan di rumah Bu Mutingah itu hanya untuk posko cewek sedangkan untuk posko cowok yaitu di Rumah Pak Bagong dan jarak dari posko 1 dan 2 dekat dan itu dapat memudahkan untuk berkomunikasi.

Desa Apakbranjang Kecamatan Pucanglaban merupakan desa yang sangat aman dan nyaman yang saat ini dipimpin oleh Pak Maduki sebagai Kepala Desa. Mayoritas warga Desa Apakbranjang semua beragama Islam, penduduk desa rata-

rata bekerja sebagai petani, hasil tani desa terdiri diantaranya adalah : jagung, pisang, alpukat, kelapa, tebu dll. Untuk perekonomian sebagian besar penduduk desa beraneka ragam dari menengah kebawah hingga keatas dan untuk pendidikan di daerah Pucanglaban khususnya di Dusun Apakbranjang banyak institusi pendidikan mulai dari paud, TK, SD, SMP dan SMA tetapi minat masyarakat akan pendidikan kurang karena orang tuanya juga kurang peduli terhadap anaknya dalam bidang pendidikan, banyak anak yang lebih memilih bekerja membantu orang tuanya daripada harus sekolah. Sedangkan di bidang kesehatan sendiri ada Pustu (Puskesmas Pembantu).

Pada hari Rabu tanggal 19 Februari 2023 waktunya untuk keberangkatan KKN ke Pucanglaban Desa Apakbranjang kami berangkat dengan sebagian membawa motor dan sebagian ada yang diantar menggunakan mobil dan untuk barang-barang kelompok dititipkan oleh mobil pick up. Yang kami lakukan pada hari pertama KKN adalah persiapan pembukaan KKN desa dengan silaturahmi sekaligus menyebar undangan pembukaan dan tibalah waktu pembukaan KKN pada hari Senin tanggal 23 Februari 2023 yang dilaksanakan di Balai Desa, sambutan dari Kepala Desa, Kepala Dusun, Korcam, Kordes serta warga desa sangat baik dan menyenangkan atas kedatangan mahasiswa KKN. Dan kamipun sekaligus mensosialisasikan program-program kerja kami pada saat pembukaan dan selanjutnya tinggal mengurus izin masing-masing kegiatan.

Setelah pembukaan sore harinya kami memutuskan untuk menyapa serta memperkenalkan diri kepada warga perdesun bahwa kami para mahasiswa memohon bantuan apabila nantinya kami akan melaksanakan kegiatan yang membutuhkan dan mengikut sertakan warga di dalam kegiatan tersebut. Dan *alhamdulillah* tanggapan warga atas kunjungan kami sangat baik dan mereka tertarik untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan kami dan dengan tangan terbuka akan membantu kami apabila sewaktu-waktu kami membutuhkan bantuan dari warga. Dan pada malam harinya kami mengadakan rapat kerja, kami sudah dibagi penanggung jawab tugas program kerja masing-masing per divisi sedangkan untuk program kerja di divisi kesehatan yaitu : Penghijauan desa, pembuatan kompos, pembersihan lingkungan, penanaman toga, papan jalan, daur ulang.

Pada tanggal 22 Januari 2023 kami mengadakan rapat kerja lanjutan dimana rapat kerja tersebut di dampingi bersama DPL Pak Muh Nurul Huda MA. Dan pada rapat tersebut banyak masukan dan arahan dari Pak Huda mengenai program kerja yang akan kami laksanakan selama KKN. Saya selaku divisi kesehatan dan lingkungan hidup serta membantu teman saya Ananta selaku penanggung jawab melaksanakan program kerja selanjutnya yaitu mendampingi kegiatan posyandu balita dan *Alhamdulillah* acara berjalan dengan lancar kemudian pada tanggal 12 Februari 2023 dilakukan kegiatan selanjutnya yaitu cek kesehatan mata gratis, sebelum dilakukan kegiatan itu kami melakukan perizinan terlebih dahulu ke EDC Tulungagung, setelah mendapatkan izin masukan dari Pak Kades juga harus

menemui CO dari EDC Tulungagung dan *Alhamdulillah* setelah undangan disebar akhirnya kami bisa melaksanakan program kerja kami dari bidang kesehatan yaitu cek kesehatan mata gratis di Balai Desa.

Sedangkan untuk bidang pendidikan kami sepakat untuk mengajar di TPQ Baitul ulum dan TPQ Puncel setiap Hari Senin-Minggu dimana hari Jumat libur. Disini dibagi setiap Dusun ada 15 orang, kalau saya sendiri mengajar di TPQ Baitul Ulum setiap hari Senin dan Kamis di Dusun Apakbranjang, muridnya lumayan banyak karena anak-anak sangat antusias karena yang mengajar kakak-kakak KKN. Untuk program unggulan dari divisi kesehatan dan lingkungan hidup yaitu reboisasi dimana kami membeli sejumlah 100 bibit pohon untuk kami bagikan kepada warga desa setempat dan akan di adakan acara menanam pohon bersama warga, pada tanggal 15 Februari diadakan lomba mewarnai, cerdas cermat, dan lomba estafet yang dilaksanakan di SDN 3 Pucanglaban, disana para murid dari kelas 1 sampai kelas 6 sangat antusias untuk mengikuti kegiatan lomba yang kami adakan, acara berjalan dengan tertib.

Pada tanggal 16 Februari diadakan seminar yang mana saya menjadi panitia di acara tersebut sebagai sie sekretariat. Acara membahas mengenai pengembangan media belajar kreatif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan pematernya yaitu Bu Ike Lusi Meilana, M.Pd. beliau sebagai dosen di UIN SATU Tulungagung.

Tibalah pada tanggal 20 Februari 2023 sebelum kami melakukan penutupan KKN desa di lapangan yang dimulai pada pagi hari dan *Alhamdulillah* acara berjalan dengan lancar. Dari keseluruhan cerita saya selama 4 Minggu melaksanakan KKN di Desa Pucanglaban, saya mendapat begitu banyak pelajaran dan pengalaman luar biasa yang sebelumnya belum pernah saya lakukan. Banyak sekali yang sudah kami lalui bersama di dalam mengikuti kegiatan KKN ini, banyak suka duka yang kami alami.

*H*ello guys! Disini aku mau *sharing* mengenai pengalamanku sebagai bagian dari divisi pendidikan selama melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Pucanglaban. *Before that, let me introduce my self*, namaku Camellia Desy Ulandari, biasa dipanggil Amel. Aku berasal dari Tulungagung, tepatnya Desa Panggunguni, Kecamatan Pucanglaban. *Yups!* Aku melaksanakan Kuliah Kerja Nyata ini di kecamatanku sendiri yaitu Pucanglaban. Aku merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Aku menempuh perguruan tinggi di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, dan mengambil program studi Tadris Bahasa Inggris.

Sebelumnya aku ingin menyertakan sedikit paparan mengenai apa itu Kuliah Kerja Nyata (KKN), pastinya dari kalian juga sudah tidak asing lagi dengan kata KKN, KKN tidak jauh dari kata “pengabdian”. Secara singkat, Kuliah Kerja Nyata merupakan salah satu bentuk kegiatan pengabdian yang dilakukan mahasiswa dari Perguruan Tinggi kepada masyarakat serta dibawah bimbingan dan pengawasan dosen maupun pimpinan pemerintah daerah. Pengabdian disini dapat diartikan sebagai pengaplikasian segala bentuk ilmu

yang telah kami peroleh selama perkuliahan kepada masyarakat tanpa mengubah struktur maupun adat istiadat setempat. Bentuk pengaplikasian misalnya program kerja juga harus dipertimbangkan dengan situasi dan kondisi masyarakat setempat.

Di kampusku sendiri Kuliah Kerja Nyata dibagi kedalam empat jenis yaitu KKN Membangun Desa Berkelanjutan KKN Komunitas, KKN Inklusi, dan KKN Reguler Multi Sektoral. Pada KKN Komunitas ini melibatkan mahasiswa untuk *live in* di desa selama enam minggu. Nah, disini aku sendiri memilih untuk *join* KKN Reguler Multisektoral gelombang pertama. KKN Reguler Multisektoral ini dilaksanakan pada tiga Kecamatan di Kabupaten Tulungagung yakni Kecamatan Sendang, Kecamatan Tanggunggunung, dan Kecamatan Pucanglaban. Dan juga satu Kecamatan di Kabupaten Blitar, yaitu Kecamatan Bakung. Karena aku tinggal di Kabupaten Tulungagung dan di Kecamatan Pucanglaban jadi aku memutuskan untuk daftar pada salah satu desa di Kecamatan Pucanglaban yaitu di Desa Pucanglaban itu sendiri. Di Desa Pucanglaban ini posko kami terletak di Dusun Apakbranjang, RT.01/ RW.06, di rumah Ibu Mutingah atau kami biasa memanggil beliau dengan sebutan “Buk Ngah”. Beliau sangat ramah dan dengan senang hati bisa menerima kehadiran kami untuk menginap dirumah beliau selama kurang lebih 40 hari disini.

Disini aku akan *sharing* pengalamanku selama melaksanakan KKN di Desa Pucanglaban ini. Dikarenakan kebetulan aku masuk dalam divisi pendidikan dan teknologi maka disini aku akan menceritakan lebih banyak mengenai bagaimana keadaan pendidikan di desa ini. Di Desa Pucanglaban sendiri terdapat lima Sekolah Dasar, satu Madrasah Ibtida'iyah, dan satu Sekolah Menengah Pertama. Kami mulai ikut serta dalam kegiatan belajar mengajar di instansi ini pada minggu kedua setelah kita sampai di sini. Kegiatan minggu pertama kami disini adalah proses penggalian data untuk program kerja.

Pada program kerja KKN ini kami divisi pendidikan hanya berpartisipasi pada dua instansi yaitu SDN 3 Pucanglaban yang terletak di Dusun Apakbranjang, dan SMPN 2 Pucanglaban yang juga terletak di Dusun Apakbranjang. Kedatangan kami untuk ikut serta mengajar di SDN 3 Pucanglaban disambut dengan sangat ramah oleh para guru dan staf lainnya, begitu juga dengan para siswanya. Sebelum melaksanakan kegiatan mengajar, kami meminta arahan dahulu kepada bapak dan ibu guru agar kami juga mengetahui bagaimana lingkup pendidikan di SDN 3 Pucanglaban ini. Pada saat itu kebetulan kami bertemu secara langsung dengan Bapak Kepala Sekolah yaitu Bapak Ipung Wagiantoro,S.Pd, beliau mengatakan bahwa anak-anak disini jangan disamakan dengan anak-anak kota. Karena sudah lokasinya yang terpencil dan mungkin sarana prasarana juga kurang, jadi mereka mungkin akan sedikit berbeda dengan anak-anak yang tinggal di kota. Kami pun juga sangat memaklumi hal tersebut karena memang

letak geografis yang mempengaruhi itu semua. Selama kegiatan mengajar, kami tidak pernah mengalami kesulitan sama sekali, para siswa memiliki antusiasme yang tinggi untuk berpartisipasi dalam kegiatan ini. Begitupula dengan ketika kami ikut serta dalam kegiatan mengajar di SMPN 2 Pucanglaban, kami disambut dengan baik oleh bapak dan ibu guru. Para peserta didik juga memiliki antusiasme tinggi untuk ikut berpartisipasi dalam proses mengajar ini.

Ketika melakukan kegiatan Anjangsana, kebetulan narasumber kami merupakan salah satu guru wali kelas 2 yang mengajar di SDN 3 Pucanglaban. Beliau bercerita mengenai kondisi pendidikan di Desa Pucanglaban ini, beliau mengatakan bahwa tingkat pendidikan disini sangat rendah. Tidak sedikit dari mereka yang putus sekolah dan memilih untuk bekerja. Mereka menganggap bahwa sekolah sampai tingkat SMP sudah cukup sebagai bekal pendidikan, setelah itu mereka memilih untuk merantau karena mereka menganggap sekolah tinggi tidak menjamin seseorang untuk mudah mendapat pekerjaan. Kemudian beliau juga mengatakan bahwa banyak dari mereka yang tidak masuk sekolah tanpa surat izin dan bukan karena alasan mendesak melainkan mereka sudah biasa untuk tidak masuk sekolah hanya karena misalnya membantu orangtuanya memanen jagung diladang saat musim panen. Dan beliau mengatakan bahwa hal itu diwajarkan. Aku sendiri kebetulan juga secara langsung mendengar hal yang demikian dari salah satu siswa yang pada saat itu tidak masuk sekolah. Aku bertemu dengannya di warung dan aku bertanya mengapa tadi tidak masuk sekolah,

dia menjawab, tidak masuk sekolah karena bahan bakar motornya habis dan tidak ada yang mengantar.

Kemudian selain itu kami juga sempat berbincang-bincang dengan salah satu guru Seni Budaya di SMPN 2 Pucanglaban. Beliau mengatakan bahwa pola pikir masyarakat disini memang sangat rendah, mengapa mereka bisa dengan mudah menyepelkan kegiatan belajar mengajar karena mereka mendapat fasilitas seperti dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) sehingga ketika mereka masuk atau tidak masuk sekolah-pun mereka tidak merasa rugi karena memang tidak mengeluarkan biaya apapun untuk pendidikan itu. Dimana seharusnya pola pikir mereka harusnya lebih maju karena sudah mendapat fasilitas yang cukup untuk sekolah. Seharusnya mereka memanfaatkan hal tersebut dengan sebaik-baiknya, namun yang terjadi dilapangan malah sebaliknya.

Meskipun demikian, tidak sedikit dari mereka juga yang masih mementingkan peran penting pendidikan dalam kehidupan yang akan datang. Karena disini juga kami masih menjumpai beberapa warga yang masih melanjutkan sampai jenjang SMA pun juga perguruan tinggi.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang memiliki tujuan untuk membantu kegiatan dan memajukan masyarakat yang memiliki keterbelakangan agar tidak tertinggal di suatu daerah tertentu dalam hal kegiatan sehari-hari di bidang tertentu, seperti halnya bidang sosial, budaya, agama, ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan masih banyak lagi. Selain pengabdian masyarakat, KKN juga merupakan salah satu mata kuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa menuju akhir untuk menuju skripsi, biasanya di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung kegiatan KKN dilaksanakan setelah semester 5 dan sebelum semester 6. KKN dapat mempersatukan mahasiswa dari beberapa program studi yang berbeda dengan masing-masing ilmu dan keahlian yang dimiliki. Pelaksanaan KKN berlangsung selama 1 bulan penuh yang mengharuskan kami mahasiswa untuk menetap di tempat yang telah ditentukan.

Libur semester genap telah berakhir, satu bulan tepat telah berakhir untuk mengisi hari libur. Saatnya kembali beraktivitas, namun aktivitas kali ini sedikit berbeda karena aku telah memasuki semester 6 saatnya pemrograman Kuliah Kerja Nyata (KKN). Akhir Desember telah dibuka pendaftaran

KKN di UIN SATU Tulungagung. Rasa takut, cemas, khawatir, panik, bercampur jadi satu. Bukan masalah tempat yang akan ditinggali melainkan apa saja yang harus disiapkan dan dilakukan selama menjadi peserta mahasiswa KKN. Program apa saja yang nantinya aku berikan pada masyarakat desa? Sungguh belum terpikirkan sama sekali. Mencari informasi melalui kakak tingkat mengenai pengalaman selama menjadi peserta mahasiswa KKN, agar sedikit memiliki gambaran 1 bulan ke depan.

Kegiatan KKN bersifat wajib bagi mahasiswa yang sudah melewati semester 5 dan akan menginjak semester 6. Dalam pengadaan KKN pihak Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung membagi beberapa pilihan, diantaranya : (1) Kuliah Kerja Nyata Membangun Desa Berkelanjutan (KKN MDB) yaitu implementasi dari Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang dicanangkan oleh kementerian dan kebudayaan yang akan dilaksanakan di wilayah Trenggalek, (2) Kuliah Kerja Nyata Inklusi yaitu yang dikhususkan kepada mahasiswa yang berhalangan mengikuti kuliah kerja nyata baik dalam bentuk regular maupun MDB yang disebabkan karena disabilitas, sakit komorbid, hamil atau menyusui. (3) Kuliah Kerja Nyata Komunitas, yaitu sebuah grup KKN 4 fakultas yang berbeda dengan komposisi 30% mahasiswanya berasal dari wilayah/kabupaten tujuan. Dapat terselenggara di seluruh Indonesia selain wilayah kabupaten/kota Blitar, Kabupaten Tulungagung, dan kabupaten Trenggalek. Dan yang terakhir (4) Kuliah Kerja Nyata Reguler Multisektoral yaitu KKN sebagaimana yang

diselenggarakan oleh LP2M UIN SATU Tulungagung dari tahun ke tahun, KKN periode ini tetap dengan gagasan pemberdayaan masyarakat multisektoral berbasis potensi lokal dengan menggunakan metode ABCD (*Asset Based Community driven Development*), dengan masing-masing waktu yang berbeda dalam pelaksanaannya. KKN Reguler Multisektoral akan digelar di Kabupaten Tulungagung, Trenggalek, dan Blitar.

Dengan berbagai macam pilihan yang telah diberikan, saya memilih dari pilihan tersebut adalah KKN Reguler Multisektoral selain bisa *manage* waktu, saya juga bisa menambah pengalaman untuk terjun ke masyarakat nantinya. Hal ini juga berkaitan dengan tujuan KKN dalam bentuk kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa terhadap masyarakat dengan menggunakan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu.

Dalam pelaksanaan KKN pihak Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) UIN SATU Tulungagung menempatkan mahasiswanya di berbagai desa dalam Kabupaten Tulungagung, Trenggalek, dan Blitar. Seluruh mahasiswa dengan jumlah kurang lebih 4000 dibagi menjadi 100 kelompok dengan rata-rata jumlah anggota kelompok yaitu 40 orang, 10 laki-laki dan 30 perempuan. Saya termasuk kelompok KKN di Desa Pucanglaban, lebih tepatnya di Dusun Apakbranjang, Kecamatan Pucanglaban, Kabupaten Tulungagung. Desa Pucanglaban kaya akan potensi sumber daya alam seperti halnya jagung, ubi-ubian, cabai rawit, kelapa

karena daerah pesisir, dan peternakan. Karena di daerah Pucanglaban masih banyak wilayah persawahan dan sebagian besar dari masyarakat Pucanglaban bermata pencaharian sebagai petani.

Masyarakat Pucanglaban sangat ramah dan *welcome* kepada kita selaku *team* KKN Reguler Multisektoral UIN SATU Tulungagung yang melaksanakan KKN selama satu bulan penuh. Setiap bertemu dengan masyarakat Desa Pucanglaban di jalan, di warung atau di toko, kita tidak lupa untuk bertegur sapa dan senyum ringan, begitu juga masyarakat Pucanglaban tersebut, mereka ramah dan murah senyum. Masyarakat Pucanglaban mayoritas Muslim namun ada juga yang non muslim. Terlihat ada seekor anjing di tepi jalan dan di depan rumah warga, terlebih lagi pada waktu sore dan malam kita sering menjumpai anjing tersebut ketika kita pulang menuju posko.

Banyak pengetahuan dan pengalaman yang saya dapatkan selama kegiatan KKN berlangsung yang tidak akan pernah saya dapat di tempat lain dan waktu yang sama. Pengalaman pertama yang saya dapat adalah ketika bergabung dengan program studi lain, keahlian, dan karakter yang berbeda menjadi satu kelompok, satu atap yang akan menjadi keluarga. Dengan adanya perbedaan itu menjadikan kita menjadi lebih akrab, tidak ada lagi sifat acuh dan kini menjadi rasa persaudaraan yang erat. Ketika ada yang mengganjal, bentrok atau yang lain kita tidak membicarakan satu sama lain di belakang, melainkan disampaikan pada orang yang

bersangkutan atau disampaikan ketika malam hari saat evaluasi.

Selama KKN berlangsung, kami bukanlah mahasiswa Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Hukum Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Tadris Biologi, Hukum Tata Negara, Psikologi Islam, Sosialogi Agama, Bimbingan Konseling Islam selama KKN kami adalah Kelompok KKN Desa Pucanglaban. Dengan banyaknya perbedaan dari awal hingga akhir kelompok kami selalu kompak dalam hal apapun. Dalam minggu pertama kami melakukan kegiatan anjongsana untuk mengetahui informasi mengenai kegiatan, tradisi, budaya, perekonomian, pendidikan, kesehatan masyarakat Apakbranjang. Setelah mendapatkan informasi mengenai kegiatan masyarakat Apakbranjang, kami sekelompok mulai menyusun program kerja sesuai dengan divisi masing-masing, yang kebetulan saya merupakan anggota divisi sosial, budaya, dan agama.

Minggu ke dua mulai menyusun program kerja sekaligus menjalankan program kerja masing-masing termasuk program kerja unggulan sampai pada minggu ke empat. Kegiatan kami dimulai dari jam 05.00 sampai jam 21.30. 05.00-07.00 tim masak yang telah terjadwal, jam 07.00-07.30 sarapan yang telah dihidangkan oleh tim masak. 07.30-11.30 tim pengajar berangkat ke sekolah untuk mengajar siswa Sekolah Dasar Negeri 3 (SDN) Pucanglaban dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Dilanjut jam 13.00-selesai les anak-anak SDN 3 Pucanglaban yang dilaksanakan di Posko 2 kami, yang

kebetulan posko kami dibagi menjadi 2, posko 1 ditempati mahasiswa KKN Perempuan dengan jumlah 30 orang dan posko 2 ditempati mahasiswa KKN laki-laki dengan jumlah 10 orang. Dilanjut jam 15.00 sampai jam 16.15 yaitu mengajar TPQ. Setelah Sholat Maghrib dilanjut dengan makan malam, kemudian evaluasi kegiatan hari ini dan menyusun program kerja untuk kegiatan besok yang akan dilaksanakan

Program kerja demi program kerja telah berjalan dengan lancar. Penutupan KKN dilaksanakan dengan dihadirkan oleh pemerintah desa, Dosen Pembimbing Lapangan, serta anggota mahasiswa KKN. Penutupan berjalan dengan lancar, dilanjut dengan kami sekelompok berwisata ke Pantai Pacar yang jaraknya lumayan dekat dengan posko kami. Dengan membutuhkan waktu kurang lebih 15 menit untuk menempuhnya. Sampai di sana waktu sudah menunjukkan pukul 15.00, memang tujuan kami adalah melihat sunset di ujung jalur lintas selatan untuk mengambil gambar sebagai saksi selama kegiatan KKN kami berlangsung. kenangan sudah terkumpul berupa gambar dan beberapa video. Jam sudah menunjukkan pukul 17.00, kami segera bergegas dan kembali ke posko untuk berbenah pulang ke rumah, kos, atau asrama masing-masing. Besar harapan kami dapat mewujudkan masyarakat Pucanglaban menjadi masyarakat yang kreatif, inovatif, dan produktif. Begitu juga dengan teman-teman KKN tidak serta merta lupa dengan pengalaman dan teman satu sama lain. Selamat dan tetap semangat menjalani hari esok.

Perkenalkan, nama saya Diah Asri Ngayomi, salah satu mahasiswa yang merasakan bagian seru dalam proses perkuliahan yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN). Saya dari fakultas FTIK dan mengambil program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Kampus UIN sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Kuliah Kerja Nyata Multisektoral merupakan salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi yang berorientasi pada kegiatan lapangan bagi mahasiswa yang menempuh bagian akhir dari program pendidikan S-1. Program yang bersifat wajib bagi semua mahasiswa karena UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung mempercayai bahwa program ini mampu mendorong empati mahasiswa dan dapat memberikan sumbangan bagi penyelesaian persoalan yang ada di masyarakat.

Dengan belajar bersama-sama masyarakat, akan banyak hal baru yang ditemui mahasiswa. Masyarakat akan belajar dari mahasiswa dan sebaliknya mahasiswa akan banyak memperoleh pengetahuan di masyarakat. Interaksi seperti inilah yang diharapkan akan muncul dan menjadikan program ini sebagai program yang menyenangkan dan mempunyai manfaat yang signifikan bagi lembaga, mahasiswa, dan masyarakat.

Dari awal saya merasa antusias terhadap KKN ini karena sudah mendengar beberapa cerita dari senior tentang KKN di tahun mereka yang menyenangkan. Saya membayangkan hidup selama 40 hari bersama orang yang baru kenal dan belum mengenal sifat mereka secara mendalam serta harus berinteraksi dan mengadakan program kerja ditengah masyarakat yang notabene belum diketahui adat budaya setempat. Hal ini menarik perhatian saya karena saya dapat mempelajari sifat dan karakteristik dari teman-teman yang tidak sefakultas dengan saya karena selama ini saya setiap hari berinteraksi dengan teman-teman sefakultas yang memiliki pemikiran dan sifat yang sama. Tapi tenang saja ada 2 teman saya dari jurusan yang sama dan kelas yang sama *wkwkwk* AMANNNN.....

Persiapan sebelum KKN saya lakukan selama seminggu, dari mulai perlengkapan sehari-hari berupa pakaian, perlengkapan tidur, perlengkapan mandi dan lain sebagainya yang dirasa akan dibutuhkan dalam 40 hari KKN. Selain persiapan tersebut juga dipersiapkan mental dan fisik serta materil. Beberapa rapat diadakan sesama anggota mengenai mekanisme keberangkatan ke lokasi KKN, perlengkapan, baju KKN, masalah keuangan dan lain sebagainya.

Hari keberangkatan yaitu tanggal 19 Januari 2023, kami berkumpul di rumah salah satu teman KKN di daerah Plosokandang namanya Vina. Kita berangkat dari rumah Vina pada pukul 09.00 cukup terlambat dari rencana keberangkatan, menyusuri jalan menuju nagari pakan rabaa tengah, kami

mempersiapkan diri dengan sebaik-baiknya dan berdoa agar KKN kami lancar. Setiba di lokasi KKN sampai sana sekitar pukul 10:30 WIB. Kami sangat senang karena mendapatkan tempat tinggal atau posko yang ibunya sangat ramah dan baik banget *huhu*. Besok paginya, kami masih beradaptasi dengan lingkungan sekitar lokasi tempat tinggal, lokasi kami bersuhu cukup dingin di pagi hari, sementara siang hari hampir mirip dengan suhu di rumah.

Minggu pertama masih merupakan suasana adaptasi. Pada tanggal 23 Januari 2023 Hari Senin, kami mengadakan pembukaan di Balai Desa, yang beranggotakan banyak mahasiswa dikarenakan di Pucanglaban tempat kami KKN terdapat 2 kelompok KKN. Saya dan teman sedivisi saya memiliki 2 buah program kerja , yang pertama yaitu pemetaan data dan pembuatan kemasan serta label untuk penjualan sale disekitar posko. Kami mengerjakan program kerja tersebut dalam waktu 2 minggu , minggu kedua untuk pemetaan yang sudah berjalan dan masuk data ke delapan , lalu minggu ketiga kami melakukan pembuatan sale disalah satu rumah produksi sale yang tempatnya tidak jauh dari posko kami. Semua berjalan dengan lancar dan selesai tepat waktu *Alhamdulillah.....*

Kegiatan berjalan padat merayap selama 2 minggu, setiap hari dari pagi sampai malam kami memiliki kegiatan, teman sekelompok sangat kooperatif sehingga kami tidak mengalami masalah internal yang cukup serius, hanya masalah kesalahpahaman yang saya maklumi karena kami berusaha

menyatukan pikiran dan menghadapi 40 lebih kepribadian yang berbeda, tentu bukan hal yang mudah untuk menahan ego masing-masing, tapi kembali lagi kami menyadari bahwa KKN ini membawa nama baik almamater, sehingga kami tidak ingin terjadi konflik yang dapat merusak *image* kami di depan masyarakat.

Saya mengalami banyak hal menarik yang sebelumnya belum pernah saya alami, kami tidak hanya kaku mengalami kegiatan ke sekolah dan masyarakat semata. Kami juga mengadakan kegiatan keakraban sesama kami, mulai dari mengadakan makan bersama, jalan bersama, dan lain sebagainya. Dikarenakan air disini sangat sulit, kami memutuskan untuk mandi ke rumah warga setempat ataupun di mushola, ini pengalaman pertama bagi saya, selain mandi kami juga mencuci di *mbelik*. Rasa keakraban semakin kental setelah 2 minggu berada dilokasi posko KKN, meskipun kami tinggal di 2 posko namun kami juga akrab karena kami mengadakan kegiatan yang berbasis nagari. Kami tidak hanya mengadakan kegiatan masing-masing tetapi juga membantu kegiatan teman menjadi team, karena kami menyadari bahwa sangat sulit mengadakan kegiatan sendirian.

Setiap Sabtu kami mengadakan senam bersama ibu PKK, kegiatan ini sebagai sarana kami mengakrabkan diri dengan masyarakat, karena kami menyadari bahwa kegiatan KKN ini memang bertujuan agar kami dapat bersosialisasi dan mengaplikasikan ilmu kami sebelum nantinya setelah tamat

terjun ke masyarakat langsung. Masyarakat sekitar juga sangat ramah, kami diundang acara yasinan ibu ibu setiap hari Jumat.

Banyak hal yang bisa dibawa pulang setelah KKN, terutama adalah pengalaman baru dan hikmah dari setiap kejadian yang terjadi, kami mempelajari bagaimana berinteraksi dengan sifat yang bertolak belakang dengan sifat kami. Mempelajari kehidupan bermasyarakat dan kegiatan kemasyarakatan di desa tersebut. Mempelajari bagaimana berpandai-pandai menghadapi masyarakat yang mungkin memiliki sifat antagonis tetapi masih menjunjung tinggi sikap sopan dan santun.

Hari kepulangan telah tiba yaitu Hari Senin Tanggal 20 Februari 2023 kami mengadakan penutupan juga di Balai Desa. Kami berpamitan dengan warga yang kami tempati rumahnya dengan cukup haru, karena kami merasa sudah menjadi keluarga. *Alhamdulillah* KKN kami berjalan lancar dengan banyak cerita yang dapat kami ceritakan.

Seeu

Perkenalkan nama saya Elita Afiq Zahrafatunnisa' W. Saya dari Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan yang sekarang sedang menjalankan tugas KKN. Pada liburan semester 5 ini mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung sedang menanti-nanti pengumuman KKN. Pada tanggal 28 Desember 2022 akhirnya pengumuman KKN Multisektoral gelombang 1 dikeluarkan oleh LP2M UIN Sayyid Ali Rahmatullah. KKN multisektoral gelombang 1 diselenggarakan pada tanggal 19 Januari 2023 dengan gagasan Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Potensi Lokal.

Kami melaksanakan KKN di Desa Pucanglaban. Desa Pucanglaban, Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung merupakan desa paling Selatan di Kecamatan Pucanglaban yang berbatasan langsung dengan pantai selatan. Pantai di daerah Pucanglaban ada Pantai Pacar, Pantai Molang, Kedung Tumpeng, dan Pantai Kerinci, namun Pantai Kerinci belum terkenal karena akses jalan yang sulit.

KKN akan dimulai pada tanggal 19 Januari–21 Februari. Sebelum berangkat pada tanggal 17 Januari kami menyiapkan barang-barang yang akan dibawa, seperti baju, obat-obatan, alat mandi dll. Barang-barang kami diangkut pada hari sebelum pemberangkatan terlebih dahulu dengan menyewa pick up milik salah satu anggota KKN kami. Kemudian kami berangkat keesokan harinya dengan menaiki sepeda motor yang juga akan menjadi alat transportasi kami di tempat KKN. Kami berkumpul di rumah salah satu anggota KKN yang rumahnya tidak jauh dari kampus di Desa Plosokandang, kami pun berangkat bersama-sama pada pukul 09.00 WIB. Diperjalanan kami melihat pemandangan sawah dan pegunungan, walaupun saya asli Tulungagung, saya belum pernah ke desa Pucanglaban.

Tidak lama kemudian sesampainya di posko kurang lebih satu jam. Setelah istirahat sebentar kami pun bergegas membersihkan posko 2, karena posko 2 merupakan rumah kosong yang tidak dihuni kurang lebih 1 tahun sehingga tempatnya perlu dibersihkan, rumput-rumput tinggi, dan di dalamnya berantakan. Kami melakukan kerja bakti membersihkan rumah tidak terlalu lama karena dikerjakan bersama-sama. Di Desa Pucanglaban ini ada 2 kelompok dan saya masuk di kelompok Pucanglaban 1. Anggota di kelompok kami ada 41 anak, tiga puluh satu anak perempuan dan sepuluh anak laki-laki. Sehingga kita menempati dua posko untuk membedakan tempat tinggal laki-laki dan perempuan, namun posko keduanya tidak berjauhan, sekitar 100 meter dari posko utama. Walaupun tempat tinggal terpisah tidak

mengurangi kekompakan kelompok kami dalam sehari-hari, seperti memasak, bersih-bersih, rapat, dll. Setelah selesai membersihkan posko 2 kami kembali ke posko 1 untuk beristirahat

Setelah beberapa hari di posko kami sedikit kaget dan memang belum terbiasa hidup di pegunungan yang udaranya terlalu dingin. Untuk air pun juga sulit bahkan untuk mandi pun kita kesulitan mencari air, sehingga kami harus mandi ke mushola dan masjid terdekat bahkan sampai ke rumah-rumah warga. Untuk kebutuhan memasak sehari-hari pun kita harus membeli air bersih. Mungkin air disini hanya mencukupi untuk beberapa anggota keluarga, namun kita merasakan kesulitan air karena kita banyak anggota dan air dari pam hanya mengalir 2 kali dalam seminggu, bahkan tidak mengalir sama sekali. Untuk mencuci baju pun kita harus pergi ke sungai, atau orang sini menyebutnya dengan "*belik*". Pada awal kita menginap disini pagi-pagi sekali keluar untuk jalan-jalan dan warga sekitar sangat ramah, kami sangat senang karena dilingkungan rumah sendiri banyak tetangga yang bahkan tidak mengenal tetangganya. Udaranya sangat sejuk dan bersih. Saat malam hari pun disini masih menjumpai kunang-kunang, yang saya sendiri sudah tidak melihat kunang-kunang sejak TK karena lingkungan rumah yang mungkin sudah berbeda dari daerah sini

Didalam KKN ini saya memilih divisi ekonomi. Didalam divisi ekonomi terdapat tujuh anggota antara lain, Cahya (yang merupakan CO), Irvin, Anggun, Sri, Della, Ayomi, dan saya

sendiri. Kegiatan saya sehari-hari seperti melakukan anjangsana ke warga sekitar, survei perekonomian yang ada di Desa Pucanglaban, mendata warga yang memiliki UMKM.

KKN kali ini terdapat sesuatu yang berbeda, yakni kegiatan anjangsana. Anjangsana merupakan kegiatan bermasyarakat agar mahasiswa KKN lebih dekat dengan masyarakat sekitar. Kami pergi ke rumah Bapak Kepala Dusun yang bernama Pak Nur, disana kami mendapat info banyak tentang Desa Pucanglaban, seperti perekonomian didaerah sini, dan pantai yang belum terkenal di masyarakat karena medannya yang sulit dilalui. Anjangsana kedua kami pergi ke rumah ibu salah satu pembuat keripik pisang. Namun ibu tidak berjualan kembali karena fokus ke ladang. *Ngomongin* soal UMKM di Desa Pucanglaban ini banyak warga yang membuat sale pisang, kripik pisang, rebung instan, rempeyek kacang, dll. Karena pisang merupakan ikon Desa Pucanglaban. Namun karena saat ini harga pisang dan harga minyak yang naik akhirnya UMKM yang ada di desa Pucanglaban ini berhenti sementara sampai harga minyak dan pisang kembali normal.

Divisi ekonomi mencoba mengembangkan UMKM yang ada di Desa Pucanglaban dengan cara memasukkan UMKM sekitar ke dalam teknologi Google Maps, dengan begitu orang-orang yang pergi ke pantai bisa melihat apa saja yang diperlukan, seperti penjual makanan, tambal ban, bengkel, dsb. Selain itu kami juga mengembangkan produksi sale pisang

salah satu warga dengan membuat label dan kemasan baru agar lebih diminati orang-orang.

Selama KKN saya dapat pelajaran baru, untuk lebih bersyukur atas banyak nya air, dan lebih menghemat air. Disini saya mengenal banyak teman dari berbagai jurusan yang ada di kampus, yang awalnya kami belum saling mengenal disini kami bisa mengenal satu sama lain dan menjadi keluarga.

Perkenalkan nama saya Della Dita Aprilia. Saya dari prodi PGMI Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan yang sekarang sedang menjalankan tugas KKN. Pada liburan semester 6 ini mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung sedang menanti-nanti pengumuman KKN. Pada tanggal 28 Desember 2022 akhirnya pengumuman KKN Multisektoral gelombang 1 dikeluarkan oleh LP2M UIN Sayyid Ali Rahmatullah. KKN multisektoral gelombang 1 diselenggarakan pada tanggal 19 Januari 2023 dengan gagasan Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Potensi Lokal.

Kelompok KKN kami melaksanakan KKN di Desa Pucanglaban, Kabupaten Tulungagung. Sebelum berangkat KKN saya mempersiapkan barang bawaan yang akan dibutuhkan pada saat kegiatan KKN apa yang akan dibutuhkan dan apa yang harus dibeli. Saya mempersiapkan barang bawaan seperti baju, sepatu, alat mandi, obat-obatan dan beberapa makanan ringan. Pada waktu liburan ini kami harus mengorbankan waktu libur kami untuk melaksanakan tugas KKN.

Pada tanggal 19 Januari 2023 kelompok kami sudah berangkat menuju posko tempat kita KKN yaitu ke Dusun Apakbrajang Desa Pucanglaban, Kelompok kami berangkat terlebih dahulu dari jauh hari sebelum pembukaan KKN Desa Pucanglaban dilaksanakan karena untuk mempersiapkan lebih matang dan mengamati apa saja potensi yang ada di Desa Pucanglaban. Setelah tiba di tempat kami KKN sedikit kaget karena Desa Pucanglaban adalah desa yang termasuk dataran tinggi. Desa ini terletak di Kabupaten Tulungagung bagian paling selatan, sudah tidak ada desa lagi di selatan Desa Pucanglaban karena desa ini sudah mepet dengan pantai selatan. Banyak destinasi wisata pantai di sini, dan pantainya juga termasuk masih bersih dan bagus karena akses jalan menuju ke pantai – pantai di desa ini tidak semudah menuju pantai lainnya seperti Pantai Gemah, jadi untuk pengunjung juga tidak terlalu banyak yang mengunjungi karena untuk medan jalan yang tidak mudah.

Setelah beberapa hari di posko kami sedikit kaget dan memang belum terbiasa hidup di pegunungan yang udaranya terlalu dingin. Untuk air pun juga sulit bahkan untuk mandi pun kita kesulitan mencari air, sehingga kami harus mandi ke mushola dan masjid terdekat bahkan sampai ke rumah-rumah warga. Untuk kebutuhan memasak sehari – hari pun kita harus membeli air bersih. setelah beberapa hari di posko kami dari divisi ekonomi segera melakukan survei apa saja potensi-potensi yang ada di Desa Pucanglaban. Kami juga mengunjungi UMKM apa saja yang ada di Desa Pucanglaban dan yang harus dikembangkan. Dari minggu pertama kami

melaksanakan anjagsana dan melakukan survei kepada pemilik UMKM yang ada di Dusun Apakbrajang ini. Dari banyaknya UMKM yang ada di Dusun Apakbrajang ini kebanyakan adalah kripik pisang dan sale. Dari usaha mereka rata-rata dari produksinya tersebut masih dikemas dalam plastik biasa dan hanya dipasarkan di toko sekitar. Akhirnya kelompok kami memutuskan mengembangkan UMKM tersebut dengan memperbarui kemasan dan membantu pemasaran lewat media online dengan tujuan produksi tersebut menjadi lebih dikenal masyarakat luas dengan menjadikan makanan tersebut adalah makanan khas di Desa Pucanglaban ini.

Akan tetapi mengingat buah pisang yang saat ini di Desa Pucanglaban semakin sulit dan harga minyak semakin melambung tinggi maka para penjual kripik pisang dan sale untuk saat ini masih berhenti produksi sehingga kami sedikit kesulitan untuk menjalankan program kerja yang sebelumnya sudah kami buat. Sebenarnya di desa ini juga ada produksi rebung instan, tetapi rebung instan ini tidak setiap hari bisa di produksi, tergantung adanya rebung biasanya pada saat musim hujan sehingga tidak bisa produksi terus menerus.

Program kerja kedua kami yaitu pemasaran melalui google maps. Kelompok kami melakukan survei ke toko-toko perancangan, toko kelontong, pengusaha meubel, tambal ban, bengkel yang belum terjangkau di maps kami akan mengusahakan untuk memasukkan ke google maps dengan tujuan bisa dijangkau banyak orang. Kelompok kami

mengunjungi salah satu pengusaha meubel di Desa Pucanglaban ini yaitu Meubel Rahmat Abadi. Meubel ini sudah kirim ke berbagai kota, sering kirim ke luar kota. Tetapi belum ada di google maps. Jadi kelompok kami akan membantu memasarkan melalui google maps tersebut dengan tujuan lebih banyak lagi dijangkau banyak orang di luar kota maupun luar pulau. Di desa ini 90% masyarakatnya adalah tani karena kebanyakan masyarakat disini lebih mementingkan ke kebun sehingga UMKM tersebut merupakan pekerjaan sampingan mereka bukan pekerjaan utama.

Selain menjalankan program kerja saya juga membantu mengajar di SD setempat maupun di TPQ. Anak – anak sangat senang menyambut kedatangan dari kelompok KKN kami. Kelompok KKN kami juga mengadakan les gratis di Hari Senin dan Jumat. Bahkan warga sekitar juga sangat antusias mengantarkan anak – anaknya untuk les ke tempat kami, tidak peduli hujan lebat pun anak-anak semangat untuk berangkat les. Setelah beberapa minggu menjalankan program kerja tidak terasa KKN kami akan segera berakhir, kami yang sudah seperti keluarga dengan teman-teman kelompok kini harus pisah kembali melaksanakan kuliah seperti semula. Kami juga sangat bersyukur memiliki ibu posko yang sangat baik dan sangat mengerti keadaan kelompok kami.

P erkenalkan nama saya Anggun Puspita disini saya akan sedikit menceritakan kegiatan saya selama KKN di Desa Pucanglaban selama satu bulan. Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan suatu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa. Suatu bentuk kegiatan pembelajaran lapangan yang dilaksanakan oleh mahasiswa. Pelaksanaan kuliah demikian, diharapkan dapat meningkatkan empati mahasiswa dan dapat memberikan sumbangan penyelesaian persoalan yang ada di masyarakat. Sebagai kegiatan intrakurikuler, KKN merupakan bagian integral dari kurikulum program studi yang diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan intelektual, emosional dan sosial.

Sebagai bagian dari civitas akademik, baik secara pribadi maupun kelompok, secara langsung maupun tidak langsung, mahasiswa harus mampu menjaga citra institusi. Oleh karena itu, dalam upaya membantu memecahkan permasalahan yang ada, perlu mengedepankan etika akademik, nilai dan norma serta etika sosial di masyarakat. Menjunjung tinggi pluralitas dan toleransi terhadap berbagai perbedaan di lokasi KKN. Mengedepankan kebersamaan dan kerukunan dalam setiap upaya perbaikan yang dilakukan. Sebelum pembekalan ada

kumpul terlebih dahulu untuk pengenalan lebih dalam lagi dan mempresentasikan program kerja dari divisi masing-masing.

Pembekalan KKN dilaksanakan mulai dari tanggal 16 Januari 2023. Dalam pembekalan ini mahasiswa diberikan informasi mengenai lokasi pelaksanaan KKN akan berlangsung. Lokasi KKN UIN SATU salah satunya adalah di Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung Provinsi Jawa Timur. Peserta KKN di Pucanglaban disebar di 9 Kecamatan. Pemberian pembekalan ini bertujuan untuk mempersiapkan mahasiswa peserta KKN dalam menghadapi segala sesuatu yang akan dihadapi di lapangan. Selain itu pembekalan dilakukan agar mahasiswa mengenal sedikit banyak mengenai Desa Pucanglaban dan desa-desa yang akan menjadi tempat studi lapangan.

Pembekalan mahasiswa diberikan materi umum yang bersifat teori. Teori-teori tersebut berisikan mengenai hal-hal apa saja yang akan dan harus dilakukan dalam melakukan studi lapangan. Hal ini diharapkan dapat menjadi bekal dalam melaksanakan tugas di lapangan. Dan diberikan gambaran tentang lokasi kegiatan studi lapangan. Penjelasan tentang keadaan geografis maupun potensi yang ada di daerah tersebut. Pembekalan mahasiswa dikumpulkan berdasarkan kelompok yang sudah ditentukan oleh panitia. Kemudian melakukan pertemuan kelompok ini dibimbing oleh masing-masing DPL (Dosen Pembimbing Lapangan) yang bertanggung jawab untuk memberikan pengarahan yang dilakukan di

gedung FTIK. Kemudian diarahkan dan diberikan masukan untuk kegiatan yang akan dilakukan.

Kemudian pemberangkatan dilaksanakan jam 9 pagi kurang lebih 1 jam perjalanan. Sampai posko istirahat sebentar lalu bersih-bersih posko cowok karena rumah lama yang tidak ditinggali. Kemudian saya bantu-bantu masak untuk makan malam karena menyiapkan untuk 41 orang. Posko kita berada di Dusun Apakbranjang di rumah bu Mutingah. Disini awalnya saya mengira airnya tidak begitu sulit ternyata sangat sulit sekali jadi harus mandi di rumah Mbak Dwi (menantu ibu Mutingah) atau di mushola, atau masjid. Kemudian karena minggu pertama program kerja belum jalan jadi masih bisa bersih-bersih posko dan istirahat. Disini juga membantu ibu-ibu mengajari di TPQ Baitul Ulum. Kemudian Hari Sabtu saya menjadi instruktur senam. Senam dilakukan di posko cowok karena halamannya lebih luas. Setelah itu tanggal 23 Januari dilakukan pembukaan dan *alhamdulillah* berjalan dengan lancar.

Kegiatan yang telah penulis dan kelompok penulis programkan pada Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Dusun Apakbranjang Desa Pucanglaban ini telah berjalan dengan lancar. Namun ada beberapa program dari divisi ekonomi yang tidak bisa kami kerjakan, diantaranya: sosialisasi untuk memajukan UMKM, Lebih mengenalkan wisata di Pucanglaban melalui sosmed, membuat kerajinan yang bisa dijual. Terbatasnya waktu dan padatnya aktifitas, baik aktifitas yang telah tersusun dan aktifitas diluar program kerja. Tetapi

kita lebih bermain ke pemasaran seperti membuat label dan kemasan dan memasukkan tempat jualan ke dalam google maps agar lebih diketahui banyak orang. Program kerja tidak jadi dilaksanakan juga karena keterbatasan bahan dan waktu.

Selain hal tersebut di atas, kami berhasil menyelesaikan program kerja dengan baik. Bukan hanya pengurangan aktifitas, kelompok juga mendapatkan tambahan program kerja sesuai yang dibutuhkan masyarakat sekitar. Beberapa program yang juga ikut serta dalam kegiatannya diantaranya: mengajar TPQ, ikut reboisasi, mengajar les membantu divisi pendidikan, ikut acara kegiatan divisi sosial budaya.

Dengan adanya berbagai kegiatan yang dilaksanakan, menurut saya ditemui berbagai masalah dan kendala yang perlu di pecahkan dan dihadapi diantaranya:

1. Di lingkungan masyarakat Desa Pucanglaban (Dusun Apakbranjang)
 - Fakumnya karang taruna di daerah setempat.
 - Banyaknya masyarakat yang kurang meluaskan ekonomi mereka.
 - Sulitnya menemukan alat dan bahan yang kelompok kami butuhkan dalam melaksanakan kegiatan.
 - Jalanan juga masih susah
 - Kurangnya motivasi belajar kepada anak-anak
 - Kurangnya kesadaran pemuda setempat dalam ikut serta membantu kelompok kami dalam berkegiatan.
2. Di kegiatan kelompok
 - Minimnya air di daerah Pucanglaban

- Cuaca dipegunungan kurang menentu sering panas dan tiba-tiba hujan. Dan menyulitkan mengerjakan program kerja

Dengan adanya kendala-kendala yang disampaikan diatas maka kelompok kami mencoba menyusun beberapa strategi untuk mengatasi hal tersebut. Adapun strategi tersebut adalah sebagai berikut :

1. Di lingkungan masyarakat Desa Pucanglaban dengan fakumnya karang taruna di desa setempat, kelompok kami mencoba lebih aktif dengan lebih sering menanyakan informasi tentang kegiatan yang akan dilaksanakan melalui ketua karang taruna, kepala desa, kepala dusun, hingga masyarakat setempat.
 - Kurangnya perluasan ekonomi dalam masyarakat setempat kami jadikan motivasi dalam memberi sedikit solusi untuk mengembangkan produksi mereka agar lebih dikenal oleh orang dari luar
 - Sulitnya alat dan bahan yang kelompok butuhkan tidak membuat kelompok putus asa. Kesulitan alat dan bahan yang penulis maksud di sini adalah mencari bahan harus turun karena disini juga jarang bahan yang sering dibutuhkan seperti kertas hvs, dll.
 - Kurangnya kesadaran pemuda setempat untuk ikut serta mengembangkan desa mereka membuat kami semakin bersemangat dalam berkegiatan. Dengan kurangnya tenaga, anggota kelompok harus bekerja

lebih keras lagi untuk menyelesaikan misi kami di Desa Pucanglaban ini.

- Kurangnya kesadaran pemuda setempat dalam menghargai sebuah karya tidak menyulutkan semangat kami ber-studi lapangan di Desa Pucanglaban. Langkah yang dapat kami dan kelompok kami ambil adalah dengan melaporkan kejadian ini kepada para pemuda karang taruna, ketua RT, kepala dusun, dan kepala desa.

Untuk progam kerja yang kami jalankan yaitu Divisi Ekonomi lebih mengembangkan UMKM yang masih kurangnya promosi disosial media. Dan membantu toko-toko kecil untuk memasukkan alamat mereka ke maps agar lebih dikenal orang luar. Divisi Sosial Budaya lebih mengembangkan kesenian agar tidak mati dan masih bisa berkembang lagi. Divisi kesehatan melakukan reboisasi agar bermanfaat untuk lingkungan. Divisi Pendidikan mengembangkan minat belajar siswa agar tidak menyepikan pendidikan. Divisi Media komunikasi melakukan pengambilan video untuk dijadikan profil desa agar semakin berkembang. Dan *yah* setiap berproses pasti ada suka dukanya dan *“Take the risk or lose the chance”* (Ambil risiko atau kehilangan kesempatan.) Percayalah setiap keputusan pasti akan diikuti dengan risiko. Semakin besar keputusan tersebut pada hidup mu maka semakin besar juga kemungkinan risiko yang akan kamu hadapi. Namun, jika bayangan dari risiko menghambat keinginan kamu dalam berkembang, maka kamu tidak akan pernah bisa berkembang selamanya.

31

Ini Cerita KKN Ku, Bagaimana KKN Mu Kawan?

Imelda Putri Miladia

126211202053

*H*allo everyone, sepenggal esai saya yang menceritakan pengalaman KKN ku di Desa Pucanglaban, bisa di bilang menyenangkan tapi ya begitulah KKN, Kuliah Kerja Nyata yang bisa disebut dengan KKN. Kegiatan intrakurikuler yang memadukan dengan metode pengalaman belajar dan bekerja pada mahasiswa. Kegiatan ini dilaksanakan pada tahun 2023 pada awal bulan yang jatuh dibulan Januari sampai Februari, pada tanggal 19 Januari kita di berangkatkan dan di bubarkan pada tanggal 21 Februari. Kurang lebih kita melaksanakan KKN selama 35 hari yang berlokasi dan tersebar di daerah Tulungagung dan Blitar.

Ribuan mahasiswa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung di lepas ke masyarakat dengan beberapa kuliah sebelumnya yang mereka tempuh selama di semester sebelumnya. Perkenalkan saya sendiri seorang mahasiswa Tadris Fisika Angkatan 2020 yang bernama Imelda Putri Miladia yang sedang menempuh kuliah di bangku yang akan memasuki semester 6. Lokasi KKN saya bertempat di Kabupaten Tulungagung sendiri yaitu di Desa Pucanglaban Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung. Pemberangkatan dijadwalkan tanggal 19 Februari 2023,

seluruh anggota melakukan *coaching* bersama DPL yaitu yang bernama Bapak Nurul Huda, M A.

Pertemuan dengan bapak DPL membahas tentang bagaimana kondisi di daerah yang akan kita tempati di daerah Pucanglaban dan apa saja yang masih perlu di perhatikan di warga sekitar. Dan program kerja serta program utama, pembuatan buku program kerja, mekanisme survei sekaligus pengenalan dengan seluruh anggota KKN yang berjumlah 41 orang dari jurusan berbeda-beda. Setelah melakukan pertemuan tersebut kami membentuk grub di WhatsApp untuk lebih memudahkan beliau mengkoordinir saat jauh dari kami dan memantau semua kegiatan yang akan kami lakukan selama 35 hari tersebut.

Dari awal sebelum pemberangkatan saya termasuk orang yang sangat antusias selama pembukaan KKN karena saya sudah mendengar beberapa cerita dari kakak tingkat tentang KKN tahun mereka yang menyenangkan, contoh mereka menemukan sebuah rumah yang nyaman dan menyenangkan. Saya membayangkan hidup selama 35 hari di desa orang lain dan berkumpul bersama teman-teman yang berbeda program studi dan harus mengenal sifat mereka secara mendalam serta harus berinteraksi dan mengadakan program kerja ke masyarakat yang notabene belum di ketahui adat budaya setempat. Mungkin pengalaman ini sangat berarti bagi saya karena secara tidak langsung saya seperti menemukan hal yang menarik perhatian saya karena saya dapat mempelajari sifat dan karakteristik dari teman-teman yang tidak sefakultas atau

seprodi dengan saya karena selama ini saya hanya berinteraksi dengan teman-teman yang hanya sefakultas atau seprodi dengan saya yang bisa di bilang memiliki kesamaan dalam sifat dan pemikiran.

Persiapan KKN, sebelum pemberangkatan KKN saya sempatkan pulang ke rumah karena saya mahasiswa rantau yang rumahnya di Malang guna untuk mengunjungi orang rumah serta berpamitan sebelum pemberangkatan KKN. Beberapa rapat diadakan sebelum pemberangkatan KKN ke lokasi, guna untuk mempererat silaturahmi dan membahas mekanisme pemberangkatan ke lokasi KKN.

Hari keberangkatan yaitu jatuh pada 19 Februari 2023, perwakilan dari anggota melakukan upacara pemberangkatan KKN setelah itu kami berkumpul di salah satu rumah anggota KKN yang berada di dekat kampus. Sebagian teman-teman cukup bingung dimana rumahnya karena bisa dibilang baru pertama kali kerumahnya. Kami ke lokasi menggunakan sepeda motor dan sebagian perempuan menggunakan mobil karena sepeda motor yang kurang, karena barangnya sudah diangkut sebelum hari H ke rumah atau posko yang digunakan selama 35 hari KKN menggunakan mobil pick up yang di sewa. Kami sampai di lokasi KKN pada pukul 11:00 WIB, cukup terlambat dari rencana keberangkatan yang telah di rencanakan sebelumnya, ternyata jalan yang di lewati cukup terjal karena daerah yang akan kami gunakan kegiatan KKN berada di gunung jadi kami berangkat dengan hati-hati agar sampai posko dengan selamat. Setiba di lokasi kami di sambut

hangat oleh pemilik rumah atau posko yaitu posko satu pemiliknya bernama Ibu Mutingah dan pemilik posko 2 yaitu Bapak Bagong yang akan kami gunakan. Dan setelah itu kami di antarkan ke posko 2 yang akan di gunakan tempat mahasiswa laki-laki. Sebelum di tempati kami melakukan kerja bakti terlebih dahulu baik perempuan dan laki-laki kami melakukan secara bersama-sama. Karena rumah posko 2 sudah tidak di gunakan selama 1 tahun silam. Karena itu rumahnya banyak debu. Kita *start* membersihkan jam 12:00 WIB sampai 15:00 WIB setelah itu kami istirahat. Dan sebagian perempuan memasak dan fasilitas memasak sangat lengkap di rumah Ibu Mutingah jadi kami para perempuan tidak kesulitan jika akan melakukan kegiatan memasak.

Besok paginya, kami masih beradaptasi dengan lingkungan sekitar lokasi tempat tinggal, lokasi yang kami gunakan yaitu daerah pegunungan suhunya cukup dingin di pagi hari dan malam hari sementara saat siang hari disini cukup panas. Fasilitas disini bisa dikatakan lumayan maju dan kebanyakan disini masih tradisional dilihat dari rumahnya yang masih banyak joglonya. Dan adat budaya yang masih kental.

Minggu pertama di KKN masih merupakan suasana adaptasi, di minggu pertama bertempat di hari Senin kami mengadakan pembukaan di Balai Desa Pucanglaban bersama anggota KKN Pucanglaban 2 dan kami anggota KKN Pucanglaban 1, kami mengundang para perangkat desa dan staf-staf lainnya dan 2 DPL dari 2 kelompok yang datang untuk

mengikutsertakan peresmian pembukaan KKN di Desa Pucanglaban.

Minggu ke dua kami sudah melakukan kegiatan program kerja di masing-masing divisi salah satunya divisi pendidikan yang sudah melakukan kegiatan mengajar di berbagai sekolah SMP dan SD yang berada di Desa Pucanglaban dan divisi lainnya juga sudah melakukan program kerjanya masing-masing dan setiap malam kami melakukan evaluasi setiap divisi dan BPH guna untuk pemantapan program kerja apa saja yang akan dilakukan besok dan ketua setia mengingatkan harus jaga adab dan sopan santun kepada warga sekitar.

Minggu ke tiga dan keempat tak terasa waktu cepat berputar kini kita telah sudah di ujung kegiatan KKN, program kerja unggulan telah dilaksanakan di minggu ketiga divisi ekonomi dan media mulai mendata UMKM dan minggu ke empat salah satunya melaksanakan kegiatan program kerja unggulan dari divisi sosial pendidikan melakukan kegiatan seminar kepada guru SD dan lomba-lomba. dan divisi lainnya melaksanakan program kerjanya juga.

Hari kepulangan tiba, kami berpamit kepada warga yang kami tempati rumahnya dengan cukup haru dan sedih karena waktu cepat berlalu, dan *alhamdulillah* KKN kami berjalan dengan cukup lancar dan banyak cerita yang dapat kami ceritakan seperti esai ini.

Assalamu'alaikum wr.wb. Perkenalkan nama saya Irvin Afrina dari prodi Hukum Tata Negara semester 6 salah satu mahasiswa yang melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Gelombang 1 Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang bertempat di Desa Apakbranjang, Kecamatan Pucanglaban, Kabupaten Tulungagung. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Reguler Multisektoral yang diselenggarakan oleh LP2M Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dari tahun ke tahun. Dengan gagasan Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Potensi Lokal.

H-3 sebelum KKN dimulai, ada pertemuan dengan rekan-rekan mahasiswa dari berbagai fakultas seperti FASIH, FTIK, FUAD, dan yang ditempatkan di Angkringan Kepala Gading yang berada di belakang kampus. Dan hari itu rapat perdana saya dengan mereka. Disana kami memperkenalkan diri satu persatu serta membahas terkait keperluan KKN nanti. Setelah rapat selesai dan sebelum pulang menyempatkan untuk mengabadikan foto.

Pada Hari Kamis tepatnya tanggal 19 Januari 2023, dimana hari itu pemberangkatan serta pelepasan KKN. Pelaksanaan pelepasan KKN yang diadakan di kampus pada pukul 13.00 WIB. Pada hari itu juga anggota kelompok kami dibagi ada yang ikut pemberangkatan dan pelepasan. Diawali dengan itu semua berkumpul di salah satu tempat untuk melakukan perjalanan ke Desa Pucanglaban 1. Tepat pada jam 09.00 WIB sebagian teman-teman berangkat ke Desa Pucanglaban 1 dengan tidak lupa berdoa terlebih dahulu.

Jadi selama KKN ini dibagi menjadi 2 posko. Posko pertama untuk tempat tinggal perempuan dan posko 2 untuk tempat tinggal laki-laki. Dalam kegiatan KKN ini terdapat 41 mahasiswa. 31 perempuan dan 10 laki-laki. Perjalanan dari Desa Plosokandang menuju Desa Pucanglaban posko 1 memakan waktu kira-kira 1 jam 30 menit. Sesampainya ditempat, kami semua istirahat sejenak dan melaksanakan kerja bakti di posko 2 yang akan ditempati laki-laki. Setelah itu semua jalan kaki menuju ke posko 2 untuk melakukan kerja bakti. Jarak posko 1 ke posko 2 hanya 5 menit.

Setelah itu teman-teman kerja bakti membersihkan dapur, depan rumah, kamar mandi, kamar, ruang tamu, dan lain-lain. 1 jam berlalu kami kembali ke posko 2 untuk istirahat. Pada sore harinya, yang perempuan memasak untuk keperluan makan malam. Dibantu beberapa teman-teman. Karena pada saat itu belum ada pembagian tugas piket memasak, jadi hanya beberapa teman-teman perempuan saja yang membantu untuk memasak.

Keesokan harinya, Jum'at tanggal 20 Januari 2023 memasak pagi hari dibantu beberapa teman-teman. Sore harinya teman-teman perempuan diajak ibu Mutingah selaku pemilik rumah yang dijadikan posko 1. Teman-teman perempuan diajak ibu Mutingah pergi yasinan dan tahlil di mushola. Malam harinya dilakukan makan malam dan istirahat.

Sabtu, 21 Januari 2023 pagi harinya yang melaksanakan piket memasak, dan sarapan pagi, setelah itu yang laki-laki membuat saluran air di belakang pos 1. Siang harinya dilanjutkan rapat kerja per divisi untuk membahas program kerja yang akan dilakukan selama 3 minggu kedepan. Divisi di kelompok ini dibagi menjadi 5 divisi, seperti divisi ekonomi, divisi sosiasl budaya agama, divisi pendidikan dan tekhnologi, divisi komunikasi publikasi, dan divisi kesehatan lingkungan hidup. Setelah itu per divisi mempresentasikan program kerja mereka. Disini saya menjadi anggota dalam divisi ekonomi. Yang dikoordinir oleh Cahya dari prodi Pendidikan Guru MI. Selain saya ada beberapa anggota di divisi ekonomi seperti Anggun, Ayomi, Della, Elita, dan Sri Hartini. Rapat diakhiri dan dilanjutkan kegiatan lainnya seperti istirahat. Sore harinya saya melaksanakan piket memasak dengan teman saya. Malam harinya dilanjutkan dengan makan malam dan istirahat.

Minggu, 22 Januari 2023 kegiatan pagi diisi dengan kegiatan rutinan khataman khotmil quran yang dilaksanakan setiap Hari Minggu bersama ibu-ibu warga dari Desa Pucanglaban. Sebelum berangkat teman-teman terlebih dahulu

sarapan pagi. Setelah sarapan pagi, teman-teman berangkat menuju makam. Khataman selesai lanjut pulang ke posko untuk istirahat. Dan malam harinya dilakukan syukuran dan do'a bersama dalam rangka pembukaan KKN Desa Pucanglaban 1. Yang dihadiri para warga Desa Pucanglaban dan Kepala Dusun. Kegiatan syukuran dan doa bersama ini dilaksanakan di posko 1. Pak Huda selaku Dosen Pembimbing Lapangan menyempatkan hadir diacara syukuran dan doa bersama. Setelah acara selesai beliau memberikan banyak evaluasi dan wejangan terkait program kerja per divisi.

Senin, 23 Januari 2023 mulainya semua kegiatan seperti program kerja divisi dan anjangsana. Anjangsana yang dilakukan setiap hari kecuali Hari Minggu. Kegiatan paginya dilanjutkan dengan pembukaan KKN yang diadakan di Balai Desa Pucanglaban. Yang dihadiri peserta KKN Pucanglaban 1 dan Pucanglaban 2, perangkat desa, aparat, beberapa tokoh masyarakat Desa Pucanglaban. Acara dimulai pukul 09.00 WIB sampai pukul 11.00 WIB.

Selasa, 24 Januari 2023 sarapan pagi setelah itu karena tidak ada kegiatan, saya dan 3 teman saya merencanakan pergi ke Pantai Pacar. Kami berangkat setelah sarapan, tak sampai setengah jalan ada aja ban motor yang saya tunggangi bocor. Akhirnya kita putar balik untuk cari tambal ban, akhirnya ketemu tambal ban dan melanjutkan perjalanan. *Finally* sampailah di pantai. Sore harinya saya mengajar di Masjid Baitul Ulum. Ini pengalaman pertama saya mengajar ngaji bertemu anak kecil yang lucu-lucu.

Rabu, 25 Januari 2023, kegiatan pagi dilanjut dengan sarapan setelah itu melaksanakan kegiatan bersih-bersih mushola dan Masjid di Desa Pucanglaban. Jadi kegiatan ini dibagi menjadi 2 kelompok, satu kelompok di mushola dan satu kelompok melakukan kegiatan bersih-bersih di masjid. Pada sore hari dilanjut dengan mengajar di Mushola Baitul Ulum dan mengajar di daerah Puncel. Mengajar ngaji yang dilakukan teman-teman KKN dilaksanakan setiap hari kecuali hari Jumat. Pada pukul 15.00 sampai 16.00.

Jumat, 27 Januari 2023 pagi harinya setelah sarapan kegiatan dilanjut dengan kerja bakti bersama perangkat desa dan kelompok KKN Pucanglaban 2. Kegiatan kerja bakti yang dilakukan di tugu selamat datang, balai desa, dan di patung udang. Setelah kegiatan kerja bakti dilanjutkan dengan makan bersama perangkat desa dan teman-teman dari kelompok KKN Pucanglaban 2 di Balai Desa.

Minggu, 29 Januari 2023 kegiatan pagi harinya setelah sarapan diadakan kerja bakti di *mbelik* (sumber air). Beberapa teman-teman membawa perlengkapan kerja bakti seperti membawa sapu, cangkul, cetok, dan perlengkapan lainnya. Sesampainya disana, kita membersihkan sampah-sampah plastik, lumpur dan lainnya. Kerja bakti selesai setelah itu kembali ke posko.

Pada minggu kedua, kegiatan yang dilakukan ialah anjangsana, belajar bersama anak SD di posko 2, selanjutnya menjalankan program kerja saya di divisi ekonomi yakni

melakukan survei di produsen sale pisang, kripik pisang dan peyek, mengajar bersama anak SD di posko 2 pada jam 1 siang sampai jam 3 sore, selanjutnya mengajar TPQ di Baitul Ullum di jam 3 sore sampai 4 sore, senam bersama ibu PKK di Balai Desa, lalu sowan ke rumah Pak Kasun.

12 Januari 2023, tak terasa ini minggu terakhir kami di dusun Apakbranjang, pada minggu ini banyak sekali kegiatan yang saya lakukan seperti membuat kripik sale, khataman quran, yasinan dan khotmil, doa bersama di acara rajabiyah di mushola Dusun Apakbranjang, melakukan pendataan lokasi usaha yang akan dimasukkan di google maps, dan selanjutnya akan dilakukan sesi foto bersama di Hari Sabtu untuk dokumentasi, lalu di Hari Minggunya dilakukan penutupan di Kecamatan Pucanglaban. Dan di Hari Senin kami melaksanakan kegiatan di Balai Desa Pucanglaban. Dan kembali ke rumah masing-masing.

Seperti itu esai yang dapat saya buat. Saya menyampaikan banyak terimakasih untuk kerjasama teman-teman karena dapat melancarkan kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini. Dan banyak sekali pengalaman yang saya dapatkan di KKN ini. Tak lupa juga berterimakasih kepada Ibu Mutingah dan Pak Bagong yang telah mengizinkan teman-teman menempati rumah beliau serta saya ucapkan terimakasih kepada bapak pembimbing kami yang telah memberikan arahan, serta saya ucapkan terimakasih kepada Kepala Desa serta masyarakat Pucanglaban. Sekian *wassalamualaikum wr.wb*

Tidak terasa perkuliahan sudah memasuki semester keenam. Dan ya, itulah kenapa aku harus menjalankan tugas sebagai seorang mahasiswa untuk terjun ke masyarakat. Menyalurkan apa yang sudah didapat, dan mengambil ilmu dari masyarakat. Kewajiban itu dikemas dalam program Kuliah Kerja Nyata (KKN), Aku memilih Desa Pucanglaban sebagai tempat di mana aku bisa memperoleh banyak ilmu, baik dari sosial, budaya, dan agama. Rasanya selama perkuliahan selama ini, aku menjalaninya dengan monoton. Sekedar berangkat ke kampus, lalu pulang ke kost dan jarang bersosialisasi dengan warga sekitar. Hal itu membuatku menjadi seseorang yang enggan untuk berbaur dengan masyarakat.

Hari Kamis, 19 Januari 2023 rombongan berangkat setelah sebelumnya kami memutuskan berkumpul dititik kumpul yang sudah disepakati, tepatnya di rumah salah satu anggota kelompok. Oh iya, barang-barang sudah diberangkatkan terlebih dahulu sehari sebelum hari keberangkatan, tepatnya di hari Rabu. Ada beberapa anak juga yang ikut berangkat bersamaan dengan barang-barang bawaan. Lalu pada pukul 07.50 WIB rombongan yang lainnya

berangkat dengan menggunakan sepeda motor masing-masing. Karena aku tidak membawa kendaraan, alhasil harus ikut dengan teman lainnya. Sebelum keberangkatan tentunya kami berdoa terlebih dahulu untuk keselamatan dan kelancaran selama perjalanan tersebut.

Perjalanan ditempuh selama hampir satu jam. Melewati jalan yang sedikit ekstrim menurutku, karena jarang melewati medan yang cukup curam. Saat memasuki wilayah pegunungan, perlahan hawa dingin terasa menusuk kulit. Hampir ingin menyerah rasanya saat melewati jalan tersebut, rasanya tidak akan sanggup. Tapi semuanya bisa dilewati dengan lancar. Namun, semuanya terbayarkan dengan pemandangan indah dan udara sejuk. Seperti sudah lama tidak bersua dengan pemandangan yang memanjakan mata dan pikiran.

Satu jam sudah terlewat, akhirnya masuk juga di daerah Pucanglaban. Kesan pertama yang aku dapat di sini adalah keramahan warga serta banyaknya peternakan. Aku dan temanku terpisah dari rombongan karena terlalu asyik menikmati pemandangan. Sungguh pengalaman yang lucu, tiba-tiba saja tersadar kami terpisah. Alhasil kami harus menghubungi teman-teman yang lain dan meminta untuk dipandu. Sepanjang perjalanan menuju posko aku dan temanku hanya bisa mentertawai diri sendiri. Begitu sampai di posko, rasanya aku akan langsung betah. Seperti ada daya tarik tersendiri yang membuat aku merasa familiar. Ya, rumah kakek dari Abah. Rumah Joglo dengan kesan desa yang khas. Aku

masuk ke rumah, agak canggung rasanya, karena saat itu baru pertemuan kedua kami. Sungguh suasana yang canggung, pasti memerlukan banyak waktu untuk beradaptasi pikirku. Tapi tidak seperti apa yang aku kira, semuanya berjalan dengan lancar dan aku cepat beradaptasi. Semuanya mencair begitu saja, entah sejak kapan muncul perasaan akrab dengan teman-teman.

Setiap pagi aku keluar posko, hanya sekedar mencari makanan sebelum sarapan. Bertemu dengan ibu-ibu yang juga membeli kebutuhan dapur. Senyum sapa yang mereka lontarkan begitu teduh dihati. Meskipun ada sedikit masalah, aku keterbatasan menggunakan bahasa Jawa lantaran terlalu sering menggunakan bahasa Indonesia. Ada beberapa perbedaan dalam bahasa di daerahku dengan daerah Jawa Timur ini. Namun, satu hal yang membuatku salut dan sedikit kaget saat melihat keramah tamahan mereka terhadap warga lain. Jujur saja di tempat aku tinggal tidak seramah ini penduduknya. Sungguh suatu momen keseharian yang langka, dan cukup menguras tenaga juga karena di sepanjang jalan pasti disapa warga.

Kebetulan sekali aku mengajar anak-anak TPQ di musholah terdekat, sungguh pengalaman pertama yang cukup membuat aku kewalahan karena tidak terbiasa mengajari anak-anak kecil. Tapi di situ aku menemukan pelipur lara, di saat aku merasa tertekan dengan suasana yang canggung ataupun adanya masalah internal, mereka seakan membuatku melupakan sejenak tekanan dan permasalahan yang ada.

Apalagi jika salah satu dari mereka menyapa di jalan. "Mbak Novi... Mau kemana?" Aku terharu tatkala ada yang menyapa dengan menyebut nama, apalagi anak-anak kecil. Rasanya sangat menyenangkan, ibu mereka juga sangat ramah. Aku merasa sangat diterima di Desa Pucanglaban ini.

Terkadang aku memerlukan waktu sendiri, karena aku memang orang yang tidak cocok hidup bersama banyak orang, itu membuat tenagaku terkuras banyak. Saat aku menyendiri di salah satu toko, aku menyapa para pembeli di situ. Tak jarang juga membuka pembicaraan, bertanya tentang keseharian. Itu membuatku lebih baik. Aku merasa kurang sopan dikala orang yang lebih tua malah menyapa kami yang lebih muda duluan. Alangkah lebih baik kalau yang lebih muda menyapa terlebih dahulu. Dari apa yang aku ketahui, ketika kita menyapa seseorang, hal itu membuat seseorang merasa lebih dihargai. Apalagi menyapa atau mengucapkan salam pada seseorang merupakan adab yang paling dasar dan harus dimiliki oleh setiap orang.

Sam Sommers, menjelaskan menurut penelitian, hal-hal kecil dapat membuat perbedaan besar dalam interaksi sosial. Nah, di sini bisa dilihat ada perbandingan yang kentara antara kehidupan di desa dengan di kota. Di desa orang-orang sangat ramah dan saling hidup rukun, membangun interaksi sosial. sapa dan salam menjadi salah satu cara untuk meningkatkan komunikasi dan menjaga atmosfer keakraban antara kita dengan orang lain di sekitar. Menyapa seseorang juga bermanfaat untuk mencairkan suasana yang canggung.

Komunikasi yang baik bisa jadi menguntungkan karena kita bisa mengenal orang lain lebih baik.

Selama di sini, satu hal yang bisa aku simpulkan. Mayoritas warganya bekerja sebagai petani. Hal ini terbukti banyak warga yang panen jagung. Selain itu, dari apa yang aku lihat banyak pohon berkayu seperti pohon jati, lalu banyak kelapa dan tebu. Peternakan juga menjadi salah satu mata pencaharian para warga, banyak peternakan ayam, kambing dan sapi. Di depan posko ada peternakan sapi, di samping posko ada peternakan kambing dan ayam. Kami di sini cukup banyak menerima telur dari para warga. Rasanya ingin tinggal di sini saja, aku sangat suka suasana dan keramahan para warganya. Oh iya, salah satu pesona dari Desa Pucanglaban yang tidak boleh ketinggalan adalah pantai. Di Pucanglaban sendiri terdapat beberapa pantai, ada Pantai Pacar, Pantai Lumbung, Pantai Kedung Tumpang, Pantai Kelinci, dan Pantai Molang. Tentunya pemandangan yang sangat memanjakan mata. Pantai dengan pasir putih dan air jernih. Sangat cocok dijadikan sebagai tempat untuk mengistirahatkan pikiran.

Itu semua yang paling terkenang dalam pikiranku tentang KKN selama di Desa Pucanglaban ini. Pastinya akan selalu teringat dengan semua pengalamanku, keramahan para warga, suasana, dan semua kejadian lucu di sini. Terima kasih banyak pada semua warga yang mau menyambut dengan tangan terbuka, dan atas semua ilmu yang diberikan kepada kami selama di sini.

Desa Pucanglaban merupakan sebuah desa di kecamatan yang terletak di ujung Kabupaten Tulungagung, yaitu Kecamatan Pucanglaban. Keberadaannya berbatasan langsung dengan lautan luas, Samudera Hindia, menjadikan tempat ini memiliki berbagai pantai yang indah. Jarak yang ditempuh dari UIN Sayyid Ali Rahmatullah di Desa Plosokandang menuju Desa Pucanglaban adalah sekitar 30 km. Desa Pucanglaban biasa disebut daerah “nggunung” oleh masyarakat, karena letaknya yang berada di ketinggian yang lebih dibanding kecamatan lain di Tulungagung. Mengetahui fakta ini, tentu akan sangat berbeda keadaan mulai dari kondisi geografis, infrastruktur, hingga sosial dari daerah lain di Tulungagung, terutama daerah-daerah sekeliling kampus. Desa ini menjadi salah satu desa tujuan KKN UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

KKN menjadi sebuah pengalaman baru, sebuah wadah untuk memberikan pengabdian kepada masyarakat. Selain menjadi kesempatan mahasiswa mengimplementasikan apa yang ia dapat dari perguruan tinggi untuk diabdikan kepada masyarakat, program KKN juga menjadi tantangan bagi mahasiswa. Bagaimana tidak, mahasiswa harus hadir di

lingkungan baru yang jelas berbeda dengan lingkungan yang biasa dijalani. Sebelum terjun langsung kepada masyarakat, mahasiswa harus menyesuaikan diri dalam kelompok yang dibentuk yang terdiri dari mahasiswa lain dari berbagai jurusan, membentuk struktur keorganisasian guna menghasilkan program kerja yang dapat diberikan kepada desa tujuan. Momentum inilah pribadi mahasiswa diuji menghadapi mahasiswa lain dengan berbagai sifat dan latar belakang. Selama kurun waktu lebih dari 30 hari mahasiswa harus menjalani kehidupan berkelompok.

Kegiatan KKN berlangsung dengan dibentuknya berbagai divisi yang diisi oleh mahasiswa anggota KKN setiap kelompok. Mulai divisi-divisi sosial, budaya, dan agama, ekonomi, pendidikan, hingga divisi publikasi. Dari empat divisi tersebut, saya memutuskan untuk memilih divisi pendidikan. Menurut saya memilih divisi pendidikan kiranya akan mempermudah saya menyalurkan apa yang menjadi pengetahuan saya sebagai mahasiswa di bidang pendidikan, yaitu Tadris Biologi. Tidak hanya berkenalan dengan teman satu divisi, saya juga berkenalan dengan teman dari divisi lain dari berbagai jurusan. Hal ini menjadi cara beradaptasi di lingkungan dan kehidupan yang baru.

Pengalaman Pertama Mengajar

Mengajar di sekolah dasar menjadi program kerja pertama kami, divisi pendidikan, yaitu di SD Negeri 3 Pucanglaban. Namun tanpa diduga, kelompok KKN dihubungi

oleh pihak sekolah menengah, yaitu SMP Negeri 2 Pucanglaban. Pihak sekolah berharap bahwa kami para mahasiswa peserta KKN untuk ikut berperan di sekolah tersebut. Saat kunjungan pertama di SDN 3 Pucanglaban maupun SMPN 2 Pucanglaban, para guru disana membicarakan hal kurang lebih sama. Mereka mengatakan bahwa kami, para mahasiswa yang akan mengajar untuk tidak terkejut dengan karakter siswa di daerah ini. Tentu saya penasaran bagaimana karakter siswa disini sampai-sampai para pengajar sudah mengatakan hal tersebut sejak awal.

Sampai pada hari dimana mengajar di SMPN 2 Pucanglaban dimana saya mendapat jadwal mengajar IPA, hal yang cukup sulit yang saya alami pertama adalah mengkondisikan siswa agar tetap di kelas dan mengikuti pembelajaran. Sejujurnya hal yang dapat saya simpulkan adalah bahwa siswa yang cukup susah diatur. Bahkan ketika pembelajaran dimulai ada saja siswa yang lebih memilih keluar kelas. Ditengah pembelajaran, mereka bahkan sangat ramai dan banyak sekali berbicara. Segala jenis topik mereka bicarakan ditengah pelajaran. Mau tidak mau saya juga menanggapi apa yang mereka bicarakan. Disinilah saya tahu bahwa membangun suasana kondusif dalam kegiatan pembelajaran itu sangatlah sulit. Saya tidak serta merta menyalahkan karakter siswa yang seperti itu, karena saya sendiri juga baru pertama kali mengajar di lembaga pendidikan. Pengalaman benar-benar diuji saat menghadapi siswa dengan karakter yang tidak pernah saya temui sebelumnya. Dapat saya tarik kesimpulan bahwa mengajar itu

sulit. Terlebih lagi siswa yang sedikit motivasi untuk menguasai materi pembelajaran.

Berdasarkan pengalaman anjangsana yang saya lakukan di rumah salah satu pengajar SMPN 2 Pucanglaban, beliau berbagi banyak pengalaman selama mengajar serta membagikan pendapat beliau terhadap pendidikan di Desa Pucanglaban. Menurut beliau, orang tua disini terlihat sangat mendukung pendidikan anaknya ketika tingkat sekolah dasar, namun ketika masuk tingkat sekolah menengah banyak orang tua yang menganggap mereka sudah mampu untuk mencari uang sendiri. Hal tersebut akhirnya mempengaruhi motivasi siswa terhadap sekolah, karena tak jarang mereka lebih memilih bekerja daripada masuk ke sekolah.

Memberi tambahan pembelajaran yang bertempat di posko juga menjadi program kerja divisi. Mereka sangat antusias untuk mengikuti, meskipun banyak dari mereka yang membuat keramaian dan terkadang membuat suasana menjadi tidak kondusif karena mereka saling melempar kata-kata yang cukup kasar bagi seumuran anak sekolah dasar. Memang hanya bisa mengelus dada dan menasehati mereka kalau hal itu bukan suatu yang baik. Anak-anak cukup mudah untuk mengakrabkan diri dengan para mahasiswa yang ikut mengajar, bahkan ketika bertemu di tempat lain mereka tersenyum dan menyapa kami. Sebuah hal yang menurut saya menjadi hal yang membahagiakan.

Pengalaman mengajar ini tentu saja menjadi sesuatu yang begitu berharga. Memang ada banyak hal yang membuat saya terkadang kesal, tapi pada akhirnya hal tersebut menjadi sebuah hal yang akan dirindukan.

Berbagi dengan keluarga baru

Kehidupan baru, pengalaman baru, dan keluarga baru tentunya ada banyak hal yang dibagi. Berbagi makanan sudah pasti, tapi disini makanan bukanlah sebuah hal yang kurang ataupun sulit melainkan air. Disini air menjadi sesuatu yang sangat mahal. Amat sangat sedikit yang memiliki sumur dan bisa dihitung dengan jari. Jika dekat dengan sumber air penduduk bisa langsung mengalirkan air ke rumah-rumah, namun jika tidak pilihan yang lain adalah membeli air.

Mengantri dan berbagi air yang jumlahnya sangat sedikit adalah hal yang setiap hari dilakukan mahasiswa KKN di posko. Para mahasiswa setiap hari terbiasa menumpang mandi di rumah salah satu penduduk yang airnya mengalir langsung dari sumber dan juga di masjid. Dalam upaya menghemat air, mahasiswa tidak ada yang melakukan aktivitas mandi di posko, jadi air di posko hanya digunakan untuk masak, buang air dan mencuci piring. Sudah sangat berhemat pun, air masih saja terasa sulit. Bahkan ketika hujan terpaksa menampung air hujan untuk buang air. Jika di rumah terbiasa membuang-buang air, maka disini air menjadi sesuatu yang begitu berharga disini. Pengalaman ini menjadikan lebih bersyukur terhadap nikmat yang terbiasa didapat dengan mudah.

Demikian pengalaman KKN yang dapat saya bagikan. Pengalaman yang melatih banyak hal, berbagi dan bersyukur terutama. Setiap kegiatan bersama dengan anggota lain mungkin akan dirindukan di kemudian hari, rasa dan suasananya. Begitulah KKN, pengalaman baru dan keluarga baru. Sekian, Terima kasih.

Sebulan lalu, sebelum 19 Januari 2023, Aku sangat takut pada KKN. Sebagai orang yang introvert mendekati ansos (anti social), KKN seperti mimpi buruk bagiku. Tidur bersama orang-orang yang tidak dikenal, makan bersama, antri mandi, terutama bersosialisasi dengan masyarakat, mengharuskan tenaga sosial *on* selama 24/7.

Menemukan Teman Baru

Minggu pertama KKN ku diisi beradaptasi dengan lingkungan dan orang baru yang akan menjadi keluarga selama sebulan kedepan. Begitu juga dengan teman-teman baru ku yang lain, mereka masih malu-malu satu sama lain dan tidak sedikit yang merengek ingin pulang karena lokasi KKN berada di pedalaman pedesaan dengan jalanan seperti hidup, tidak pernah mulus.

Program kerja KKN di Minggu pertama berfokus pada mengenali atau analisis potensi dan keunggulan desa. Namun, tidak hanya itu, aku dan teman-teman juga saling mengenali satu sama lain. Hubungan kami meningkat dari orang tidak dikenal menjadi teman, rasa canggung pun mencair, beralih rasa santai yang mengalir.

Dari Teman Menjadi Keluarga

Waktu terus bergulir, kebersamaan terus mengalir, dan program kerja mulai menimbulkan rasa getir. Sebagai anggota divisi Pendidikan, ada banyak program kerja dan kegiatan rutin bermasyarakat yang menanti untuk dijalankan. Aku mulai berketat dengan jadwal program kerja yang padat, seperti : Mendampingi belajar di SDN 3 Pucanglaban, Memberi bimbingan belajar kepada anak-anak Dusun Apakbranjang, menyiapkan program unggulan, dan kegiatan lainnya yang wajib diikuti oleh seluruh divisi. Hal tersebut membuat ketakutan ku akan lingkungan sosial menjadi pudar.

Aku mulai terbiasa bersosialisasi dengan masyarakat terutama anak-anak, kehidupan sehari-hari di posko bersama teman-teman juga sudah menjadi kebiasaan. Kami lebih mencari teman yang belum berkumpul ketika jadwal makan bersama dimulai daripada mencari lauk mewah enak seperti di kota. Kebersamaan terjalin lebih erat. Meskipun terdapat beberapa perselisihan kecil karena 40 karakter yang berbeda berkumpul di satu tempat, tapi kami saling menurunkan ego, saling memaafkan, berusaha saling mengerti, demi tercapainya tujuan awal kami datang ke Desa Pucanglaban, yakni untuk melaksanakan KKN, mengabdikan kepada masyarakat, dan mewujudkan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Ketika berkumpul bersama di waktu luang, terlintas pikiran di benak ku, merasa bahwa akan merindukan momen kebersamaan di masa KKN. Momen naik motor bersama hanya

untuk mencari air untuk mandi, pipis, dan BAB. Momen lelahnya masak dengan 4 orang untuk 40 orang yang terbayar ketika senda gurau kala makan bersama. Momen ketika baru sampai di SDN 3 Pucanglaban dan anak-anak berlarian mengerumuni kakak-kakak KKN untuk salim, tawa mereka, bau bedak bayi mereka, suara khas mereka ketika memanggil nama ku "KAK MINAAA", akan menjadi hal yang paling aku rindukan saat selesai KKN nanti.

Anak-anak SDN 3 Pucanglaban bahkan memberiku surat dan gambar hasil karya mereka untuk kenang-kenangan. Melihat mereka menulis surat sambil menangis membuatku ikut merasa haru. Momen ketika sore-sore ke pantai bersama beberapa teman untuk mencari sunset, menikmati pemandangan di perjalanan, menikmati lembutnya pasir membelai kaki, menikmati suara deburan ombak dengan elusan hembusan angin, menikmati sejuknya air laut, menikmati pemandangan laut yang surut dan sinar merah di ujung langit yang indah. Dahulu aku tidak suka keluar rumah, apalagi ke pantai. Namun ternyata keindahan pantai dan laut sungguh ciptaan Tuhan yang pantas untuk dikejar meskipun melalui jalanan terjal. Setiap momen yang terjalin membuatku tidak lagi merasa KKN bersama teman apalagi orang tidak dikenal, melainkan aku merasa sedang KKN bersama keluarga di Desa ku sendiri.

Menjadi Ketua Pelaksana Program Unggulan

Salah satu program unggulan divisi pendidikan adalah menyelenggarakan peringatan Hari Besar Islam Isra' Mi'raj di SDN 3 Pucanglaban. Pada saat rapat mengenai panitia dan rancangan pelaksanaannya, secara tidak terduga aku terpilih menjadi ketua pelaksana, suatu jabatan yang pertama kali aku miliki. Sebagai ketua pelaksana, aku bertanggungjawab terhadap banyak hal demi lancarnya acara yang diadakan pada hari Rabu, 15 Februari 2023 tersebut. Mulai dari peralatan, konsumsi, administrasi, hingga susunan acara. Aku berterimakasih karena menerima banyak bantuan dari kerja sama panitia lain, mereka dengan kooperatif menjalankan tugas-tugas sesuai divisi masing-masing.

Hari pelaksanaan acara, aku dan panitia lain sudah sibuk sejak subuh petang untuk menyiapkan segalanya di lokasi. Rasa pusing menghampiri ku karena banyak pikiran tentang apa yang harus aku lakukan, selain itu riuhnya semangat anak-anak SD dan banyaknya orang yang ku temui hari itu sangat menguras energi sosialku. Tapi aku harus menahannya sedikit lagi demi lancarnya program unggulan dan acara pertama yang aku pimpin. Melihat acara berlangsung dengan lancar dan ditutup dengan tawa semua orang, membuatku merasa sangat puas. Rasanya semua lelah dan pusing yang aku yakin juga dirasakan oleh panitia lain, menjadi terbayarkan secara tunai. Sungguh pengalaman berharga dalam hidup.

Berkat program KKN ini, aku bisa merasakan banyak pengalaman berwarna dan lika-liku kehidupan bermasyarakat yang belum pernah aku rasakan, bahkan untuk membayangkan akan melakukan itu saja tidak. Aku, anak *no life*, *introvert*, dan ansos ini sangat berterimakasih kepada Tuhan karena telah membiarkan ku merasakan sisi kehidupan lain, karena telah mempertemukan ku dengan orang-orang baik, karena telah memberiku keluarga baru, dan karena selalu melindungi serta melancarkan segala urusanku. Semoga pengalaman dan ilmu yang kudapat dari program KKN ini bisa menjadi hal yang bermanfaat untukku di masa depan bahkan hingga akhirat. Aamiin.

Kuliah Kerja Nyata merupakan sebuah singkatan dari Kuliah Kerja Nyata dimana dalam menempuh jenjang pendidikan khususnya sarjana, KKN merupakan salah satu hal terpenting dalam proses pembelajaran itu sendiri. Pendidikan formal pada dasarnya hanya berupa materi pembelajaran secara teoritis. Pengalaman dari teori itu sangat penting karena materi yang diajarkan di bangku perkuliahan pada dasarnya adalah berupa tiang, landasan, dasar atau bekal yang harus di siapkan untuk menyongsong kehidupan di masyarakat. Hal ini lah yang melandasi KKN itu terbentuk. KKN Dusun Apakbranjang merupakan sebuah pengalaman yang tak terhingga harganya di mana kehidupanku mengalami titik tempa masa, dimana pada detik ini aku sendiri merasa mengalami perubahan yang signifikan baik dari pola fikir maupun sosial.

This is my interesting story at to begin, so let me introducing my experience at the theme KKN.

KKN UIN SATU Tulungagung diagendakan selama 35 hari kedepan tepatnya tanggal 19 Januari-21 Februari 2023 , pendaftaran KKN sendiri bertepatan pada tanggal 1-8 Januari 2023. Pada saat itu aku merasa kebingungan dimana banyak

sekali opsi desa/daerah yang bagiku nama-nama daerah tersebut sangat asing terutama akses lokasi, tetapi aku percaya bahwa semua daerah tersebut terletak pada geografis pegunungan, hanya ada tiga lokasi yang kutahu sebatas pernah dengar antara lain daerah Ngrejo, Demuk dan Pucanglaban. Terbatasnya informasi akan daerah-daerah tersebut aku memutuskan memilih daerah Pucanglaban karena menurut informasi tetangga akses ke Pucanglaban relatif mudah.

Tepat tanggal 9 Januari 2023 tepatnya sekitar pukul 18.00 WIB pengumuman lokasi KKN sudah bisa di akses. Alhamdulillah saya mendapatkan lokasi sesuai yang saya harapkan *insyaallah* menurut informasi tetangga yaitu Desa Pucanglaban. Euforia KKN begitu kuat melekat pada pikiran awamku dimana aku merasa kebingungan akan informasi dan akses lokasi, dalam waktu singkat euforia tersebut mulai menipis dan rasa bingung tersebut perlahan hilang seiring terjalannya informasi antar anggota KKN. Selama menunggu pemberangkatan tepatnya tanggal 19 Januari 2023 kami mendapatkan pembekalan dari kampus diantaranya: Pembekalan perkecamatan 16 Januari 2023, Pembekalan oleh Pemkab 18 Januari dan Pelepasan Mahasiswa KKN 19 Januari 2023.

Tepat tanggal 18 Januari 2023 kami sepakat untuk mengumpulkan barang bawaan selama KKN di tempat yang telah ditentukan, yang nanti akan diangkut dan diantar secara kolektif serempak menggunakan pick up. Tepat tanggal 19

Januari 2023 aku berangkat bersama salah satu temanku yang diantar menggunakan mobil, sampai di posko 1 sekitar pukul 10 siang. Perjalanan dari rumahku ke Desa Pucanglaban sendiri sekitar 45-60 menit, setelah istirahat sejenak kami saling merapikan barang satu sama lain. Terimakasih ku ucapkan kepada warga setempat dusun Apakbranjang yang telah dengan terbuka menerima kami dan memberikan 2 titik posko yang berdekatan dengan kondisi nyaman dan aman, dengan pembagian posko 1 untuk perempuan dan posko 2 untuk laki-laki.

This is the moment that took me by surprised

Pada dasarnya aku adalah aku yang apabila ada masalah akan berpikir secara simple dan tidak berkepanjangan, tapi bagiku ini sudah ditahap *I can't do it* dan tidak sesimpel cerita-cerita romantic KKN. Setelah turun dari mobil di depan posko 1 *my look expression* tentang posko 1 adalah tempat yang nyaman dan tenang. Sebuah rumah indah dan luas yang di kelilingi pemandangan yang menyejukkan mata, halaman yang luas, peralatan dapur yang lengkap, kamar mandi yang bersih , dan yang paling penting ada sinyal bahkan ada wi-fi. Tapi ingatlah tenang belum tentu nyaman dimana di Dusun Apakbranjang ini air bersih sangat sulit di temui bahkan hampir tidak ada, masyarakat sini menyebutnya air PDAM dimana air itu akan datang apabila kita membelinya, sehingga dalam pemanfaatan air sendiri sangat minim bahkan harus extra hati-hati.

Ibuk Muntingah (selaku pemilik rumah posko 1) menjelaskan bahwa air itu datangnya bergilir tidak setiap hari ada air bahkan apabila beli harus menunggu beberapa jam dengan hitungan 6 kubik air setara dengan uang Rp.200,000. Dalam pemanfaatan air yang minim tersebut ibuk mengantar kami ke *mbelik* (sumber air) untuk mencuci dan mandi, sementara akses ke *mbelik* sendiri sangat sulit, terjal dan tempatnya di hutan yang rimbun bagiku yang pertama kali ke sana aku sendiri yang *basic* hidup di pedesaan tidak separah ini. Selain sulitnya air aku juga kesulitan dalam transportasi dimana kondisi geografis yang terjal membuatku tidak berani untuk mengendarai motor di daerah ini, dan di tunjang aku yang tidak membawa alat transportasi motor, sehingga apabila ada kegiatan di luar posko aku selalu kesulitan untuk pergi dan menyulitkan teman lainnya.

This Is My Story In The Kkn And Education Division

Di kegiatan pra KKN ini kami melakukan rapat kerja yang pertama sebagai awal pembahasan yang di tunjang dengan anjangsana sebagai metode silaturahmi kepada masyarakat setempat sebagai upaya pencarian data yang di butuhkan oleh masyarakat setempat dan menambah wawasan potensi lokal, sehingga dengan di adakan anjangsana ini kami sebagai pendatang baru di Dusun Apakbranjang ini merasa sangat dekat dengan masyarakat dan memudahkan kami dalam menyusun program kerja kami selama satu bulan mendatang dengan data yang objektif dan relevan di masyarakat. Di Minggu pertama ini selain Anjangsana kami juga melakukan acara pembukaan slametan di Dusun

Apakbranjang ini bersama DPL yaitu Bapak Huda , seperangkat Dusun Apakbranjang dan yang tak lupa masyarakat setempat tepatnya pada tanggal 22 Januari 2023. Pra KKN ini tidak lengkap rasanya jika hanya berdiam diri di Posko ,untuk mengupayakan waktu efisien ini kami saling bergotong royong ikut terjun kemasyarakat seperti membersihkan masjid/mushola setempat, kami juga mengawali kegiatan pra KKN ini dengan ikut yasinan ibu-ibu yang rutin pada hari Jum'at , ikut khataman di maqam setiap hari Minggu dan ikut tahlilan setiap malam Jumat untuk KKN laki-laki.

Setelah serangkaian pra KKN kami mengawali Minggu kesatu ini dengan melakukan pembukaan KKN secara resmi di Balaidesa Pucanglaban tepatnya pada tanggal 23 Januari 2023 yang di hadiri oleh Perangkat Desa Pucanglaban, Bapak DPL kami Bapak Huda dan warga setempat. Setelah pembukaan secara resmi di Balaidesa kami juga melakukan pembukaan KKN di Kecamatan Pucanglaban. Minggu kesatu, setelah serangkaian pembukaan secara resmi kami memulai menjalani program kerja di Divisi pendidikan. Di Divisi pendidikan ini aku dan teman-teman mengawali program kerja kami dengan melakukan sosialisasi di sekolahan. Melakukan pendampingan belajar mengajar di SDN 3 Pucanglaban, pendampingan belajar mengajar di SMP 2 pucanglaban, sosialisasi bimbingan belajar untuk anak SD dan setempat di posko. Selain kegiatan program kerja divisi saya dan teman sedivisi.

Pada Minggu kedua saya dan anggota divisi senantiasa melakukan anjangsana guna terus menjalin silaturahmi dan untuk mencari potensi lokal yang dapat di jadikan program kerja unggulan. Di samping anjangsana aku dan teman divisi pendidikan melakukan program kerja pembimbingan rutin di sekolahan , bimbingan belajar di posko tak lupa terus menggali data untuk mencari potensi lokal yang di butuhkan di masyarakat khususnya dalam bidang pendidikan. Selain dalam bidang pendidikan kami juga mengikuti kegiatan kunjungan dan belajar karawitan, banjari bersama warga setempat.

Pada Minggu ketiga ini kami dari divisi pendidikan melakukan evaluasi atas pencapaian kegiatan yang telah kami lakukan baik di sekolah atau masyarakat , apakah dari program kami mendapat kan dampak positif bagi Dusun Apakbranjang ini atau bahkan sebaliknya. Setelah evaluasi kami dapat memutuskan permasalahan apa yang di rasakan di Dusun Apakbranjang ini dan membuat program unggulan sebagai upaya pemecahan masalah yang terjadi. Dan pada Minggu ketiga ini kami telah memutuskan untuk mengadakan seminar tentang kreativitas tenaga pendidik dan lomba peringatan rajabiyah untuk murid SD sebagai upaya peningkatan semangat peserta didik.

Pada Minggu ke empat ini adalah Minggu terakhir saya dan teman seperjuangan KKN mengabdikan di Dusun Apakbranjang ini. Disini saya sebagai divisi pendidikan melaksanakan program unggulan kami sebagai upaya pengangkatan potensi di Dusun Apakbranjang ini khususnya

dalam. Bidang pendidikan yaitu dengan mengadakan seminar yang berjudul "Pengembangan Media Belajar Kreatif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa" yang di adakan pada tanggal 16 Februari 2023 dengan pemateri Bu Ike Lusi Meilina M.Pd.(dosen FTIK) di hadiri oleh perangkat Desa Pucanglaban dan di tunjukan kepada seluruh guru SDN 3 Pucanglaban yang di harapkan dapat bermanfaat untuk seluruh guru SDN 3 Pucanglaban untuk meningkatkan akreditasi dan pembelajaran kreatif di era modern.

Setelah rangkaian program kerja kami selesai sebagai Divisi pendidikan aku melanjutkan tugas individu membuat esai ini dengan isi serangkaian kata yang berbentuk cerita pasif yang telah saya lalui selama KKN 35 hari ini. Sebagai ungkapan rasa syukur atas kelancaran saya dan teman seperjuangan KKN di dusun ini saya dan teman-teman mengadakan penutupan KKN di Kecamatan Pucanglaban, Balai Desa Pucanglaban dan tak lupa slametan masyarakat setempat khususnya masyarakat sekitar posko kami . Inilah titik tempa masa yang telah saya lalui dengan penuh sukacita dan penuh haru . Terimakasih Dusun Apakbranjang atas keterbukaannya menyambut kami dan bertempat tinggal di sini.

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk membantu kegiatan masyarakat di suatu daerah tertentu dalam hal kegiatan sehari-hari dalam berbagai bidang. Kuliah Kerja Nyata (KKN) sendiri mempersatukan mahasiswa dari berbagai jurusan maupun bidang yang berbeda dengan masing-masing ilmu dan keahlian yang dimiliki. Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) berlangsung selama empat puluh hari yang mengharuskan kami mahasiswa harus menetap di desa yang kami pilih untuk melaksanakan kegiatan KKN ini.

Sebelum pelaksanaan kegiatan KKN pastinya kami selaku mahasiswa dibekali berbagai materi terlebih dahulu oleh panitia, pembimbing Universitas sekaligus mendapat arahan dari dosen pembimbing. Tujuan diadakannya pembekalan tersebut adalah supaya pada saat kegiatan KKN berlangsung dapat berjalan dengan lancar dan dapat mengatasi setiap permasalahan yang dihadapi pada saat tiba di masing-masing desa tersebut. Selain itu, sebelum melaksanakan kegiatan KKN, kami juga melakukan survei desa yang tujuannya adalah untuk mengetahui permasalahan apa yang

sedang dialami oleh desa ataupun potensi apa yang terdapat dalam desa.

Hari Kamis, 19 Januari 2023 kami berangkat untuk melaksanakan Kuliah Kerja Nyata di Desa Pucanglaban Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung. Selama perjalanan menuju Desa Pucanglaban saya sedikit kaget karena jalan yang ditempuh sangat berkelok-kelok dan untungnya jalannya cukup bagus tetapi ada sedikit jalan yang sedikit rusak. Banyak sekali pepohonan hijau yang memanjakan mata. Sepertinya akan sangat indah jika dilihat saat malam hari karena bisa melihat lampu-lampu dan juga kondisi di daerah bawah. Desa Pucanglaban sendiri memiliki keindahan alam yang masih asri dan memiliki tempat wisata yang sangat indah seperti Pantai Pacar, Pantai Molang dan Pantai Kedung Tumpang tak lupa juga kaya akan sumber daya alamnya. Warga di Desa Pucanglaban mayoritas mempunyai pekerjaan sebagai petani. Para petani di Pucanglaban menggunakan waktunya setiap hari dari pagi sampai sore hari berada di ladang dan sawah.

Empat puluh hari ke depan saya akan tinggal bersama teman-teman yang baru saya kenal. Teman-teman yang akan membuat kenangan bersama di tempat yang asing yang jauh dari rumah dan keluarga. Mulai hari pertama setelah semua tiba di posko kami mulai bersih-bersih posko, menata barang-barang supaya terlihat rapi dan setelah selesai bebersih kami beristirahat. Sebelum menjalankan program kerja yang akan dilakukan masih ada sisa tiga hari untuk adaptasi dan

berkenalan dengan teman baru. Dan kami ikut serta mengikuti kegiatan pra KKN seperti rutinan yasinan dan tahlil, rapat kerja setiap divisi, rutinan khotmil Qur'an, syukuran dan doa bersama, membersihkan masjid dan melakukan pembukaan KKN di Desa Pucanglaban.

Pada minggu pertama kami menjalankan program kerja masing-masing. Sebelumnya sudah ditentukan ada 4 divisi yang harus diikuti sebagai kegiatan KKN. Empat divisi itu antara lain divisi pendidikan dan teknologi, divisi ekonomi, divisi sosial budaya dan agama, dan divisi kesehatan dan lingkungan hidup. Dan saya memilih divisi pendidikan dan teknologi untuk menjalankan program kerja selama KKN. Untuk divisi pendidikan sendiri dilakukan di Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama. Sebelumnya kami mengadakan sosialisasi mengenai belajar bersama adik-adik di Sekolah Dasar dan survei dan pembekalan mengajar di Sekolah Menengah Pertama.

Disela kegiatan program kerja kami juga turut mengikuti kegiatan rutin masyarakat seperti yasinan setiap Hari Jum'at Sore, khotmil Qur'an setiap Hari Minggu Pagi, dan membantu mengajar TPQ di Baitul Ulum setiap hari kecuali Hari Jum'at pukul 15.00 - 16.00 WIB. Sore hari setiap hari senin melakukan senam di balai desa bersama ibu-ibu PKK. Dan sesekali melakukan kerja bakti bersama warga sekitar. Dari pihak universitas kami diharuskan untuk melaksanakan anjangsana sebagai sarana silaturahmi kepada warga Pucanglaban.

Di minggu kedua ini kami mulai menjalankan program kerja seperti mulai mengajar di SD dan SMP, mengadakan bimbel untuk membantu adik-adik belajar setiap Hari Senin, Rabu dan Jumat pukul 13.00 - 15.00 WIB dan membantu adik-adik yang akan mengikuti olimpiade. Kami juga turut serta mengikuti kegiatan yang diadakan oleh pihak sekolah. Kegiatan belajar bersama ini sangat seru karena adik-adiknya sangat antusias, mereka memiliki semangat belajar yang tinggi. Rata-rata mereka sangat menyukai menggambar dan untuk bidang non akademik mereka menyukai olahraga bola voli dan silat.

Minggu ketiga kami tetap menjalankan program kerja seperti minggu kedua. Saya mendapat bagian untuk mengajar 3 kelas. Saat mengajar kelas 1 SD mereka pasti menceritakan sesuatu yang mereka alami sebelum pelajaran dimulai. Sangat seru mendengarkan cerita mereka dan cara mereka bercerita juga sangat lucu. Untuk kelas 2 SD mereka ambisius anaknya. Dan kelas 3 SD mereka paling suka menggambar sama seperti kelas 1 mereka sering menceritakan kegiatan mereka entah sebelum masuk kelas atau kegiatan di rumah. Hal ini membuat saya merasa senang karena saya tidak punya adik, jadi saat mereka bercerita membuat saya menjadi seorang kakak. Saat melakukan anjongsana ke rumah Ibu Sarwedah selaku guru di SMPN 2 Pucanglaban. Beliau menceritakan tentang pendidikan yang ada di Pucanglaban. Banyak perkataan beliau yang membuat saya cukup terkejut meskipun begitu memang beginilah keadaan pendidikan di Pucanglaban ini. Selanjutnya

jika malam hari ada karawitan kami juga turut serta untuk mengikuti kegiatan tersebut.

Sampai di minggu keempat sebelum penutupan KKN kami mengadakan lomba sekaligus perpisahan bersama semua pihak SDN 3 Pucanglaban. Lomba yang harus diikuti oleh semua murid di SDN 3 Pucanglaban. Ada 3 macam lomba yang harus diikuti yaitu lomba mewarnai, lomba cerdas cermat dan lomba estafet. Untuk masing masing lomba akan mendapat hadiah menarik jika menang. Murid SDN 3 juga sangat antusias untuk mengikuti lomba ini. Mereka yang mengikuti lomba mewarnai sudah membawa peralatan yang dibutuhkan.

Selain itu setiap divisi harus menyiapkan program kerja unggulan. Untuk divisi pendidikan dan teknologi program kerja unggulannya yaitu mengadakan seminar pendidikan dengan tema pengembangan media belajar kreatif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Seminar ini dilaksanakan pada hari Kamis, 19 Februari 2023. Alhamdulillah respon dari para guru SDN 3 Pucanglaban mengenai seminar ini sangat puas. Tidak lupa kami berpamitan bersama para guru dan murid SDN 3 Pucanglaban.

Terima kasih untuk Desa Pucanglaban, telah memberikan kami banyak pengalaman yang sangat berharga untuk kami, pengalaman yang tidak akan pernah kami dapat di mana pun, pengalaman untuk menghargai hal-hal yang terjadi di kehidupan, belajar untuk lebih banyak bersyukur pada apapun yang terjadi dan pengalaman hidup yang telah kami dapat di

Desa Pucanglaban akan menjadi bekal untuk kami ke depan dalam hal bersosialisasi masyarakat maupun dunia kerja nantinya.

Kuliah Kerja Nyata kegiatan yang merupakan salah satu program yang diusulkan kampus untuk para mahasiswa semester 5 yang akan menginjak semester 6, nah kegiatan KKN ini wajib dilakukan mahasiswa untuk melengkapi sks yang ada selama kuliah berlangsung. Tujuan KKN ini untuk mahasiswa agar bisa berbaur dengan masyarakat atau mengabdikan dengan masyarakat. Nah, KKN ini mengajarkan kita bagaimana cara kita mencari solusi untuk menyelesaikan masalah yang ada di dalam masyarakat, dengan KKN ini juga kita dapat mengenal orang-orang baru, dan berbagai macam sifat, kebiasaan, perbedaan yang ada.

Pendaftaran KKN ini dilakukan secara online. Pembagian desa untuk KKN ini dilakukan secara acak, sehingga bebas mau memilih di desa mana untuk tempat kita KKN. Kebetulan sekali kegiatan KKN ini bertempat di Desa Pucanglaban 1. Sebelum hari pemberangkatan KKN dimulai para teman-teman berkumpul untuk membahas mengenai pembagian para divisi dan pengurus harian untuk membuat program yang akan dilakukan selama kegiatan KKN ini berlangsung. Setelah itu, 3 hari sebelum keberangkatan pun dilakukan pembekalan untuk bekal kita menyiapkan program kerja dari perangkat Desa

Pucanglaban untuk teman-teman mahasiswa yang akan melaksanakan kegiatan KKN di Desa Pucanglaban.

Pemberangkatan KKN dengan para teman-teman mahasiswa pada Hari Kamis tanggal 19 Januari 2023. Kegiatan KKN ini diikuti 41 mahasiswa dalam 1 kelompok. KKN ini dilaksanakan selama 30 hari di desa Pucanglaban ini dimulai pada tanggal 19 ini. Selama 30 hari melaksanakan kegiatan KKN di Desa Pucanglaban merupakan hal yang sangat menyenangkan, meski harus bergelut dengan berbagai rintangan dan hambatan yang ada selama bermasyarakat, tetapi selama 30 hari tersebut terasa sangat singkat dalam pengabdian kami di masyarakat, untuk membangun dan memajukan Desa Pucanglaban ini dengan bekal pembelajaran atau informasi yang telah di dapatkan dalam bangku perkuliahan dalam kelas.

Sebelum pemberangkatan datang, teman-teman pun survei ke Desa Pucanglaban dan juga untuk mencari 2 rumah yang bisa ditempati oleh aku dan teman-teman selama masa KKN berlangsung. Nah, akhirnya teman teman pun mendapatkan rumah yang bisa ditempati untuk kita tinggal selama 30 hari KKN berlangsung, rumah/ posko yang kita tempati luas dan cukup untuk ditempati 31 orang cewek, untuk posko yang ke 2 itu ditempati anak laki-laki 10 orang. Keadaan posko 1 yang sedang ditempati seorang ibu yang anaknya pun kuliah di UIN SAU Tulungagung juga dengan keadaan rumah yang luas, rapi, dan asri. Keadaan posko 2 yang

sudah lama tidak ditempati sehingga banyak rerumputan dan kondisi rumah yang perlu dibersihkan sebelum ditempati.

Setelah hari H keberangkatan kita bersama-sama berkumpul di satu titik untuk menuju ke lokasi rumah yang akan kita tempati. Dan setelah sampai kita langsung berkerja bakti untuk membersihkan posko 2 agar layak untuk ditempati dan nyaman untuk para laki-laki tidur dan beristirahat. Setelah selesai kami pun Kembali ke posko 1 untuk beristirahat. Kami pun mulai beradaptasi dengan lingkungan sekitar yang tidak sama dengan lingkungan yang ada dirumah. Yang awalnya kita harus mengenali bagaimana keadaan di sekitar posko kita, dan mencari tahu apa yang harus kita taati. Nah, setelah itu rapat untuk persiapan acara pembukaan di Balai Desa Pucanglaban. Serta di posko pun juga mengadakan slametan pembukaan untuk pembukaan kelompok yang akan terselenggara dengan mengundang para jamaah bapak-bapak sekitar lingkungan posko., dengan mengundang juga Bapak DPL (Dosen Pembimbing Lapangan). Serta dihari itu juga pun rapat kerja dengan para divisi.

Tidak terasa kita sudah sampai ke minggu pertama, yang diisi dengan anjongsana ke tempat para sesepuh maupun perangkat desa. Anjongsana ini harus dilakukan untuk mencari data-data ataupun masalah yang ada dari masyarakat yang nantinya akan digunakan sebagai acuan untuk program kerja yang akan dilaksanakan selama kegiatan KKN ini berlangsung, dengan adanya anjongsana ini juga sangat bermanfaat untuk para mahasiswa untuk saling mengenal dengan masyarakat

dan menjaga silaturahmi dengan warga sekitar. Pada minggu pertama yang dihabiskan dengan anjongsana dengan masing-masing kelompoknya dan saling tukar informasi dan masalah yang didapat, hingga mencari solusi yang tepat dan benar untuk ditindak lanjuti sebagai program kerja.

Pada minggu kedua diisi dengan merapatkan program kerja dan menjalankan program kerja yang sudah siap dilaksanakan. Pada minggu ini dari divisi Kesehatan pun menjalankan program pertamanya yaitu kegiatan yang membantu posyandu balita. Selama membantu posyandu balita ini mendapatkan pengalaman-pengalaman yang baru. Kegiatan posyandu balita yang sangat asik karena bertemu dengan banyak balita, dan mendengar suara tangisan balita yang tidak mau untuk ditimbang, maupun diberi vitamin. Pengalaman yang sangat menyenangkan bisa membantu para kader posyandu. Karena posyandu ini sangat penting untuk dilakukan balita untuk melihat perkembangannya dan akan mendeteksi dini penyakit yang ada di dalam tubuhnya.

Selanjutnya terdapat program kerja cek mata gratis yang bekerja sama dengan Klinik Mata EDC. Nah pada cek klinik mata gratis ini sangat memfasilitasi masyarakat untuk mendeteksi sejak dini mata katarak, serta dapat memfasilitasi pengobatan mata katarak. Warga pun sangat antusias dengan adanya kegiatan ini. Karena tanpa dipungut biaya dan tanpa ada persyaratan apapun. Setelah selesai mengadakan kegiatan cek mata gratis pada hari selanjutnya di minggu ketiga ini kami diminta untuk membantu kegiatan posyandu, yakni kali ini

posyandu lansia. Dalam posyandu lansia ini kita juga mendapatkan pengalaman baru lagi, yakni harus dapat menghargai siapapun, dan dimanapun berada, serta harus menjaga sopan santun dimanapun berada.

Pada minggu keempat ini, di minggu terakhir kami disini, kami direpotkan dengan banyaknya persiapan untuk acara penutupan. Nah pada minggu terakhir ini kami mendapatkan saran dari Bapak DPL untuk melakukan reboisasi. Reboisasi disini merupakan penanaman pohon kembali di lahan yang kosong yang tanahnya sesuai untuk ditanami tanaman. Setelah banyak diskusi dengan Pak Kasun, Pak Kasun pun menyarankan untuk kita mengambil bibit sengon dan akasia untuk kegiatan reboisasi ini. Yang nantinya bibit sengon ini akan ditanam di ladang milik Bapak Kasun ini sendiri. Kami pun bersama Pak Kasun dan beberapa warga sekitar pun melakukan reboisasi ini dengan sangat antusias.

Tidak terasa kegiatan KKN ini sudah berlangsung selama 4 minggu dan dipenuhi kegiatan-kegiatan yang sangat menyenangkan. Mempunyai keluarga baru, memiliki banyak pengalaman baru, mengajar di TPQ bersama adik adik yang sangat pintar dan lucu. Mengajar di SD yang di sambut dengan ramah dengan gurunya serta siswanya. Dengan begitu kami semua sangat semangat untuk menjalankan kegiatan KKN ini. KKN sangat menyenangkan walaupun banyak sekali rintangan hambatan yang terjadi.

Pada dasarnya KKN yang merupakan akronim dari Kuliah Kerja Nyata dilakukan mahasiswa yang sudah melalui semester 5. Begitu juga dengan kami mahasiswa dari UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, atau yang disingkat UIN SATU. Pada masa liburan setelah menyelesaikan semester 5, kami segenap mahasiswa khususnya yang telah melewati semester 5. Mendapatkan info dan arahan dari LP2M untuk melakukan pendaftaran kegiatan KKN melalui smartcampus. Berbondong-bondong kami segera melakukan registrasi melalui smartcampus tersebut dengan menentukan tempat tujuan KKN sebagaimana yang telah disediakan pada daftar.

Minggu Awal Memasuki Daerah Tujuan KKN

Setelah melalui pembagian kelompok yang diantaranya ada di daerah Tulungagung, Trenggalek, dan Blitar. Pemberangkatan mahasiswa KKN dari UIN SATU dilakukan pada hari Kamis tanggal 19 Januari 2023. Sesampainya di daerah tujuan, khususnya kami dari kelompok Pucanglaban 1 melakukan istirahat dan segera melakukan kerja bakti di posko kedua yang mana posko tersebut akan dijadikan sebagai tempat untuk tinggal selama KKN bagi mahasiswa KKN

kelompok Pucanglaban 1. Malam pertama ditempat KKN begitu terasa menyedihkan bagi beberapa mahasiswa yang jarang pergi jauh dari rumahnya.

Merindukan kehangatan keluarga dan rumah begitu terlihat dirasakan bagi beberapa mahasiswa yang jarang pergi dari rumah. Mendadak menangis karena mengingat kehangatan keluarga yang dirumah bisa terjadi. Tidak merasakan tidur yang nyenyak disepanjang malam. Ditambah lagi dengan menurunnya nafsu makan karena kebiasaan makan yang berbeda dan jauh lebih sederhana daripada kehidupan dirumah juga dialami oleh banyak mahasiswa dikelompok kami. Hingga akhirnya demi kenyamanan bersama, PH yang merupakan akronim dari pengurus harian dengan kesepakatan semua anggota melakukan pembagian jadwal mulai dari piket masak, piket kebersihan dan piket bertugas.

Merasakan Kenyamanan Hidup Ketika KKN

Setelah mengalami hari-hari yang sulit dan terbayang akan kehangatan keluarga dirumah. Kelompok mahasiswa KKN khususnya Pucanglaban 1 mulai merasakan kenyamanan. Mereka mulai bisa merasakan tidur yang nyenyak dan kembali memiliki nafsu makan. Bahkan sempat, walaupun makan seadanya dengan kehidupan yang penuh dengan kesederhanaan juga. Kami begitu merasakan nikmat yang tidak pernah dapat dibeli. Merasa masih belum puas untuk kembali makan walaupun dengan lauk yang seadanya.

Kenyamanan yang mulai hadir dan melekat pada benak kami ketika KKN yang penuh dengan kesederhanaan tidak berjalan mulus begitu saja. Terdapat hal yang tidak pernah diduga terjadi. Tiada air yang keluar sedikitpun dari kran-kran yang ada di posko 1. Hidup tanpa air tidak pernah kami bayangkan. Untuk dapat mengisi Bak dan ember yang ada di kamar mandi harus membeli air. Mencuci tangan yang biasanya kita dapat dengan mudah dilakukan. Disini kami begitu kesulitan, hingga akhirnya harus mengungsi di rumah warga yang lain.

Kejadian seperti ini merupakan hal yang sudah biasa bagi warga setempat. Warga sekitar begitu antusiasnya membantu kami dengan mengizinkan rumahnya untuk dijadikan sebagai tujuan mandi dan mencuci baju. Mulai dari keluarga RT sekitar, dan beberapa staf perangkat desa. Solusi yang ditawarkan tersebut, meskipun dengan rasa malu dan penuh sungkan tetap kami terima. Setiap harinya, kami menumpang mandi kerumah warga sekitar, salah satunya adalah anak dari ibu pemilik posko 1 yang ditempati mahasiswa KKN kelompok Pucanglaban 1.

Program Kerja Mulai Berjalan

Tanpa mengulur waktu yang lama, program kerja atau program kerja setiap divisi mulai dirancang. Kemudian setiap divisi mempresentasikan program kerjanya pada DPL yaitu Dosen Pembimbing Lapangan. Kelompok Pucanglaban 1 dipegang oleh Gus Huda (sapaannya). Setelah melalui berbagai rundingan, akhirnya dari beberapa program kerja tersebut

mulai berjalan seiring berjalannya waktu. Terdapat program kerja yang hampir berkaitan dari dua divisi yaitu, divisi sosial budaya dan agama dan divisi pendidikan dan teknologi.

Dari keduanya memiliki program kerja yang hampir mirip khususnya pada bidang melakukan pembelajaran. Pada proses KBM atau kegiatan belajar mengajar baik dari divisi sosial budaya dan agama yang dilakukan di TPQ Baitul Ulum dan TPQ Puncel. Maupun KBM yang dilakukan oleh divisi pendidikan dan teknologi mendapatkan respon yang baik dari warga masyarakat dan anak-anak yang menjadi peserta didiknya. Semua berjalan lancar sesuai dengan rencana, bahkan dengan kami melakukan pengembangan pada sistem pembelajarannya pun, anak-anak antusias mengikuti tanpa pernah bolos dan meninggalkan kelas.

Setelah sekian lama menjalani kehidupan KKN yang sederhana dan berbaur menjadi satu dengan warga sekitar. Banyak kebiasaan dari kami yang ikut berubah mengikuti warga sekitar. Adanya respon baik mulai dari antusias anak-anak dan warga sekitar terhadap program kami. Membuat kami merasa benar-benar hidup bermasyarakat, berbaur dan diterima menjadi bagian dari mereka. Rasa rindu terhadap kehangatan rumah yang awalnya membuat kami tidak nyaman ditempat KKN pun mulai sirna. Tergantikan dengan kenyamanan dan kehangatan hidup bermasyarakat dengan warga desa tempat kami KKN.

Selanjutnya, pada kunjungan DPL berikutnya, beliau meminta kami mahasiswa KKN dari kelompok Pucanglaban 1 untuk berkumpul dan melakukan evaluasi. Dengan diawali penyampaian program kerja-program kerja dari setiap divisi. Mulai dari program kerja yang sudah terlaksana maupun program kerja yang belum terlaksana. Selesai menyampaikan program kerja-program kerja yang ada, DPL kami memberikan evaluasi terhadap beberapa program kerja yang harus dirubah. Misalnya pada divisi sosial budaya dan agama yang mendapatkan program kerja hasil evaluasi. Salah satunya untuk mengulas terkait sejarah dari budaya di Pucanglaban yaitu gamelan. Serta mencari penyebab budaya berupa kesenian gamelan tersebut mengalami kepunahan dan mencari solusi yang sesuai terhadap fenomena sosial budaya tersebut.

Terhadap divisi kesehatan dan lingkungan, mendapatkan masukan terkait data yang didapat dari pelaksanaan pemeriksaan mata gratis. Pada program kerja reboisasi yang akan mereka lakukan. Tim divisi kesehatan dan lingkungan mendapatkan masukan agar mencari bibit tanaman yang unggul dan dapat memberdayakan ekonomi masyarakat setempat. Hingga pada akhirnya, dalam rangka menjalankan program kerja reboisasi. Tim divisi kesehatan dan lingkungan menggunakan bibit pohon akasia.

Kesimpulan

Melalui KKN yang dilaksanakan mahasiswa UINSATU sebagai tugas dari kuliah. Selain memiliki tujuan mengabdikan diri terhadap masyarakat dan tentunya juga untuk

berpartisipasi menjadi bagian dari masyarakat. Sehingga program kerja-program kerja yang dilakukan selama melaksanakan KKN salah satunya memiliki syarat yang sejalan dan sesuai dengan kebutuhan dari masyarakat setempat. Maka, sebagian dari program kerja yang pada awalnya sudah direncanakan kemudian dilakukan perubahan pada saat evaluasi. Adapun tujuannya adalah agar kembali sesuai dengan segala yang dibutuhkan masyarakat setempat.

Dengan demikian kesimpulan yang dapat diambil dari esai yang berjudul "MENCIPTAKAN KEHIDUPAN NYAMAN DALAM RANGKA KKN". Bahwa dalam merencanakan program kerja-program kerja pada KKN harus sesuai dan sejalan dengan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat setempat. Sehingga KKN yang dilakukan dapat dengan maksimal mengembangkan dan memberdayakan daerah setempat.

Kuliah Kerja Nyata, mungkin sudah tak asing di telinga beberapa orang apalagi bagi para mahasiswa yang akan menginjak semester 6. KKN sendiri menyimpan banyak cerita – cerita sedih, seru maupun menyenangkan. Hal ini yang aku rasakan saat melaksanakan KKN selama 1 bulan di salah satu desa yang ada di Kabupaten Tulungagung. Desa yang masih kental akan budaya nenek moyang dan terkenal akan keindahan wisata - wisata alam yang sangat indah. Desa ini dikenal oleh kebanyakan orang dengan nama Desa Pucanglaban.

Menurut sejarah, nama Pucanglaban berasal dari Pucang (Pohon Jambe) yang bersandar ke Pohon Laban. Sehingga dinamakan Pucanglaban karena Pucang bersandar dengan ke Pohon Laban. Mungkin, bagi masyarakat asli yang berasal dari Kabupaten Tulungagung. Desa Pucanglaban sudah tak asing karena desa ini terletak bagian selatan Kabupaten Tulungagung ini menyimpan wisata-wisata alam yang masih asri dan indah dengan pesona yang mampu menghipnotis mata para pengunjung.

Di Desa Pucanglaban ini aku mulai belajar bermasyarakat dan cara menempatkan diri di masyarakat khususnya masyarakat desa yang dapat aku lihat memiliki pola pikir yang berbeda dengan pola pikir masyarakat kota kebanyakan. Jika dibandingkan dengan kehidupan di kota kehidupan di desa masih cukup sulit karena kurangnya akses internet, pendidikan dan air. Sulitnya air ini membuat aku harus mandi di mushola karena posko yang biasanya sebagai tempat tinggal para mahasiswa KKN tidak ada atau kehabisan air. Selama KKN berlangsung banyak cerita yang terukir dari hal-hal yang menurutku adalah hal yang jarang terjadi disaat semua orang bersatu dalam suatu tempat yang rentang adanya konflik dikarenakan perbedaan pemikiran setiap orang. Namun mampu menciptakan sebuah rasa kekeluargaan dan solidaritas. Rasa kekeluargaan yang baru aku rasakan selama 1 bulan ini memiliki kenangan yang membekas dan cukup sulit dilupakan.

Beberapa kenangan menurutku membekas pada saat melakukan beberapa program kerja bersama karena disaat melakukan program kerja bersama susah senang kita rasakan bersama. Selain itu, antri mandi di mushola dikarenakan kehabisan air di posko dan diskusi maupun bercanda bersama di sela-sela waktu senggang. Selain itu, masih banyak hal lain yang berkesan lagi. Mungkin jika dilihat kejadian ini hanya kejadian biasa saja yang bisa didapatkan dari kebanyakan orang awalnya terlihat terbiasa aja namun setiap kejadian – kejadian yang terlihat biasa saja akan berkesan disaat sudah tidak bersama lagi.

Silatuhrahmi dan Diskusi Santai Bersama Para Warga Desa Pucanglaban.

Minggu pertama selama KKN dimulai dengan berkunjung ke rumah sesepuh atau tokoh – tokoh penting di Desa Pucanglaban. Selain mendapatkan kisah pengalaman selama KKN ini juga mendapatkan kisah sejarah terkait Desa Pucanglaban. Pada saat anjongsana yang dilakukan para mahasiswa/mahasiswi di rumah sesepuh Desa Pucanglaban, Bapak Siono. Beliau mengatakan bahwa awal mulanya Desa Pucanglaban berasal dari hutan belantara yang kemudian dibabat oleh Mbah Trujiwo. Mbah Trujiwo sendiri adalah prajurit Keraton Yogyakarta yang kalah perang dengan Belanda yang kemudian lari ke daerah Jawa Timur. Mbah Trujiwo membangun gubuk untuk tempat tinggal yang sekarang dikenal sebagai Depok Punden Trujiwo. Menurut cerita yang beredar di masyarakat Desa Pucanglaban setiap jumat tempat itu selalu diadakan berdoa dan memberi sesajen agar sosok penunggu yang biasa disebut khodam dari Depok Punden Trujiwo tidak marah selain itu juga sebagai penghormatan kepada leluhur mereka. Konon menurut cerita dulunya Depok Punden Trujiwo selain digunakan sebagai tempat tinggal juga sebagai tempat bertapa Mbah Trujiwo.

Menurut sejarah, Desa Pucanglaban berdiri sekitar tahun 1900 masehi pada saat itu Desa Pucanglaban belum memiliki kepala desa namun sudah ada kepala adat yang memimpin Desa Pucanglaban. Pada masa itu Desa Pucanglaban belum seperti sekarang karena Desa Pucanglaban baru mendapatkan

fasilitas desa seperti aspal dan jembatan pada tahun 1970-an itupun tidak semudah yang dibayangkan karena sulitnya meminta dana ataupun mencair dana dari pemerintah untuk masalah fasilitas desa yang belum lengkap.

Selain itu, Desa Pucanglaban juga memiliki budaya kesenian tradisional khususnya di Dusun Apakbranjang. Dusun Apakbranjang sendiri adalah dusun yang paling luas diantara 3 dusun yang ada di Desa Pucanglaban. Salah satu budaya kesenian yang menjadi rutinan setiap Sabtu malam minggu ini adalah budaya kesenian karawitan. Karawitan dimulai di Dusun Apakbranjang pada tahun 2000-an. Awalnya masyarakat Dusun Apakbranjang ini belum mengenal budaya karawitan ini namun karena dari kebanyakan masyarakat ingin mencoba hal baru ini membuat berkembangnya budaya karawitan di Dusun Apakbranjang yang biasanya digunakan dalam acara – acara penting seperti pernikahan ataupun acara rajaban. Tidak hanya itu, Desa Pucanglaban juga memiliki kesenian seperti jaranan yang sering dipentaskan di acara-acara penting juga.

Berpamitan Dengan Ibu – Ibu Yasinan

Tak terasa, sudah hampir 1 bulan aku berada di Desa Pucanglaban tepatnya di Dusun Apakbranjang dirumah Ibu Mutingah. Beliau adalah sosok yang baik, ramah dan penyayang. Kamis, 16 Februari 2023 adalah hari yang menurutku membuatku sedih karena di hari itu tepatnya jam 16.30 kami para mahasiswi berpamitan dan meminta maaf kepada ibu-ibu yasinan. Pada saat itu aku ingin menangis jujur

berat bagiku untuk berpisah dengan warga-warga Desa Pucanglaban namun sudah saat aku kembali menempuh pendidikan untuk impianku. Namun cerita yang terukir bersama mereka akan tersimpan di dalam setiap kisah dihidupku. Aku merasa bersyukur bisa mengenal mereka dan berbaur dengan mereka sebagai penduduk Desa Pucanglaban khususnya di Dusun Apakbranjang selama 1 bulan. Cukup sekian cerita yang bisa aku tulis. Aku izin pamit.

Kuliah Kerja Nyata atau biasa disingkat dengan KKN merupakan suatu bentuk Pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar bersama masyarakat, mengidentifikasi potensi dan menangani masalah sehingga diharapkan mampu mengembangkan potensi masyarakat dan meramu solusi dari masalah di masyarakat.

Kegiatan KKN dilaksanakan oleh setiap Universitas untuk mahasiswa dan mahasiswi yang sudah memasuki semester 6. Pada kesempatan ini perkenalkan saya Sri Hartini prodi Hukum Tata Negara, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, Universitas Sayyid Ali Rahmatullah yang sedang melaksanakan kegiatan KKN. Sebelum KKN dilaksanakan, ada beberapa ketentuan yang harus dipenuhi, diantaranya yakni memenuhi minimal SKS yang diperoleh oleh setiap mahasiswa dan mahasiswi. KKN di kampus kami tercinta ini ada 2 gelombang yakni gelombang 1 dan gelombang 2. Dimana KKN gelombang 1 ini dilaksanakan pada tanggal 19 Januari sampai 21 Februari.

Sampai tiba waktunya pendaftaran KKN gelombang 1 dibuka, ribuan mahasiswa bergegas menyiapkan diri untuk segera mendaftarkan diri untuk melaksanakan KKN

gelombang 1 ini. KKN kali ini dilaksanakan di 2 kawasan Kabupaten. Yakni Kabupaten Tulungagung dan Blitar. Saya memilih kawasan daerah Kabupaten Tulungagung, yang bertepatan dengan desa yang saya pilih yakni Desa Pucanglaban. Di Desa Pucanglaban ini dibagi menjadi 2 kelompok KKN. Diantaranya yakni KKN Desa Pucanglaban 1 dan KKN Desa Pucanglaban 2, yang mana setiap anggota KKN berjumlah 40-41 mahasiswa dan mahasiswi. Dengan pembagian 10 laki-laki dan 31 perempuan. Kuota KKN kali ini bisa dikatakan lebih banyak, karena sebelumnya jumlah anggota KKN hanya 20-30 mahasiswa di setiap kelompoknya. KKN ini disebut dengan KKN Reguler Multi Sektoral gelombang 1, yang mana KKN Reguler Multi Sektoral ini mempunyai struktur yang memiliki garis komando dari Ketua Kelompok, Koordinator Desa dan Koordinator Kecamatan.

Detik-detik mendekati pemberangkatan KKN ada pertemuan dengan rekan-rekan mahasiswa yang sama-sama ditempatkan di Desa Pucanglaban. Pertemuan ini membahas mengenai struktur kepengurusan atau bisa disebut Badan Pengurus Harian (BPH). Dengan pertama memilih Ketua Kelompok, Wakil Ketua Kelompok Sekretaris dan Bendahara. Selanjutnya yaitu pembahasan mengenai pembagian Divisi. Divisi ini adalah kelompok yang bertanggung jawab atas program kerja yang akan dilaksanakan pada saat KKN. Divisi ini terdiri dari Divisi Pendidikan dan Teknologi, Divisi Ekonomi, Divisi Sosial, Budaya dan Agama, Divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup dan terakhir Divisi Komunikasi dan Publikasi.

Sebelum melaksanakan KKN ada pembekalan dari pihak kampus, lalu pembekalan dari PEMKAB Kabupaten Tulungagung serta pembekalan dari masing-masing DPL sesuai dengan kelompok yang telah dibagi. Bertepatan saya kebagian untuk hadir mewakili pembekalan dari pihak kampus, yang dilaksanakan pada tanggal 16 Januari bertempat di kampus yakni di Aula KH. Arif Mustaqiem Lantai VI pembekalan tersebut juga bertepatan dengan pembekalan dari DPL kelompok KKN kami sesuai dengan kesepakatan diskusi kelompok.

Finally, setelah melewati segala *rules* dan persiapan akhirnya tibalah tanggal 19 Januari, tanggal dimana pemberangkatan KKN dimulai, namun untuk mempermudah pemberangkatan. Barang-barang seperti alat sholat, mandi, makan, obat-obatan sampai pakaian dikumpulkan terlebih dahulu dan dikirim di Posko tempat kami untuk berteduh selama kegiatan KKN dilaksanakan, dengan catatan diwakili oleh 10 perwakilan setiap kelompok yakni meliputi 4 mahasiswa putra dan 6 mahasiswi putri. Setiap peserta diwajibkan membawa satu bibit pohon jenis pembesar sumber mata air dan diberi nama sesuai nama peserta yang mewakili. Selain itu dalam kesepakatan kelompok kami membawa beras 5kg/anak.

Dengan waktu yang tidak lama pada waktunya telah sampai di Posko kami tercinta, Posko kami terletak di RT/RW 01/06 Dsn. Apakbranjang, Ds. Pucanglaban, Kec. Pucanglaban, Kab. Tulungagung. Posko kami merupakan tempat tinggal

warga Desa Pucanglaban, pemilik Posko kami baik hati karena dengan cuma-cuma menawarkan tempat tinggalnya untuk bermukim anak KKN. *Alhamdulillah* Posko kami bisa dikatakan lebih baik dari Posko lainnya. Kegiatan pertama yang dilakukan pertama pada saat sampai di Posko yaitu bersih-bersih Posko dan dilanjutkan sore harinya memasak untuk dimakan bersama-sama karena belum dibentuk jadwal kegiatan yang pasti, sehingga kegiatan masih dilakukan bersiklus ulang sampai 4 hari ke depan. Karena sesuai kesepakatan pembukaan KKN dilaksanakan pada tanggal 23 Januari.

Kegiatan pertama setelah sampai di Posko yaitu selamat sesuai saran dari DPL dengan tujuan diberi keselamatan, kelancaran serta untuk mengakrabkan atau menguatkan tali silaturahmi pada warga RT/RW 01/02 Dsn. Apakbranjang, Ds. Pucanglaban. Selamat di Posko kami dihadiri oleh DPL dan tokoh masyarakat rekan-rekan juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini pun tidak lupa dengan pemilik Posko kami.

Suasana di Desa Pucanglaban sangat sejuk dan asri, dengan letak geografisnya di wilayah Pegunungan tentu saja hawanya terasa dingin. Setiap mencuci baju baru 2 hari bahkan lebih bisa kering *hehehehe* karena jarang sekali adanya panas disini. Ada namun di waktu tertentu saja. Di sini juga sulit air, jadi harus berhemat air. Kadang di Posko ada air itupun beli dan hanya boleh digunakan untuk wudhu dan BAK maupun

BAB. Untuk aktivitas lainnya yang memerlukan air seperti mandi dan mencuci harus *numpang*.

Selama kegiatan KKN terlaksana satu per satu program kerja telah terselesaikan. Saya sebagai Divisi Ekonomi mendapat tugas untuk mengurus Sertifikasi Halal. Sertifikasi Halal ialah mensurvei warga yang memiliki UMKM dan label, jadi kami dari Divisi Ekonomi membantu untuk mengurusnya.

Singkat cerita program kerja dari masing-masing Divisi satu per satu telah terlaksana, mulai dari mengajar, mengaji, kerja bakti, mengikuti kegiatan posyandu dan masih kegiatan lainnya. Tentu ini menjadi pengalaman yang seru dan penuh kenangan. Selain itu kami juga diberi tugas untuk anjongsana ke rumah warga-warga sehingga membuat kami lebih dekat dengan warga dan tentunya menyisakan kenangan-kenangan manis yang terbalut rapi dalam kedok pengalaman.

Di Desa Pucanglaban ini mayoritas warganya bekerja sebagai petani, meubel, produsen roti, produsen sale pisang. Produsen pisang bisa menjadi incaran kami Divisi Ekonomi untuk membantu mengembangkan usaha yang telah berjalan. Kebetulan setelah saya dan rekan-rekan survei sembari menggali data, ternyata produsen sale pisang belum mempunyai label dan kemasannyapun masih sangat sederhana. Sehingga bisa program prioritas saya dan rekan-rekan Divisi Ekonomi, untuk membantu membuatkan label dan mempercantik kemasannya pun dilengkapi dengan cara

memasarkannya. Singkat waktu telah terlaksananya tidak lupa mengucapkan *Alhamdulillah*.

Selain program kerja dari Divisi saya juga ada kegiatan atau jadwal rutin seperti setiap hari Senin mengajar ngaji di Puncel, Rabu jadwal memasak di Posko, Jumat piket membersihkan Posko dan jam 1 siang ikut ibu-ibu rutinan yasinan. *By the way* ini minggu terakhir KKN tidak terasa yaa *heehee sad yaa* dan sebentar lagi kembali ke rumah masing-masing. Sebelum KKN kami ditutup ada kunjungan DPL di minggu terakhir dan memberi arahan-arahan. Tibalah saat KKN dan saya diberi kesempatan untuk menjadi panitia penutupan, karena pada waktu pembukaan saya juga menjadi panitia karena panitia pembuka dan penutup dibuat sama.

Intinya senang bisa berkenalan dengan teman dari berbagai macam fakultas, mulai dari makan, mandi, tidur bersama-sama dan kebersamaan lainnya. Terima Kasih sekali lagi semoga kita semua diberi sisa usia yang berkah, sukses dunia akhirat. Tetap semangat, jaga mood, *Gusti mberkahi*.

Biodata Penulis

1. Nama : Krisna Bayu Saputra
TTL : Blitar, 23 April 2002
Prodi : Hukum Ekonomi Syariah
Motto Hidup : Mewujudkan Pasal 28b Ayat 1 bareng kamu.
2. Nama : Ferry Herlambang
TTL : Tangerang, 7 Desember 2001
Prodi : Hukum Tata Negara
Motto Hidup : jika kamu tidak bisa menjadi yang terbaik, maka jadilah yang terburuk
3. Nama : Muhamad Zendar Ilham Maulana
TTL : Trenggalek, 08 Februari 2001
Prodi : Hukum Ekonomi Syariah
Motto Hidup : Menyerah hanya untuk pecundang
4. Nama : Dhofa Ferara Nurdan Widy
TTL : Mojokerto , 01 April 2002
Prodi : Managemen Zakat dan Wakaf
Motto Hidup : Kesuksesan itu berawal dari ide gila dan diterapkan secara *continue*
5. Nama : Muhammad Ziden Chiesa Y
TTL : Tulungagung, 28 Mei 2001
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Motto Hidup : Setiap kesulitan selalu ada kemudahan.
Setiap masalah pasti ada solusi

6. Nama : Cahya Amirul Al Ghozali
TTL : Tulungagung, 04 Maret 2002
Prodi : PGMI
Motto Hidup : Awali basmalah, akhiri hamdalah.
7. Nama : Maulana Insanul Karim
TTL : Sidoarjo, 09 Mei 2002
Prodi : Tadris Fisika
Motto Hidup : *Keep it up and improve yourself*
8. Nama : Ananta Nur Aribyan
TTL : Trenggalek, 04 Oktober 2001
Prodi : Tadris IPS
Motto Hidup : Jaga diri, jangan mati
9. Nama : Syekh Maulana Almas'ud
TTL : Kediri, 14 Juli 2001
Prodi : PGMI
Motto Hidup : Taklukan ragumu, raih prestasimu
10. Nama : Kupjang Adi Rizpawan
TTL : Blitar, 31 Juli 2001
Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam
Motto Hidup : *Yesterday is a history, tomorrow is a misteri, but today is a gift.*

11. Nama : Rahmawati
TTL : Jombang, 22 Desember 2000
Prodi : Tadris Biologi
Motto Hidup : *Do great make better*
12. Nama : Fitri Ayu Lestari
TTL : Blitar, 22 Desember 2000
Prodi : Managemen Bisnis Syariah
Motto Hidup : Kalo pingin sukses minimal 5 jari
13. Nama : Azizaturrofiah
TTL : Tulungagung, 06 April 2001
Prodi : Tadris Matematika
Motto Hidup : *Living life on my own terms*
14. Nama : Retno Anggraeni
TTL : Tulungagung, 03 Mei 2002
Prodi : Perbankan Syariah
Motto Hidup : Yang terbaik adalah yang terjadi hari ini
15. Nama : Fahimatus Solikhah
TTL : Sidoarjo, 11 Juli 2002
Prodi : Tadris Matematika
Motto Hidup : Jangan menyerah, cukup baekhyun saja yang tidak dapat digapai, mimpimu jangan.

16. Nama : Vina Putri Maratus Sholehah
TTL : Tulungagung, 16 Oktober 2001
Prodi : Tadris Bahasa Inggris
Motto Hidup : *Make your heart the prettiest thing about you*
17. Nama : Dhea Fitri Hutami
TTL : Tulungagung, 18 Desember 2000
Prodi : Manajemen Zakat dan Wakaf
Motto Hidup : Berbuat baiklah tanpa perlu alasan
18. Nama : Rahma Khoirun Nisa' Kamilati
TTL : Kediri, 03 Juni 1999
Prodi : Hukum Ekonomi Syariah
Motto Hidup : Mau, Mampu Dan Ambil Kesempatan
19. Nama : Siti Anisah Shofiatin
TTL : Lamongan, 15 Januari 2003
Prodi : Tadris Biologi
Motto Hidup : Hidup berguna, mati berjasa
20. Nama : Elsa Mubshiroh
TTL : Tulungagung, 08 Agustus 2002
Prodi : Hukum Ekonomi Syariah
Motto Hidup : Hidup terus berjalan jangan berhenti di lampu merah

21. Nama : Sendryna Mey Hidhayana
TTL : Kediri, 27 Mei 2001
Prodi : Tadris Ips
Motto Hidup : Semangat nabung buat ketemu Lee
Haechan
22. Nama : Wiwik Karlinawati
TTL : Sumber Hidup, 05 Oktober 2002
Prodi : Ekonomi Syariah
Motto Hidup : Menyerah itu penting
23. Nama : Herlina Febrianti
TTL : Blitar, 12 Februari 2002
Prodi : Hukum Keluarga Islam
Motto Hidup : *Man Jadda Wa Jada*
24. Nama : Fitri Khotimah
TTL : Giri Mulya, 07 Desember 2002
Prodi : Ekonomi Syariah
Motto Hidup : Rasa syukur mengubah apa yang kita
miliki menjadi cukup
25. Nama : Camellia Desy Ulandari
TTL : Tulungagung, 03 Desember 2001
Prodi : Tadris Bahasa Inggris
Motto Hidup : *Never Surrender!*

26. Nama : Nuroh Azizah
TTL : Jombang, 25 Oktober 2001
Prodi : Psikologi Islam
Motto Hidup : Kebiasaan yang baik akan mendatangkan hal-hal yang baik pula.
27. Nama : Diah Asri Ngayomi
TTL : Trenggalek, 15 Maret 2002
Prodi : PGMI
Motto Hidup : Tetaplah hidup meskipun yaudah lah ya mau gimana lagi
28. Nama : Elita Afiq
TTL : Tulungagung, 07 Juni 2001
Prodi : PGMI
Motto Hidup : Berbuatlah baik tanpa perlu alasan
29. Nama : Della Dita Aprilia
TTL : Kediri, 05 April 2003
Prodi : PGMI
Motto Hidup : Orang yang mau belajar dari kesalahan adalah orang yang berani sukses
30. Nama : Anggun Puspita
TTL : Tulungagung, 03 Desember 2001
Prodi : Hukum Tata Negara
Motto Hidup : *Take the risk or lose the chance*

31. Nama : Imelda Putri Miladia
TTL : Malang, 14 September 2002
Prodi : Tadris Fisika
Motto Hidup : Belum terlambat untuk menjadi apa yang kamu inginkan
32. Nama : Irvin Afrina
TTL : Tulungagung, 04 April 2002
Prodi : Hukum Tata Negara
Motto Hidup : Orang tidak akan pernah menilai apa yang kita mulai, tapi orang selalu menilai apa yang kita selesaikan
33. Nama : Novi Rizkiyah
TTL : Brebes, 5 Februari 2002
Prodi : Psikologi Islam
Motto Hidup : Pelan-pelan aja! Buat dan ikuti alur serta ritme kamu sendiri. Fighting!
34. Nama : Nafidatun Niswah
TTL : Trenggalek, 07 Mei 2002
Prodi : Tadris Biologi
Motto Hidup : Tetaplah semangat hidup walau merasa tidak berguna

35. Nama : Minahus Saniyyah
TTL : Sidoarjo, 17 Juli 2003
Prodi : Hukum Tata Negara
Motto Hidup : Teruslah Hidup
36. Nama : Mil Atul Arifah
TTL : Tulungagung, 01 Oktober 2001
Prodi : Hukum Tata Negara
Motto Hidup : *Don't complain too much*
37. Nama : Lalak Khotimatul Khusna
TTL : Blitar, 27 Februari 2001
Prodi : Hukum Tata Negara
Motto Hidup : Jalani, nikmati, syukuri
38. Nama : Sisca Permatasari
TTL : Tulungagung, 22 Desember 2002
Prodi : PGMI
Motto Hidup : Kebiasaan yang baik, akan
mendatangkan hal-hal yang baik
39. Nama : Alfina Rida Syafi'ah
TTL : Tulungagung, 21 Oktober 2001
Prodi : Hukum Tata Negara
Motto Hidup : Jadilah dirimu sendiri

40. Nama : Tasliatul Maulidiyah
TTL : Tulungagung, 13 Februari 2002
Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam
Motto Hidup : Ga butuh motivasi, butuhnya aksi
41. Nama : Sri Hartini
TTL : Tulungagung, 13 September 2000
Prodi : Hukum Tata Negara
Motto Hidup : Sebaik-baiknya manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia

Daftar Pustaka

Hasil Wawancara dengan Mbah Siono (salah satu sesepuh Desa Pucanglaban)

Hidayat, Herman, (ed.). 2019. *Deforestasi dan Ketahanan Sosial*. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia

Sumarna, Ayi. 2010. (<https://ciburial.desa.id/urgensi-pembangunan-perdesaan-dalam-perencanaan-pembangunan/>) *Urgensi Pembangunan Pedesaan dalam Perencanaan Pembangunan*. Diakses pada 17 Februari 2023 Pukul 23.12 WIB

Ulil Albab Al Umar, Ahmad. 2021. “Peranan Kuliah Kerja Nyata Sebagai Wujud Pengabdian Kepada Masyarakat Di Tengah Pandemi Covid-19(Studi Kasus Iain Salatiga Kkn 2021)”. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol. 1 no. 1

Wibowo, Agung. (<https://www.kompasiana.com/agungfisika/551b07dd813311410f9de3ef/cara-menyatukan-individu-dengan-karakter-yang-berbeda>). *Cara ‘Menyatukan’ Individu dengan Karakter yang Berbeda*. Diakses pada 17 Februari 2023 Pukul. 09.54 WIB